

**IMPLEMENTASI BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMP IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO
(PERSPEKTIF TEORI THOMAS LICKONA
DAN KI HADJAR DEWANTARA)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**RIZKA RIZA ARLINI
NIM. 214110402184**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Rizka Riza Arlini
NIM : 214110402184
Jenjang : SI
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto (Perspektif Teori Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara)” secara keseluruhan merupakan hasil tulisan dan karya pribadi, tidak dibuatkan oleh orang lain, oleh saudara dan bukan hasil terjemahan. Hal-hal yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan tercantum dalam daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan kesalahan, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 22 April 2025



Rizka Riza Arlini

214110402184

HASIL CEK PLAGIASI

PAI_Rizka Riza

ORIGINALITY REPORT

16%
SIMILARITY INDEX

15%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
7	Rian Damariswara, Frans Aditia Wiguna, Abdul Aziz Khunaifi, Wahid Ibnu Zaman, Dhian Dwi Nurwenda. "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona", Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar, 2021 Publication	<1%
8	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
9	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1%
10	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	<1%

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI BINA PRIBADI ISLAM (BPI) DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO
(PERSPEKTIF TEORI THOMAS LICKONA DAN KI HADJAR DEWANTARA)**

Yang disusun oleh Rizka Riza Arlini (NIM. 214110402184), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada 15 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) Oleh Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 3 Juni 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M. Ag., M.A.
NIP. 19730605200801 1 017

Ulpah Maspupah, M.Pd.I.
NIP. 19900106 202321 2 003

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197408051998031004

Diketahui Oleh:

Jurusan Pendidikan Islam



Novi Mulvani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Rizka Riza Arlini
Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rizka Riza Arlini
NIM : 214110402184
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto (Perspektif Teori Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara)

Sudah dapat dijelaskan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 29 April 2025

Pembimbing,

Dr. Muh. Haniff, S.Ag., M.Ag., M.A.

NIP. 197306052008011017

Verifikasi oleh Ketua Jurusan

No.	Persyaratan	Checklist Keterpenuhan	
		Memenuhi	Belum Memenuhi
1.	Hasil cek plagiarism maks. 25 % yang dikeluarkan oleh jurusan	✓	
2.	Referensi asing minimal 20 %	✓	

**IMPLEMENTASI BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP IT HARAPAN BUNDA
PURWOKERTO (PERSPEKTIF TEORI THOMAS LICKONA
DAN KI HADJAR DEWANTARA)**

RIZKA RIZA ARLINI

NIM.214110402184

ABSTRAK

Program Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan salah satu bentuk pembinaan karakter religius siswa yang diterapkan di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Program ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak, memiliki kecerdasan moral, serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program BPI dalam membentuk karakter religius siswa serta mengkaji relevansinya dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif pada dasarnya digunakan untuk mengamati, memahami, dan mendeskripsikan pelaksanaan program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto serta bagaimana program tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter religius siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BPI memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa, program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dalam program BPI juga membangun kebiasaan positif seperti kedisiplinan, kemandirian dan rasa tanggung jawab, kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan tanpa paksaan menunjukkan bahwa program ini telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan berorientasi pada pendidikan karakter. Selain itu, program BPI sejalan dengan konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, yang mencakup *moral knowing*, *moral feeling*, serta *moral action* dan juga mencerminkan konsep pendidikan berbasis budi pekerti yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara, yaitu *ngerti*, *ngerasa*, serta *ngelakoni*.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Bina Pribadi Islam (BPI), Karakter Religius.

**IMPLEMENTATION OF ISLAMIC PERSONAL DEVELOPMENT (BPI) IN
SHAPING THE RELIGIOUS CHARACTER OF STUDENTS AT SMP IT
HARAPAN BUNDA PURWOKERTO (THEORETICAL PERSPECTIVE OF
THOMAS LICKONA AND KI HADJAR DEWANTARA)**

RIZKA RIZA ARLINI

NIM.214110402184

ABSTRACT

The Islamic Personal Development (BPI) program is one form of student religious character development implemented at Harapan Bunda Purwokerto IT Junior High School. This program aims to form a moral person, have moral intelligence, and practice Islamic values in everyday life. This study aims to analyze the implementation of the BPI program in shaping students' religious character and examine its relevance to the theory of character education proposed by Thomas Lickona and Ki Hadjar Dewantara.

This research uses a qualitative research method with a descriptive approach. The descriptive qualitative approach is basically used to observe, understand, and describe the implementation of the Islamic Personal Development (BPI) program at Harapan Bunda Purwokerto IT Junior High School and how the program contributes to shaping students' religious character.

The results showed that the BPI program has a significant contribution in shaping students' religious character, this program not only increases students' understanding of Islamic values but also encourages them to apply these values in their daily lives. The activities in the BPI program also build positive habits such as discipline, independence and a sense of responsibility, students' awareness in participating in activities without coercion shows that this program has succeeded in creating a conducive and character education-oriented learning environment. In addition, the BPI program is in line with the concept of character education according to Thomas Lickona, which includes moral knowing, moral feeling, and moral action and also reflects the concept of ethics-based education proposed by Ki Hadjar Dewantara, namely *ngerti*, *ngerasa*, and *ngelakoni*.

Keywords: Character Education, Bina Pribadi Islam (BPI), Religious Character.

MOTTO

“*Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangan karsa, tut wuri handayani* (di depan memberi teladan, di tengah membangun semangat, di belakang memberikan dorongan)”¹

(Ki Hadjar Dewantara)

“Pendidikan bukan sekedar menuntut ilmu, tetapi juga membentuk akhlak mulia”²
(Imam Al-Ghazali)



¹K.H. Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara (Bagian I: Pendidikan Cetakan V)* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2013).

²Abu Hamid Al-Ghazali, “Terjemahan Ihya’ ‘Ulumuddin,” *Dar Ibnu Hazm*, 1996.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, atas rahmat, karunia dan keridhoan-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta yakni Bapak Ahmad Yasir dan Ibu Siti Badriyah, terimakasih atas setiap tetes keringat, pengorbanan, dan dedikasi luar biasa yang telah engkau berikan untuk mewujudkan yang terbaik bagi penulis. Terlebih lagi, atas motivasi, dukungan, dan doa yang tiada henti mengalir, memberikan kekuatan dan semangat untuk penulis, Saudaraku Defry Maulana Zidni dan Nabil Azizar Rohman, terimakasih atas doa dan dukungannya, Kepada keluarga besarku, terimakasih sudah selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi bagi penulis.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto (Perspektif Teori Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara)”** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat Islam.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan terbaiknya, terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Kajur Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., Sekretaris Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A, Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan arahan dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.

9. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi
10. Keluarga besar SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, Kepala Sekolah SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dan Guru pendamping program BPI SMP IT Harapan Bunda Purwokerto yang telah membantu peneliti selama proses pengumpulan data lapangan, serta kepada seluruh pengajar lainnya yang membantu penulis untuk mengenal lebih dalam mengenai SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dan tak lupa para siswa SMP IT Harapan Bunda Purwokerto yang telah menyempatkan waktu untuk penulis wawancara dan observasi mengenai topik skripsi ini.
11. Kepada panutan dan inspirasiku yang pertama, Bapak Ahmad Yasir, terimakasih atas segala perjuangan yang tiada henti dalam membahagiakan keluarga. Terimakasih atas motivasi, doa, serta dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
12. Pintu surgaku, Ibu Siti Badriyah, terimakasih untuk semua cinta dan kasih sayang sepenuh hati, perjuangan serta doa-Nya agar penulis menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu.
13. Sahabat-sahabat penulis, terimakasih atas support, doa, dan canda tawa yang luar biasa yang selalu menemani penulis sampai bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
14. Teman terbaik dari Purwokerto yang selalu setia mendampingi, memberikan semangat, serta menjadi tempat berbagi suka dan duka selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kenangan indah yang telah terukir selama proses perkuliahan.
15. Teman-teman PAI A Angkatan 2021 yang menjadi teman seperjuangan.
16. Terakhir, terima kasih kepada perempuansederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diriku sendiri Rizka Riza Arlini. Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai

selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri Rizka. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah di mana pun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan, Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Penulis sangat berterima kasih kepada semua orang yang telah mendoakan, mendukung, dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat, karunia dan hidayah. Penulis menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran untuk memperbaiki skripsi ini. Dengan doa dan harapan, skripsi ini semoga dapat bermanfaat. Saya ucapkan terimakasih.

Purwokerto, 22 April 2025

Penulis



Rizka Riza Arlini

NIM. 214110402184



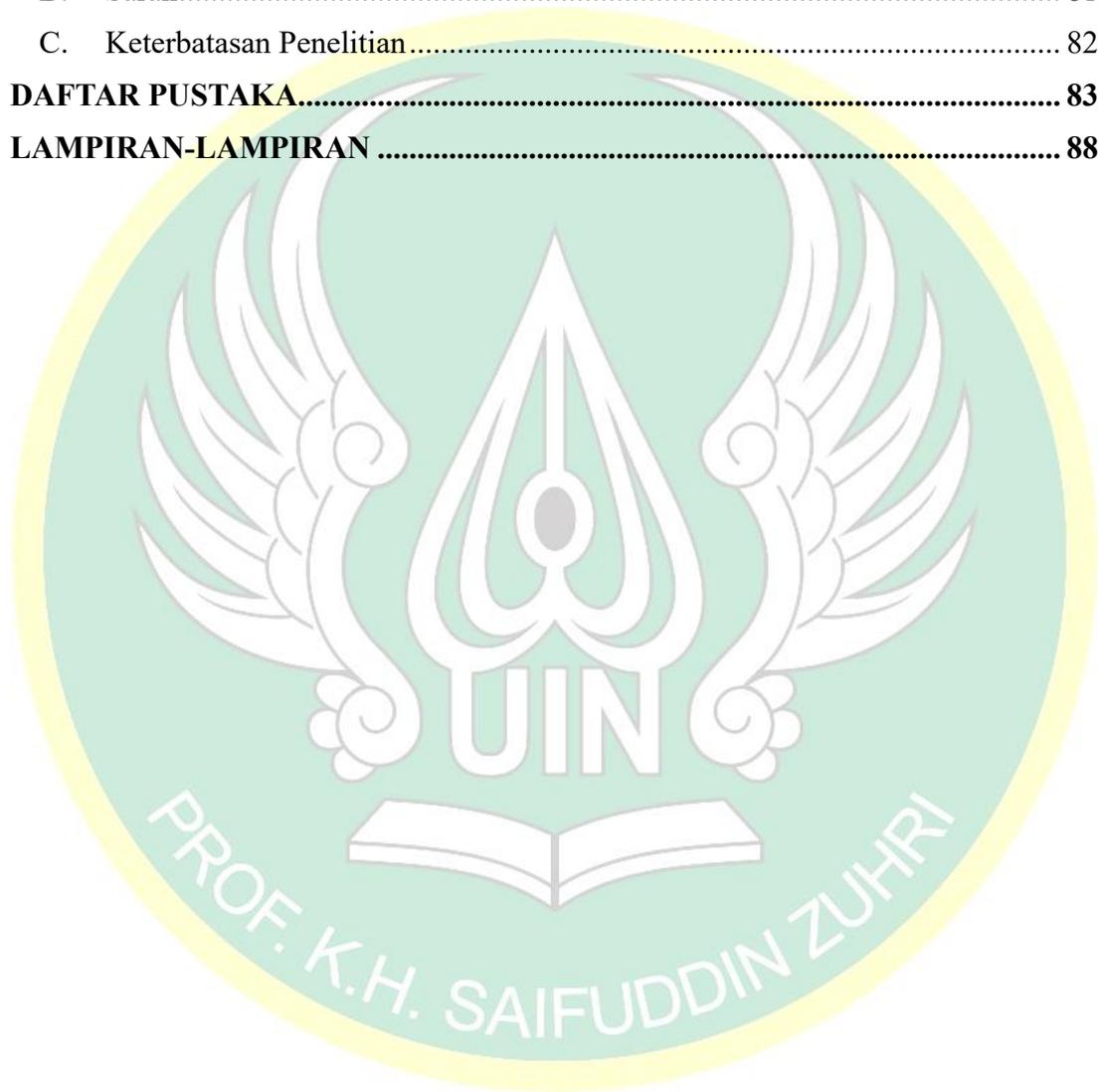
UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL CEK PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Konseptual.....	13
1. Implementasi Bina Pribadi Islami (BPI).....	13
1) Pengertian Bina Pribadi Islam (BPI)	13
2) Tujuan Bina Pribadi Islam (BPI)	15
3) Kompetensi Bina Pribadi Islam (BPI)	15
4) Ruang Lingkup Bina Pribadi Islam (BPI).....	16
2. Pendidikan Karakter.....	16
a. Pengertian Pendidikan Karakter	16
b. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.....	18
c. Pendidikan Karakter Di SMP	19

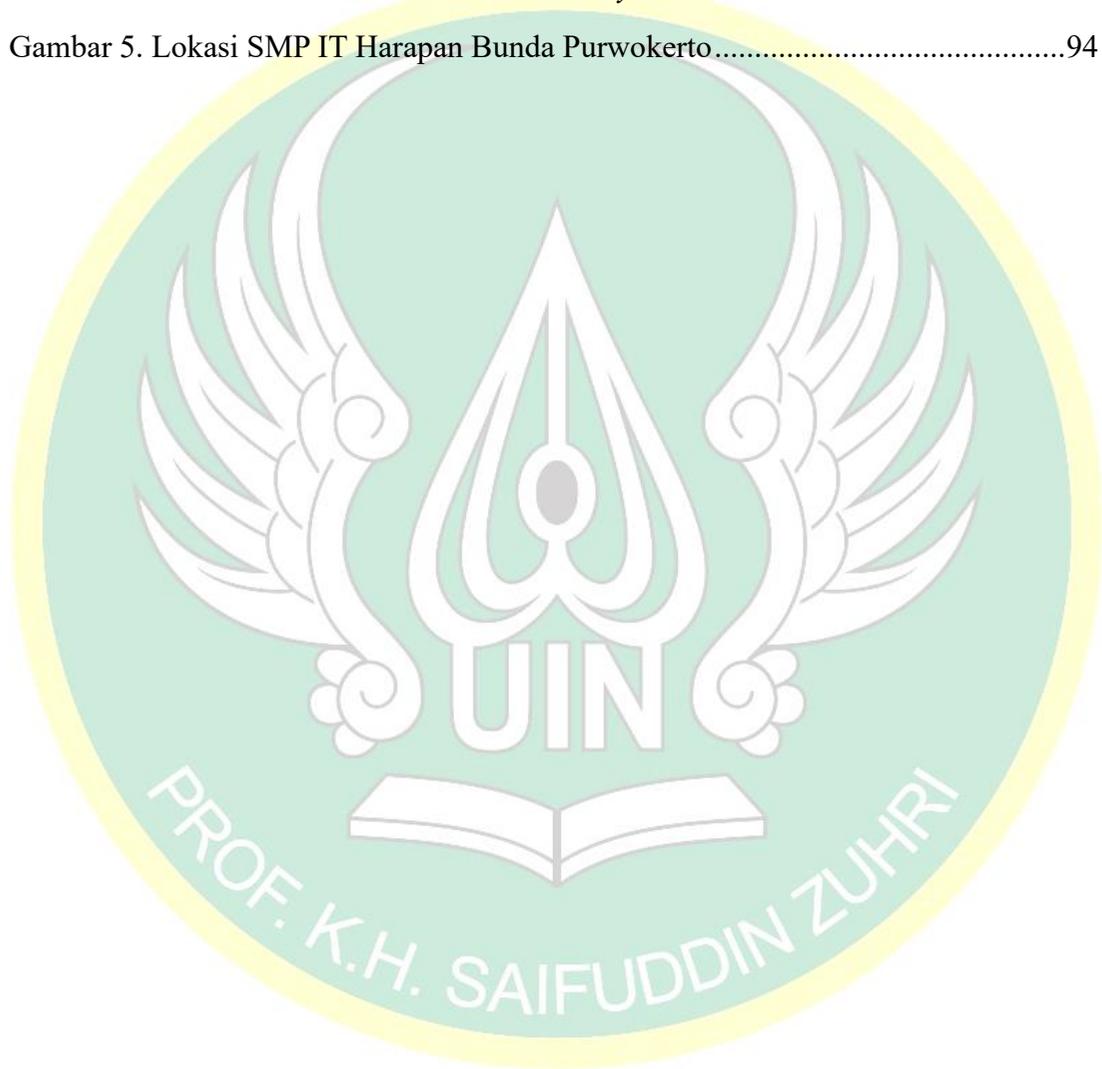
3.	Karakter Religius	20
a.	Pengertian Karakter Religius	20
b.	Tujuan Karakter Religius	22
c.	Proses Pembentukan Karakter Religius	23
4.	Teori Pendidikan Karakter Thomas Lickona	25
5.	Teori Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara	28
6.	Sinergi Teori Pendidikan Karakter Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara	31
B.	Telaah Penelitian Terkait	33
BAB III METODE PENELITIAN		37
A.	Jenis Penelitian	37
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C.	Objek dan Subjek Penelitian	38
D.	Teknik Pengumpulan Data	38
E.	Teknik Uji Keabsahan Data	41
F.	Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
A.	Hasil Penelitian	43
1.	Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.	43
2.	Penanaman Pengetahuan Karakter Religius Siswa Dalam Program BPI ..	51
3.	Penanaman Kesadaran Karakter Religius Siswa Dalam Program BPI	55
4.	Pembiasaan Karakter Religius Siswa Dalam Program BPI	59
B.	Pembahasan	63
1.	Program Bina Pribadi Islam (BPI) Di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.	63
2.	Penanaman Pengetahuan Karakter Religius Siswa Dalam Program BPI ..	66
a.	Perspektif Teori Thomas Lickona	66
b.	Perspektif Teori Ki Hadjar Dewantara	68
3.	Penanaman Kesadaran Karakter Religius Siswa Dalam Program BPI	70
a.	Perspektif Teori Thomas Lickona	70
b.	Perspektif Teori Ki Hadjar Dewantara	73

4.	Pembiasaan Karakter Religius Siswa Dalam Program BPI	75
	a. Perspektif Teori Thomas Lickona	75
	b. Perspektif Teori Ki Hadjar Dewantara.....	77
BAB V PENUTUP.....		80
A.	Kesimpulan	80
B.	Saran.....	81
C.	Keterbatasan Penelitian.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....		83
LAMPIRAN-LAMPIRAN		88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jadwal Pelajaran program Bina Pribadi Islam (BPI)	44
Gambar 2. Kegiatan <i>halaqoh</i> dalam program Bina Pribadi Islam (BPI)	52
Gambar 3. Pembiasaan murojaah bersama	57
Gambar 4. Contoh buku <i>Mutabaah Amal Yaumiyah</i> siswa.....	60
Gambar 5. Lokasi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.....	94



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4. Gambaran Umum
- Lampiran 5. Transkrip Observasi
- Lampiran 6. Transkrip Wawancara
- Lampiran 7. Buku Materi BPI
- Lampiran 8. Transkrip Dokumentasi
- Lampiran 9. Surat Riset Individu
- Lampiran 10. Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 11. Surat Ujian Seminar Proposal
- Lampiran 12. Surat Ujian Komprehensif
- Lampiran 13. Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 14. Surat Wakaf Buku
- Lampiran 15. Blangko Bimbingan
- Lampiran 16. Sertifikat Bahasa
- Lampiran 17. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 18. Sertifikat PPL 2
- Lampiran 19. Sertifikat KKN
- Lampiran 20. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena lemahnya karakter di kalangan pelajar, khususnya dalam aspek religius semakin menjadi sorotan dalam dunia pendidikan. Banyak siswa menunjukkan kecenderungan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai moral dan agama, temuan lapangan masih menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan agama yang dimiliki siswa dengan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Secara teoritis, Thomas Lickona menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak terjadi secara otomatis, melainkan melalui proses pendidikan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, perilaku. Ia memandang bahwa karakter harus dibentuk melalui pemahaman, penghayatan, dan tindakan. Hal ini senada dengan Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan sejati adalah yang mampu menumbuhkan “ngerti, ngrasa, dan ngelakoni” dalam diri anak yakni memahami, merasakan, dan melaksanakan nilai secara utuh.

Pendidikan karakter berpusat pada sudut pandang etika, mengutamakan budi pekerti, kepribadian yang religius, berkarakter, serta kepedulian terhadap lingkungan, sehingga harus dijadikan kebiasaan sejak dini dan dilakukan secara terus menerus.³ Siswa dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki karakter religius apabila pikiran, perkataan, dan perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pembentukan karakter religius juga merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendorong terbentunya pengetahuan dan kesadaran dalam memajukan pendidikan akhlak dan moral setiap siswa. Pendidikan religius menjadi pondasi utama dalam pengembangan kepribadian siswa secara holistik, dalam pendidikan Islam

³Ummi Kulsum and Abdul Muhid, “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–70, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.

pembentukan karakter religius tidak hanya bertumpu pada aspek kognitif tetapi juga harus menyentuh ranah afektif dan psikomotorik.⁴

Pendidikan Islam telah berkembang pesat di Indonesia, salah satunya melalui program Bina Pribadi Islami (BPI) yang bertujuan membentuk karakter religius siswa. Program ini hadir sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga membangun kepribadian Islami yang kuat. Diberbagai sekolah, program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan religiusitas yang menjadi pondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, program BPI mencakup kegiatan seperti dzikir pagi, shalat dhuha, dan penguatan karakter oleh wali kelas, yang terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa dan membentuk kebiasaan beribadah secara rutin.⁵

Tidak hanya di kota besar, program BPI juga diterapkan di sekolah-sekolah daerah, seperti SMPIT Al-Khoiriyyah Garut. Program BPI pada sekolah ini dirancang untuk membentuk pribadi siswa yang tidak hanya Islami, tetapi berorientasi pada dakwah. Pendekatan ini dinilai berhasil karena siswa menunjukkan peningkatan dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa program BPI telah menjadi salah satu langkah strategis dalam dunia pendidikan untuk menjawab tantangan zaman, khususnya dalam membentuk generasi muda yang memiliki kepribadian Islami yang kokoh. Implementasi program ini di berbagai sekolah di Indonesia membuktikan bahwa pembentukan karakter religius

⁴Suparjo Suparjo et al., "Inclusive Religious Education to Develop Religious Tolerance among Teenagers," *Cypriot Journal of Educational Sciences* 17, no. 8 (2022): 2861–76, <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i8.7135>.

⁵Mohamad Syakur Rahman et al., "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 16, no. 1 (2022): 118, <https://doi.org/10.30984/jii.v16i1.1910>.

⁶Citra Apriliani, Asep Tutun Usman, and Yufi Mohammad Nasrullah, "Manajemen Program Bina Pribadi Islami Dalam Meningkatkan Totalitas Beragama Siswa.," *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 2 (2024): 1355–66, <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.

dapat berjalan selaras dengan pendidikan formal, sehingga menghasilkan lulusan yang unggul secara akademis dan berkarakter.

Karakter religius merupakan landasan penting bagi siswa yang memiliki kesempatan untuk menjadi makhluk sosial yang baik. Karakter religius mengajarkan pentingnya ketaatan dalam beribadah, menghargai pendapat orang lain, dan saling menghargai antar pemeluk agama yang berbeda atau menjalin persahabatan dengan sikap toleransi. Oleh karena itu, pendidikan karakter dimadrasah menjadi sangat penting, apalagi mengingat negara Indonesia saat ini sedang menghadapi krisis karakter di kalangan generasi muda.⁷ Maka dari itu penanaman nilai-nilai keagamaan sejak usia dini juga merupakan hal yang krusial dan menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua dan lembaga pendidikan, melalui komunikasi yang bernuansa religius serta pembiasaan moral, nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan sejak dini akan membentuk identitas diri anak, sehingga mereka mampu membuat keputusan yang tepat dalam menjalin pergaulan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.⁸

Banyak remaja terlibat dalam perilaku menyimpang seperti melakukan tindak kriminal, berkelahi, *bullying*, membolos sekolah, dan melakukan kejahatan. Remaja dengan perilaku seperti ini sering kali memiliki tingkat religiusitas dan kontrol diri yang rendah. Salah satu cara untuk mengurangi jumlah kasus kenakalan remaja adalah dengan melaksanakan kerangka pendidikan yang mampu membentuk karakter religius dan moral siswa.⁹ Kebiasaan baik yang diajarkan dan dilakukan secara rutin

⁷Retno Dwi Lestari, Wafiyul Ahdi, and Hidayatur Rohmah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari Di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tambelang-Jombang," *Journal of Education and Management Studies* 4, no. 1 (2021): hlm. 32.

⁸Septi Naningsih and Muh Hanif, "Komunikasi Pesan Religius Untuk Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Anak Usia Dini Di BA Aisyiyah Gumawang," *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2024).

⁹Munjidah and Muh. Hanif, "Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan (Studi Peran Dalam Mencegah Bullying Di SDN 2 Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)," *Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2022): 301–24, <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8201>.

dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter individu.¹⁰

Sebagaimana contoh kasus yang dilansir dari *DetikNews.com*, dimana terdapat 3 siswa melakukan *bullying* kepada seorang siswa dengan cara dimintai uang. 2 siswa diberikan sanksi dari sekolah yakni skorsing selama tiga hari, sementara 1 siswa hanya diberikan surat peringatan (SP) dari sekolah.¹¹ Tidak hanya sampai disitu terdapat juga contoh kasus remaja yang terlibat dalam perilaku menyimpang, kasus tersebut dilansir dari *SindoNews.com* terdapat 2 siswa kedapatan melakukan perkelahian saat jam belajar. Hal tersebut dilakukan di lapangan sekolah, berdasarkan kejadian tersebut sekolah memberikan sanksi disiplin kepada siswa yang terlibat melakukan perkelahian saat jam belajar.¹²

Pendidikan anak yang hanya menekankan pada perspektif akademis dan mengabaikan pendidikan karakter akan menghasilkan siswa dengan wawasan intelektual yang tinggi, tetapi kurang memiliki karakter dan mentalitas yang baik. Kemenangan seseorang dalam hidup tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*), tetapi juga oleh kemampuan mengelola diri sendiri (*soft skill*).¹³

Berdasarkan kondisi tersebut, tidak mengherankan jika pada saat ini banyak sekolah-sekolah berbasis agama Islam di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia menjadi kebutuhan yang diprioritaskan dan mendapatkan perhatian khusus. Sekolah-sekolah ini juga menjadi pilihan

¹⁰Inti Nur Khamidah and Diah Puji Nali Brata, "Pengembangan Karakter Religius Remaja," *Third Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang*, no. September (2021): 367–77, <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/2036%0Ahttps://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/download/2036/1658>.

¹¹Muchamad Sholihin, "Siswa SMP Bogor Pelaku Bullying Di Skors Sekolah," *DetikNews.Com*, 2024.

¹²Solihin, "2 Siswa SMP Di Garut Tarung Bebas Saat Jam Belajar," *SindoNews.Com*, 2024.

¹³Moh Kholik and Moch Sya'roni Hasan, "Implementasi Pembelajaran Akhlak Melalui Lagu Qur'Any Di Ma Al Urwatul Wutsqo Jombang Implementation of Final Learning Through the Song of Qur'Any in Islamic Senior High School Al Urwatul Wutsqo Jombang," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 14–31, https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalahhttps://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah.

utama bagi para orang tua dalam hal memberikan pendidikan bagi anak-anak mereka, seperti pada jenjang SMP IT, MTs, maupun pada jenjang pendidikan lainnya.¹⁴

Seperti halnya SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, yang merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan Lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, dalam satu program pendidikan yang terpadu. Sekolah ini hadir sebagai sebuah lembaga untuk menjawab tantangan pendidikan yang dihadapi oleh masyarakat. Lembaga ini memiliki program pendidikan yang dirancang untuk menjadi wadah penyelenggaraan program pendidikan dan pengajaran melalui mata pelajaran. Dengan tujuan mencapai hasil pendidikan yang diharapkan, Sekolah Islam Terpadu sangat fokus pada penerapan pendidikan karakter kepada siswanya.¹⁵

Program Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan inisiatif yang dirancang khusus oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) untuk memperkuat pembinaan karakter Islami siswa dalam aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Sekolah Islam Terpadu mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai keislaman secara komprehensif, sehingga program seperti BPI menjadi bagian integral dari kurikulum mereka.¹⁶ Sebaliknya, sekolah umum cenderung mengikuti kurikulum nasional yang tidak memberikan ruang khusus untuk program pembinaan kepribadian Islam seperti BPI.¹⁷ Hal ini

¹⁴Nurul Lailiyah and Riyadhotul Badi'ah, "Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di MTs Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 1–21, <https://doi.org/10.52166/talim.v2i1.1271>.

¹⁵Muhammad Rojii et al., "DESAIN KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU (Studi Kasus Di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 49–60, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.667>.

¹⁶Mala Komalasari and Abu Bakar Yakubu, "Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2023): 52–64, <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.16>.

¹⁷Apriliani, Usman, and Nasrullah, "Manajemen Program Bina Pribadi Islami Dalam Meningkatkan Totalitas Beragama Siswa."

menegaskan bahwa program BPI dirancang khusus untuk lingkungan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran, yang menjadi ciri khas sekolah IT.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada tanggal 4 Juni 2024, dalam mendukung pembentukan karakter religius pada siswa, SMP IT Harapan Bunda memiliki program unggulan yaitu program Bina Pribadi Islami (BPI). Pada sekolah umum, pendidikan agama cenderung terbatas, sehingga pembentukan karakter dan akhlak siswa hanya bergantung pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sementara itu, program BPI secara khusus ditujukan untuk membentuk karakter siswa yang tidak ada di sekolah umum, tetapi hanya diwujudkan di sekolah yang menjadi anggota JSIT.

Program ini memiliki tujuan untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya, serta menciptakan siswa agar memiliki Aqidah yang lurus, berakhlak mulia dan berguna bagi sesama. Selain itu, program ini juga bertujuan membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, terpelajar dan mampu mengendalikan hawa nafsu, memiliki kemampuan dalam mengkaji, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik. Karakter religius siswa yang terbangun melalui program ini dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti berpakaian Islami sesuai dengan syariat, bertutur kata sopan kepada guru dan sesama siswa, serta menunjukkan sikap saling menghormati dan peduli. Siswa juga dibiasakan untuk menjalankan ibadah wajib dan sunnah secara rutin, seperti shalat berjamaah, berdoa sebelum memulai aktivitas, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Gambaran ini mencerminkan upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama ke dalam kepribadian siswa, sehingga dapat menjadi bekal berharga bagi kehidupan mereka di masa depan.

Jenis kegiatan dalam pelaksanaannya disesuaikan kebutuhan, yang telah dirancang mulai dari kegiatan harian, mingguan, hingga kegiatan bulanan maupun kegiatan tahunan. Beberapa diantaranya yaitu, *halaqah* (diskusi kecil yang dilakukan dengan berkelompok), *karim* (kajian

muslimah), *vorum murobi* (membuat catatan nasehat), *rihlah* (perjalanan), *mabit* (malam bina iman & taqwa), *mu'tabaah yaumiyah* (evaluasi amal sehari-hari), *tashib ramadhan*, pesantren ramadhan, peringatan hari besar Islam (PHBI). Harapan besar sekolah adalah agar semua lulusan SMP IT Harapan Bunda Purwokerto akan menjadi lulusan yang berkarakter Islami dan berakhlak Qurani. Hal itu juga tertuang dalam visi sekolah yakni "Mewujudkan generasi berakhlak qurani, mandiri, peduli lingkungan, dan menguasai IPTEK".¹⁸

Program Bina Pribadi Islam (BPI) telah menjadi subjek kajian yang menarik bagi banyak peneliti di bidang pendidikan. Beragam penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi, efektivitas, dan dampak program ini terhadap pembentukan karakter religius siswa di berbagai sekolah. Namun, sebagian besar kajian tersebut cenderung fokus pada deskripsi program dan hasilnya secara umum, tanpa mengkaitkannya dengan pendekatan teoritis tertentu. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis program BPI menggunakan perspektif teori pendidikan karakter dari Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis program Bina Pribadi Islami (BPI) dari dua perspektif tersebut, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan holistik tentang kontribusi program ini terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Penelitian ini berfokus pada penguatan nilai religius serta penguatan dalam nilai ibadah. Alasan peneliti memilih kedua nilai tersebut adalah karena semua siswa terlibat dalam kegiatan tersebut secara rutin setiap hari. Krisis akhlak yang banyak dialami remaja saat ini menjadi perhatian SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, terutama dengan pengaruh budaya asing dan perubahan gaya hidup yang semakin bergantung pada gadget, yang turut menjadi tantangan tersendiri.

B. Definisi Konseptual

¹⁸ Wawancara dengan Toifah, selaku PJ Bina Pribadi Islami (BPI) pada tanggal 4 Juni 2024

1. Bina Pribadi Islami (BPI)

Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan program unggulan Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang beroperasi di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), program ini bertujuan untuk memperkuat pembentukan karakter Islami siswa. Program ini juga merupakan bagian dari program pendidikan yang terkoordinasi dalam satuan pendidikan dan pengajaran (KBM).¹⁹

Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan penerapan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. SIT memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum pendidikan yang ditetapkan oleh JSIT. Dalam pendekatan ini, SIT menciptakan pendidikan umum yang terkoordinasi dengan pendidikan agama Islam, setiap mata pelajaran yang diajarkan di SIT dilindungi oleh syariat Islam dan mengandung nilai-nilai Islami.²⁰

Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh para guru di Sekolah Islam Terpadu dengan berpedoman pada kurikulum atau Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dirancang untuk program tersebut. Tenaga pendidik yang memfasilitasi program ini disebut dengan mentor BPI. Untuk mendukung proses pembelajaran, tim mutu pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu telah menyediakan berbagai buku panduan. Program ini meliputi kegiatan pendidikan dan pengembangan Islam yang dilaksanakan dalam bentuk kajian kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari seorang *murabbi* (mentor) dan 9-12 *mutarabbi* (peserta). Program BPI

¹⁹Rahman et al., "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado."

²⁰Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

dilaksanakan secara rutin setiap minggu dan dilaksanakan secara berkesinambungan.²¹

Bina Pribadi Islami dapat dipahami sebagai hasil kajian yang memuat panduan kehidupan Islami untuk dijadikan acuan dalam pendidikan siswa di Sekolah Islam Terpadu. Program ini dirancang sebagai sarana untuk membentuk karakter Islami siswa dan menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari.

2. Karakter Religius

Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam menjalani kehidupan dan berinteraksi, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun di tingkat bangsa dan negara.²² Simon Philips, sebagaimana dikutip oleh Masnur, menyatakan bahwa karakter adalah kumpulan nilai-nilai yang membentuk suatu sistem yang mendasari pikiran, sikap, dan perilaku yang ditunjukkan oleh individu.²³

Karakter religius mencerminkan sikap ketaatan dan kepatuhan dalam memahami serta melaksanakan ajaran atau kepercayaan yang dianut. Hal ini juga mencakup sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta kemampuan hidup rukun dan berdampingan dengan orang lain.²⁴

Dalam pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa nilai-nilai religius mencakup sikap dan perilaku yang taat menjalankan ajaran agama, toleransi terhadap pelaksanaan ajaran agama sendiri maupun agama orang lain, serta hidup harmonis dengan

²¹Hanif Agra, "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2268–76, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/802>.

²²Roihatul Jannah, "Islamic Education Character Education Concepts," *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities* 1, no. 1 (2023): 7–12, <https://doi.org/10.58355/dirosat.v1i1.2>.

²³Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, ed. Sutini Dwi Nini, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, Mei, 2011).

²⁴Siswanto Siswanto, Ifnaldi Nurmal, and Syihab Budin, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>.

pemeluk agama lain. Ngainun Naim menambahkan bahwa nilai-nilai religius adalah wujud apresiasi dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

3. SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

SMP IT Harapan Bunda merupakan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu yang dinaungi oleh JSIT. Sekolah yang berdiri pada tahun 2015 beralamat di Jalan HOS Notosuwiryo No 5, Kelurahan Teluk, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. SMP IT Harapan Bunda memiliki visi yakni “*Mewujudkan generasi berakhlak Qurani, mandiri, peduli lingkungan, dan menguasai IPTEK*”. Dengan visi tersebut, diharapkan lulusan SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dapat mencapai harapan yang telah ditetapkan. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah utama, yaitu bagaimana Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membentuk karakter religius siswa dengan menggunakan pendekatan Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman pengetahuan karakter religius siswa dalam program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto?
2. Bagaimana penanaman kesadaran karakter religius siswa dalam program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto?
3. Bagaimana pembiasaan karakter religius siswa dalam program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan rumusan masalah utama, yaitu bagaimana Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membentuk karakter religius siswa

²⁵Rizal Abdurrachman and Makhful Makhful, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Negeri 5 Purbalingga,” *Alhamra Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2021): 140, <https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i2.10133>.

dengan menggunakan pendekatan Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan penanaman pengetahuan karakter religius siswa dalam program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.
- b. Untuk mendeskripsikan penanaman kesadaran karakter religius siswa dalam program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.
- c. Untuk mendeskripsikan pembiasaan karakter religius siswa dalam program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan memperluas wawasan pembaca, khususnya dalam memperkuat karakter religius siswa melalui program Bina Pribadi Islami (BPI), sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar atau referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana cara memperkuat karakter religius siswa, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas diri.

2) Bagi SMP IT Harapan Bunda

Untuk memberikan masukan atau rekomendasi bagi pihak sekolah khususnya bagi para guru pembina program Bina Pribadi Islami dalam meningkatkan efektivitas program Bina Pribadi Islami (BPI).

E. Sistematika Pembahasan

Bab pertama sebagai pendahuluan diuraikan dengan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab kedua memuat kajian Pustaka yang membahas berbagai telaah teoritis yang akan menjadi referensi dalam penelitian ini. Antara lain yaitu menjelaskan tentang pengertian program Bina Pribadi Islam (BPI), kegiatan yang berada dalam program Bina Pribadi Islam (BPI), menjelaskan mengenai pendidikan karakter serta pengertian karakter religius.

Babketiga mencakup metode penelitian yang menguarikan secara mendetail mengenai kerangka metodologis yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian. Bagian ini meliputi sub bab metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, lokasi, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

Bab keempat memuat tentang hasil dari temuan penelitian, penulis memaparkan data temuan dari hasil penelitian yang didapatkan dari lokasi penelitian yaitu SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi beberapa poin kesimpulan, serta dilengkapi dengan uraian mengenai implikasi penelitian dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Implementasi Bina Pribadi Islami (BPI)

a. Pengertian Implementasi

Secara etimologis, kata implementasi berasal dari Bahasa Inggris *to implement* yang berarti melaksanakan atau menerapkan. Dalam terminologi, implementasi dipahami sebagai proses penerapan suatu gagasan, kebijakan, konsep, atau inovasi yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan atau norma-norma tertentu, serta membawa dampak positif terhadap perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²⁶ Lebih lanjut, implementasi bukan sekedar aktivitas rutin, melainkan merupakan tindakan yang dirancang dan dijalankan secara serius berdasarkan pedoman atau mekanisme tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa implementasi dapat dimaknai sebagai proses konkretisasi suatu ide atau konsep ke dalam tindakan nyata yang berlandaskan pada norma atau aturan yang berlaku, dilaksanakan secara efektif dan bersungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang membawa perubahan signifikan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Bina Pribadi Islami (BPI)

1) Pengertian Bina Pribadi Islami (BPI)

Bina Pribadi Islam merupakan salah satu program unggulan yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah Islam di bawah naungan JSIT. Program ini dirancang sebagai kegiatan mentoring, yang bertujuan untuk membimbing, mempersiapkan,

²⁶Rahman et al., "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado."

dan mengembangkan potensi pribadi individu guna memperkuat karakter sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang dianut.²⁷

Berikut beberapa pengertian lain terkait Bina Pribadi Islami (BPI):

- a) Pendidikan dan pembelajaran BPI merupakan serangkaian proses internalisasi nilai-nilai Islam, pengetahuan, dan keterampilan pribadi atau karakter yang disusun dan dirancang dengan sebaik-baiknya untuk mendukung proses pembelajaran siswa.
- b) Pengembangan Bina Pribadi Islami merupakan studi atau penelitian tentang konsep kehidupan Islami, ajaran-ajaran Islam, dan keterampilan hidup yang berkaitan dengan peran manusia sebagai khalifah di bumi, yang berguna sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Selain itu, BPI juga dipahami sebagai kajian tentang kebajikan dan nilai-nilai kehidupan Islam yang ditransformasikan kepada generasi berikutnya agar mereka menjadi generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c) Bina Pribadi Islam merupakan bagian integral dari mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang diajarkan dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah. BPI memiliki nilai strategis dalam membentuk karakter Islami dan membangun peradaban Indonesia yang religius.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan yakni Bina Pribadi Islam adalah suatu program unggulan yang diterapkan di sekolah-sekolah Islam terpadu yang berada dibawah naungan JSIT, dengan tujuan untuk membimbing dan

²⁷Wati Karmila and Uci Tarmana, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program Bpi (Bina Pribadi Islam) Di Smpit Al Khoiriyah Garut," *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021): 88–96, <https://doi.org/10.51729/6133>.

mengembangkan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Program ini meliputi internalisasi nilai-nilai, pengembangan keterampilan pribadi, dan pemahaman tentang konsep kehidupan Islami yang mendukung peran manusia sebagai khalifah. Selain itu, BPI juga memiliki peran penting yakni menciptakan generasi yang beriman dan juga bertakwa, serta berkontribusi pada pembangunan peradaban bangsa yang berlandaskan agama.

2) Tujuan Program Bina Pribadi Islami

- a) Membentuk individu yang mampu mendukung dan menegakkan nilai-nilai Islam.
- b) Mempersiapkan individu untuk siap menghadapi perubahan zaman.
- c) Menciptakan individu yang siap berperan aktif di masyarakat.
- d) Membangun kesadaran siswa dalam memahami diri sendiri, keluarga, umat Islam, dan bangsa Indonesia dalam kerangka perspektif Islam.
- e) Menanamkan kesadaran pada siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia, dengan menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air, serta mengembangkan empati dan toleransi yang diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sebagai bekal untuk berperan dalam kehidupan masyarakat dan berbangsa.²⁸

3) Kompetensi Bina Pribadi Islami

Kegiatan Bina Pribadi Islami bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan individu yang memiliki karakter dan kepribadian islam yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari,

²⁸Bangun Rohmadi, *Buku Pembinaan Bina Pribadi Islami Tingkat Dasar Seri 3* (Depok: JSIT Indonesia Publishing, 2021).

seperti dalam akhlak, cara berfikir, sikap, dan perilaku. Materi dalam kegiatan ini mencakup:

- a) Pengembangan aqidah untuk menumbuhkan dan memperkuat keyakinan serta keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Pengembangan akhlak untuk mengembangkan sikap sopan, bersih, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain.
- c) Pengembangan ibadah untuk membiasakan diri melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, serta membaca Al-Qur'an dan dzikir.
- 4) Ruang Lingkup Program Bina Pribadi Islami
Berikut adalah cakupan program Bina Pribadi Islam:
 - a) Al-Qur'an dan Hadis
 - b) Akidah Akhlak
 - c) Fikih
 - d) Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam konteks ini, cakupan program Bina Pribadi Islami meliputi seluruh aspek dari berbagai materi dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Simon Philips, sebagaimana dikutip oleh Fatchul Mu'in dalam bukunya, menyatakan bahwa karakter adalah sekumpulan nilai-nilai yang membentuk sistem yang menjadi dasar pikiran, sikap, dan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang. Menurut Doni Koesoema A, karakter juga diartikan sebagai kepribadian. Kepribadian ini dianggap sebagai "ciri, karakteristik, gaya, atau sifat khas dari

seseorang” yang terbentuk dari pengaruh lingkungan, seperti keluarga sejak masa kanak-kanak, serta faktor bawaan sejak lahir.²⁹

Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai proses pembentukan tabiat, perilaku, watak, dan kepribadian seseorang dengan menanamkan nilai-nilai luhur. Nilai-nilai ini berusaha untuk diintegrasikan secara mendalam dalam hati, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang, sehingga berpengaruh dapat terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Penanaman dan pembentukan kepribadian tidak hanya dilakukan dengan memberikan pemahaman atau mengubah pola pikir dan pandangan seseorang tentang kebaikan, tetapi juga melalui pembiasaan, pelatihan, peneladanan, dan praktik konsisten nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Daripengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian karakter adalah keseluruhan nilai sikap, dan perilaku yang dimiliki setiap individu, yang mencakup aspek pemahaman, perasaan, dan tindakan. Karakter terbentuk melalui proses pendidikan yang seimbang dan mendalam, sehingga seseorang mampu memahami nilai-nilai, menghayati emosional, dan menerapkannya dalam tindakan nyata. Pendidikan karakter juga merupakan salah satu sistem yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau niat, serta tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Individu yang tidak memiliki karakter dapat dikategorikan sebagai individu yang telah keluar dari batasan nilai-nilai kemanusiaan, seseorang yang memiliki

²⁹Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Perspektif Teoritis Dan Gagasan Praktis*, Scripta Cendekia, 2019.

³⁰H. M. Hussain, M., & Salim, "The Role of Islamic Education in Character Building: An Analytical Study," *International Journal of Ethics and Systems* 35, no. 4 (2019): 534–48, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5500731>.

³¹A Muallif, "Pendidikan Karakter Dalam Khazanah Pendidikan," *Journal Education and Chemistry* 4, no. 1 (2022): 29–37.

karakter kuat, baik dalam ranah personal maupun sosial ditunjukkan melalui akhlak, moral, dan budi pekerti yang luhur.³²

b. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, karakter adalah hasil dari penerapan ibadah yang berlandaskan akidah yang kokoh. Pendidikan karakter dalam Islam tidak terlepas dari pendidikan agama, apa yang dianggap baik secara akhlak adalah apa yang dianggap baik menurut ajaran agama, dan yang dianggap buruk adalah apa yang buruk menurut agama. Seorang muslim dengan karakter atau akhlak yang baik akan mencerminkannya dalam sikap dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari.³³

Menurut Achmad Sunarto dan Syamsudin Nor, sebagaimana yang dikutip oleh Yudistita, dkk, menyatakan bahwa secara historis pendidikan karakter merupakan misi utama para rasul. Islam telah ada sebagai gerakan menuju kesempurnaan akhlak atau karakter manusia, sejak abad ke-7 Rasulullah Muhammad SAW dengan jelas menyatakan bahwa tugas utamanya adalah untuk menyempurnakan akhlak. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter adalah kebutuhan mendasar dalam menciptakan cara hidup beragama yang mampu melahirkan peradaban.³⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam pembentukan karakter dapat dibentuk melalui pemberian keteladanan. Keteladanan dalam pendidikan merujuk pada sikap atau perilaku guru serta tenaga pendidik, baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan di luar sekolah yang menjadi panutan bagi para siswa. Keteladanan terbagi

³²Sofa Mei Ika Sari and Muh. Hanif “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Karakter Siswa Di SD Alam Hayuba Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Banyumas,” *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 3 (2024).

³³Muh. Hanif, “Philosophical Review of Avicenna’s Islamic Education Thought,” *Asian Journal of Engineering, Social and Health* 2, no. 6 (2023): 1–16, <https://doi.org/10.46799/ajesh.v2i6.71>.

³⁴Ilham Suwandi and Muchamad Rifki, “Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam Abstrak,” *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam* 2 (2024): 1–12.

menjadi dua jenis, yaitu keteladanan yang disengaja dan keteladanan yang tidak disengaja.³⁵ Keteladanan yang tidak disengaja meliputi hal-hal seperti keilmuan, kepemimpinan, atau sifat keikhlasan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Sementara itu, keteladanan yang disengaja mencakup tindakan yang secara khusus diberikan sebagai contoh, seperti cara membaca yang baik atau cara melaksanakan shalat dengan benar. Keteladanan yang disengaja biasanya disertai dengan penjelasan atau arahan untuk diikuti, dan dilakukan secara formal, sebaliknya jika keteladanan yang tidak disengaja terjadi secara alami dan informal.³⁶

c. Pendidikan Karakter di SMP

Pendidikan karakter pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran yang sangat penting karena masa remaja merupakan fase transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada tahap ini, penanaman nilai-nilai moral dan etika menjadi krusial. Siswa SMP berada dalam fase perkembangan psikologis yang rentan terhadap berbagai pengaruh eksternal, sehingga pendidikan karakter diperlukan untuk memberikan dasar moral yang kokoh dalam menghadapi tantangan dan perubahan selama masa remaja.³⁷

Pendidikan karakter mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, rasa hormat, dan empati. Nilai-nilai ini bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu

³⁵Alhamuddin Alhamuddin, Eko Surbiantoro, and Revan Dwi Erlangga, "Character Education in Islamic Perspective," *Proceedings of the 4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)* 658, no. SoRes 2021 (2022): 326–31, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.066>.

³⁶W Lidyaningsih and M Hanif, "Nurcholish Madjid's Ideas on Renewal of Islamic Education in Indonesia," ... *of Interdisciplinary Islamic Studies (IJIIS)* 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.20885/ijiis.vol6.iss2.art6>.

³⁷Aningsih et al., "How Is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School," *Journal of Educational and Social Research* 12, no. 1 (2022): 371–80, <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>.

menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.³⁸ Dengan pendidikan karakter yang baik, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengambil keputusan yang bijak, serta berinteraksi positif dengan lingkungan. Selain itu, implementasi pendidikan karakter yang efektif juga berkontribusi pada terciptanya iklim sekolah yang kondusif, dimana siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk belajar serta berkembang.

Selain itu, pendidikan karakter juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan harmonis. Ketika siswa memiliki karakter yang baik, interaksi sosial di sekolah menjadi lebih baik, ditandai dengan saling menghormati, kerja sama yang efektif, dan penyelesaian konflik secara positif. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan produktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Pendidikan karakter di jenjang SMP memegang peran strategis dalam membentuk generasi muda yang memiliki akhlak mulia dan integritas. Melalui pendidikan karakter yang efektif, siswa dapat berkembang menjadi individu yang tangguh, mandiri, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Walaupun terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, dengan adanya komitmen serta kolaborasi dari semua pihak, pendidikan karakter dapat diterapkan secara optimal dan menghasilkan dampak yang maksimal.

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Menurut Glock dan Stark, sebagaimana yang dikutip oleh Yunita Sari, religiusitas adalah cara seseorang dalam memahami agama dan Tingkat komitmen mereka terhadap keyakinannya. Glock

³⁸Connie Chairunnisa and Istaryatiningtias, "Character Education and Teacher's Attitudes in Preventing Radicalization in Junior High School Students in Indonesia," *Eurasian Journal of Educational Research* 2022, no. 97 (2022): 252–69, <https://doi.org/10.14689/ejer.2022.97.14>.

dan Stark juga memandang bahwa religiusitas merupakan perjanjian religius yang dilakukan oleh individu mengenai keyakinan dan agamanya, dimana hal ini dapat dilihat dari bagaimana individu melakukan aktivitas dan ritual keagamaan sesuai keyakinan yang dianut.³⁹

Glock dan Stark menyatakan bahwa agama adalah suatu sistem yang terdiri dari symbol, keyakinan, nilai, dan perilaku yang terorganisir, yang semuanya berfokus pada isu-isu yang dianggap memiliki makna paling mendalam (*ultimate meaning*).

Glock dan Stark membagi aspek religiusitas menjadi lima dimensi antara lain:

1) Aspek keyakinan (*religius belief*)

Aspek ini menjelaskan tentang kepercayaan individu terhadap ajaran-ajaran yang dianutnya. Aspek ini juga mempertimbangkan apa yang diyakini benar oleh seseorang. Dalam konteks ajaran Islam, aspek ini mencakup keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan terhadap kebenaran-kebenaran dalam agama, serta keyakinan terhadap hal-hal gaib yang diajarkan oleh agama.

2) Aspek peribadatan (*religius practice*)

Pada aspek ini berkaitan dengan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas jumlah perilaku seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama. Dalam Islam aspek ini bisa diwujudkan dalam hal shalat, zakat, puasa, qurban, dan sebagainya.

3) Aspek penghayatan (*religius felling*)

Aspek ini menggambarkan bagaimana seseorang menghayati ajaran agamanya, termasuk perasaan mereka terhadap tuhan dan sikap mereka terhadap agama. Hal ini tidak

³⁹Yunita Sari, "Religiusitas Pada Hijabers Community Bandung," *Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, 2012, 312.

dapat dijadikan indikator bahwa seseorang telah benar-benar sempurna dalam beragama, namun pengalaman yang muncul dapat mencerminkan harapan-harapan yang berkembang dalam diri individu tersebut.

4) Aspek pengetahuan (*religious knowledge*)

Aspek ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang memahami pengetahuan agamanya dan seberapa besar ketertarikan mereka terhadap aspek-aspek agama yang mereka anut. Aspek ini mencerminkan harapan bahwa individu yang beragama memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama mereka.

5) Aspek pengamalan (*religious effect*)

Aspek ini membahas mengenai penerapan yang sudah diketahui dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya, kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah keyakinan terhadap ajaran agama yang dianut seseorang dan menjadi bagian dari dirinya. Keyakinan ini diwujudkan dalam sika dan tindakan sehari-hari, baik dalam cara bersikap maupun bertindak, yang dapat membedakannya dari karakter orang lain.

Karakter religius adalah sifat yang dapat membimbing kehidupan menuju kebaikan. Seseorang yang memiliki karakter religius akan senantiasa berusaha untuk berperilaku baik, karena rasa cinta, ketakwaan, dan keimanannya kepada Allah SWT dapat menuntunnya menjadi makhluk Tuhan yang baik. Karakter religius ini mendorong individu untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mengakui bahwa tiada tuhan selain-Nya. Karakter religius dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter disekolah, dimana karakter ini diharapkan membentuk pola pikir, ucapan, dan tindakan

peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama yang dianut. Dengan demikian, agama yang dihayati oleh seseorang benar-benar dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Karakter Religius

Tujuan karakter religius adalah mengembalikan fitrah manusia dan mewujudkan nilai-nilai Islami dalam kepribadian individu, yang diupayakan oleh pendidik muslim melalui proses pendidikan. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan pribadi dengan karakter Islam yang beriman, bertakwa, dan berpengetahuan luas, serta mampu mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.

Menurut Asmani, tujuan dari pembentukan karakter religius adalah menanamkan nilai-nilai dalam diri siswa serta menciptakan tatanan kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan orang lain. Dalam jangka panjang, hal ini bertujuan agar siswa lebih peka terhadap rangsangan sosial yang ada secara alami, sehingga mampu memperjelas visi hidup mereka melalui proses pembentukan diri yang berkelanjutan. Pada dasarnya, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk generasi bangsa yang Tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, memiliki semangat gotong royong, berjiwa patriotik, dinamis, dan berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, dengan landasan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁴⁰

Religius adalah nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan, dimana pikiran, ucapan, dan tindakan seseorang senantiasa berlandaskan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Dalam jiwa manusia sendiri telah tertanam keyakinan yang memungkinkan mereka merasakan keberadaan Tuhan.

⁴⁰Euis Puspitasari, "Pendidikan Karakter," *Jurnal Edueksos* Vol 3. No (2014).

Keyakinan semacam ini merupakan fitrah atau naluri insani yang disebut sebagai naluri keagamaan (*religious instinct*).

c. Proses Pembentukan Karakter Religius

Menurut Al-Ghazali, pembentukan akhlak umumnya disesuaikan dengan perkembangan etika dan ajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak turut mempertimbangkan aspek kehidupan duniawi, sehingga cakupan sistem pendidikan akhlak didasarkan pada dimensi agama dan duniawi. Namun, pada intinya tujuan utamanya adalah mencapai kebahagiaan hidup dengan lebih mendekatkan diri dan mengabdikan kepada Tuhan.⁴¹

Anak usia 1 hingga 5 tahun belum memiliki kemampuan bernalar yang optimal. Pada tahap ini, pikiran bawah sadar mereka masih sangat terbuka untuk menerima berbagai stimulus dan informasi tanpa melalui proses seleksi. Oleh karena itu, peran orang tua menjadi sangat penting dalam memberikan pengenalan awal yang berfungsi sebagai dasar pembentukan karakter anak.⁴² Proses pembentukan karakter ini memerlukan waktu yang Panjang hingga nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam diri individu. Dalam upayanya, terdapat beberapa tahapan strategi yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter anak, yaitu:

1) Pengetahuan Moral (*moral knowing*)

Tahap ini bertujuan untuk memberikan penekanan pada pengenalan dan pemahaman mengenai nilai-nilai. Diharapkan, siswa dapat membedakan antara nilai-nilai universal, perbuatan baik, dan perbuatan buruk.⁴³ Selain itu, mereka juga diharapkan

⁴¹Al-Ghazali, "Terjemahan Ihya' 'Ulumuddin."

⁴²Middya Boty et al., "The Values of Struggle Character Education K.H. Ahmad Hanafiah and Its Implementation in Local History Learning," *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi* 13, no. 2 (2023): 62–71, <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.02.08>.

⁴³Ika Chastanti and Indra Kumalasari Munthe, "Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing Tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 6, no. 1 (2019): 26–37, <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i1.994>.

mampu memahami secara logis manfaat dari perbuatan baik serta dampak negatif dari perbuatan tercela.

2) Perasaan Moral (*moral feeling*)

Tahapan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap nilai-nilai akhlak mulia dengan berfokus pada dimensi emosional, hati, perasaan, dan jiwa individu. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat melakukan introspeksi diri, aspek *moral feeling* yang dikembangkan mencakup kesadaran hati Nurani, rasa harga diri, empati, kecintaan terhadap kebaikan, pengendalian diri, dan sikap rendah hati. Tahapan ini dirancang untuk membangun kesadaran dan menanamkan rasa cinta siswa terhadap nilai-nilai karakter positif.

3) Tindakan Moral (*moral action*)

Tahapan ini merupakan langkah terakhir dalam proses penanaman karakter, dimana keberhasilan pembentukan karakter dapat dievaluasi. Pada tahap ini, siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴ Hal tersebut dapat terlihat melalui perilaku seperti kesopanan, keramahan, kasih sayang, kejujuran, dan sikap positif lainnya yang tercermin dalam tindakan mereka.

4. Teori Pendidikan Karakter Thomas Lickona

Thomas Lickona dalam bukunya menyatakan bahwa karakter merupakan sifat yang dipercaya untuk merespon berbagai situasi dengan cara yang baik secara moral. Karakter yang baik mencakup tiga aspek utama, yaitu mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Thomas Lickona juga menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk individu agar memahami nilai-nilai etika secara terencana. Pendidikan karakter perlu

⁴⁴Mohammad Adnan, "Islamic Education and Character Building in The 4.0 Industrial Revolution," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 11–21, <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1771>.

diajarkan yakni sebagai cara terbaik agar siswa memiliki kepribadian yang baik dalam hidupnya, cara untuk meningkatkan prestasi, ada siswa yang belum dapat membentuk karakter baik di tempat lain, menyiapkan siswa untuk hidup di tengah keberagaman, bertolak dari maraknya problem sosial di masyarakat, menyiapkan perilaku baik ketika bekerja, pendidikan karakter termasuk dalam penerapan nilai-nilai budaya sehingga dapat melangsungkan peradaban yang baik. Dalam proses ini, siswa berperan sebagai subjek sekaligus objek pendidikan karakter, di mana mereka secara sadar dan terstruktur diperkenalkan pada situasi yang mendorong perilaku baik.⁴⁵

Berdasarkan ketujuh alasan pentingnya pendidikan karakter diajarkan yakni melalui karakter yang baik atau berbudi pekerti maka dengan mudah siswa menjadi cerdas. Artinya pendidikan karakter merupakan landasan dalam pengajaran dan pendidikan sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan. Terdapat 18 karakter yang diajarkan kepada siswa, delapan belas karakter tersebut adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁴⁶ Manusia yang berperilaku baik tidak akan tercipta tanpa adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter berfungsi sebagai cara untuk membentuk kepribadian positif dan memanusiakan manusia. Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*” (Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu manusia memahami, peduli, dan menerapkan nilai-nilai etika inti).

⁴⁵Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, ed. terj. Juma Abdu Wamaunguo dan editor Uyu Wahyudin dan Suryani (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁴⁶Rian Damariswara et al., “Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona,” *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 25–32, <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan yang berfokus pada tiga komponen utama yaitu:

1) *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral)

Pengetahuan moral memiliki enam tahap yang harus dilakukan:

- a) Kesadaran moral, artinya pemahaman anak terhadap nilai moral termasuk pentingnya moral dalam kehidupan.
- b) Pengetahuan nilai moral, artinya anak perlu mengenal berbagai macam moral atau nilai, yang kini dikenal sebagai karakter
- c) Penentuan perspektif, artinya anak memahami bahwa peristiwa yang dialami orang lain dapat menjadi pelajaran, bahwa tanpa moral kehidupan akan dipenuhi oleh banyak kekacauan.
- d) Pemikiran moral, artinya pemahaman siswa mengenai pentingnya mempelajari moral atau nilai-nilai kebaikan.
- e) Pengambilan keputusan, artinya anak diharapkan dapat menyadari bahwa pendidikan moral perlu dilaksanakan.
- f) Pengetahuan pribadi, artinya anak menyadari nilai-nilai baik apa saja yang seharusnya dimiliki dalam dirinya.

2) *Moral Feeling* (Perasaan Moral)

Lickona membagi aspek perasaan (*moral feeling*) menjadi enam:

- a) Hati Nurani, artinya anak tidak hanya memahami pentingnya moral, tetapi juga merasakan dorongan untuk segera bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik.
- b) Harga diri, artinya anak menyadari bahwa dirinya tidak ingin diperlakukan dengan buruk oleh orang lain. Kesadaran ini menumbuhkan sikap untuk bersikap baik dan tidak mengganggu atau menyakiti orang lain.
- c) Empati, artinya anak dapat merasakan apa yang dialami orang lain. Misalnya, jika temanmu sedih karena kehilangan kucing kesayangannya, empati membuatmu bisa merasakan kesedihannya dan ingin menghiburnya.

- d) Mencintai hal yang baik, artinya anak selalu ingin hidup dalam kebaikan, tanpa merugikan siapapun.
- e) Kendali diri, artinya anak memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya sendiri. Ia tidak mudah terpengaruh untuk melakukan hal buruk dan tidak mempengaruhi orang lain untuk berbuat salah. Pengendalian diri ini berfungsi sebagai hati Nurani yang selalu mengarahkannya pada kebaikan. Jika ia melakukan sesuatu yang salah, ia akan merasa tidak tenang dan mungkin timbul rasa bersalah dalam dirinya.
- f) Kerendahan hati, dari kelima aspek diatas akan terbentuk sikap rendah hati pada diri anak. Ia menjadi lebih peka dan sadar terhadap tindakan yang akan ia lakukan.

3) *Moral Action* (Tindakan Moral)

Lickona membagi (*moral action*) menjadi tiga:

- a) Kompetensi, yaitu kemampuan untuk mengatasi situasi yang dihadapi anak dengan bijaksana.
- b) Keinginan, selain memiliki kompetensi untuk bertindak sesuai nilai-nilai baik, diperlukan keinginan yang kuat sebagai dorongan motivasi agar anak selalu melakukan kebaikan. Dengan keinginan ini, anak tidak akan mudah berubah menjadi jahat meskipun diperlakukan buruk oleh orang lain.⁴⁷
- c) Kebiasaan, tindakan-tindakan baik yang dilakukan secara konsisten dapat menjadi kebiasaan bagi anak. Misalnya, anak yang diajarkan membuang sampah pada tempatnya akan terbiasa melakukannya jika terus diulang.

5. Teori Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara

Ki Hadjar Dewantara, yang dikenal sebagai bapak pendidikan, menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang berhubungan

⁴⁷Rian Damariswara et al., "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona," *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 25–32, <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>.

dengan pembentukan budaya, yang memberikan bimbingan dalam perkembangan jiwa dan raga anak-anak. Tujuannya adalah agar melalui kodrat alami dan pengaruh lingkungannya mereka dapat berkembang menuju kemajuan lahir dan batin yang selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan.⁴⁸ Ki Hadjar Dewantara memiliki falsafah terkenal, salah satunya adalah Tringa, yaitu langkah praktis yang mencakup tiga tahap: *ngerti*, *ngrasa*, dan *nglakoni*. Dalam karyanya, Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan konsep tentang tiga kekuatan utama yang disebut “trisakti jiwa” yang merujuk pada tiga kekuatan utama dalam diri manusia: pikiran, perkataan dan perbuatan, yang masing-masing memiliki aspek tersendiri. Konsep “trisakti jiwa” ini juga sejalan dengan pandangan psikologi ketimuran, yang dikenal dengan istilah *cipa*, *rasa*, dan *karsa*.⁴⁹ Ajaran ini bertujuan agar seseorang memiliki jiwa yang merdeka dan mandiri, memiliki semangat kebangsaan, serta tetap peka terhadap perkembangan global. Selain itu ajaran ini, mendorong individu untuk mengembangkan potensi diri secara alami.

Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa prinsip dasar ketamansiswaan mencakup *rasa*, *pikiran*, dan *kemauan*. Dari pemikiran inilah lahir konsep *ngerti*, *ngrasa*, *ngelakoni*. Ki Hadjar Dewantara menekankan bahwa seseorang tidak cukup hanya memahami atau sekedar menyetujui suatu nilai, tetapi harus mengamalkan apa yang telah dianggap benar dan baik berdasarkan akal budi.⁵⁰ “*Ngerti*” mengacu pada pemahaman atau pengetahuan. Ki Hadjar Dewantara menekankan pentingnya memahami pengetahuan dan nilai-nilai dengan mendalam, karena pendidikan yang baik diawali dengan pemahaman kuat terhadap

⁴⁸Dyan Nur Hikmasari, Happy Susanto, and Aldo Redho Syam, “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara,” *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 6, no. 1 (2021): 19–31, <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915>.

⁴⁹Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara (Bagian I: Pendidikan Cetakan V)*.

⁵⁰Rosalia Dewi Nawantara et al., “Integrasi Nilai Tringa Ki Hadjar Dewantara Dalam Pendekatan Focused Acceptance and Commitment Counseling (FACC),” *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 3, no. 2 (2024): 367–81, <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/4461>.

konsep dasar. “Ngrasa” berkaitan dengan aspek perasaan atau emosi, di mana Ki Hadjar Dewantara percaya bahwa pendidikan bukan hanya sebatas penguasaan intelektual, tetapi juga harus mencakup pengembangan aspek emosional. Karena seseorang perlu mampu merasakan dan menghayati makna dari apa yang telah dipahaminya. “Nglakoni” mengacu pada penerapan atau pelaksanaan. Tri-nga adalah panduan praktis yang diajarkan Ki Hadjar Dewantara, yang terdiri dari ngerti, ngrasa, dan nglakoni. Model pendidikan ini bertujuan agar anak tidak hanya terlatih secara intelektual (kognitif) melalui “ngerti” tetapi juga seimbang dengan “ngrasa” (afektif) dan “nglakoni” (psikomotorik).⁵¹

Konsep “Tringa” menyatakan bahwa seorang siswa dianggap telah mencapai pembelajaran yang utuh dan menyeluruh apabila mampu menguasai informasi dalam bentuk pengetahuan melalui pemahaman yang mendalam (ngerti). Pengetahuan tersebut kemudian diikuti dengan penghayatan atau internalisasi, sehingga menjadi bagian dari dirinya dan tertanam dalam hati (ngrasa). Selanjutnya, siswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh tersebut dalam bentuk perubahan tingkah laku atau tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Konsep “Tringa” yang diperkenalkan Ki Hadjar Dewantara bertujuan membantu siswa dalam membangun pengetahuan, dan keterampilan. Konsep ini menekankan pada tiga aspek utama: ngerti (memahami), ngrasa (merasakan), nglakoni (melakukan). Dengan pendekatan ini, “Tringa” dapat membentuk karakter siswa yang tangguh, ulet dan bijaksana dalam memahami serta mengaplikasikan pembelajaran.

⁵¹Sri Ayem and Ryan Hidayat "The Effect Of Motivation, Self Efficacy, Tringa," Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS) 05 (2021): 14-28.

6. Sinergi Teori Pendidikan Karakter Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara

a. Persamaan Teori Pendidikan Karakter Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara

Gagasan utama yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara dalam pendidikan karakter memiliki banyak kesamaan dalam upaya membentuk individu yang berakhlak dan berkarakter. Kedua pemikiran ini menekankan pentingnya memanusiakan manusia, yaitu mengembangkan pribadi yang mandiri tanpa adanya paksaan dalam bertindak. Namun, kebebasan ini tetap berada dalam batasan nilai, norma, dan aturan sosial yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, individu dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan mampu menjalani kehidupan dengan moral yang baik.⁵²

Salah satu tujuan utama dari pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara adalah membantu individu dalam mengendalikan diri serta membentuk karakter yang kuat sejak dini, dalam implementasinya pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah. Sinergi antara semua elemen ini sangat penting agar nilai-nilai karakter dapat ditanamkan dengan efektif. Thomas Lickona, seorang psikolog dan ahli pendidikan karakter, mengembangkan teori yang terdiri dari tiga komponen utama: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. *Moral knowing* mengacu pada pemahaman seseorang mengenai nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab dan keadilan. *Moral feeling* berkaitan dengan bagaimana seseorang merasakan nilai-nilai

⁵²Nurhasanah and Adi Syahrial Harahap, "Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini: Studi Komparasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Thomas Lickona," *Jote: Journal on Teacher Education* 5, no. 2 (2023): 21–30.

tersebut. Sementara itu, *moral action* adalah bagaimana individu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan nyata.

Sementara itu, Ki Hadjar Dewantara mengembangkan konsep pendidikan karakter berbasis budaya yang dikenal dengan *ngerti*, *ngrasa* dan *ngelakoni*. *Ngerti* berarti seseorang harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang nilai-nilai kehidupan dan norma sosial. *Ngrasa* mencerminkan bagaimana individu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam hati dan emosinya. *Nglakoni* adalah bagaimana individu merealisasikan nilai-nilai tersebut dalam perbuatan nyata sehari-hari.⁵³

Secara keseluruhan, konsep yang dikembangkan oleh Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara memiliki keterkaitan yang kuat. Kedua teori ini menekankan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan memahami nilai-nilai moral, tetapi juga harus dirasakan dan diwujudkan dalam tindakan nyata

b. Perbedaan Teori Pendidikan Karakter Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara

Pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara tidak hanya memiliki kesamaan dalam penerapan pendidikan karakter, tetapi juga memiliki perbedaan dalam pendekatan dan implementasinya. Thomas Lickona, menekankan bahwa pembentukan karakter positif dimulai dengan pemahaman mengenai nilai-nilai, diikuti oleh internalisasi nilai-nilai tersebut melalui perasaan, dan akhirnya diwujudkan dalam tindakan nyata. Di sisi lain, Ki Hadjar Dewantara lebih menitikberatkan pendidikan karakter pada pembentukan budi pekerti melalui sistem *among*, yang menekankan keteladanan, pembimbingan dengan kasih sayang, dan

⁵³Asriana Kibtiyah Ahmad Maulana, Ashrafi, "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas x Mesin Di Smk Diponegoro Ploso Jombang" 8, no. 6 (2024): 205–15.

pendekatan yang tidak otoriter. Konsep yang dikembangkannya dikenal dengan *ngerti*, *ngrasa* dan *ngelakoni*.

Perbedaan utama antara kedua pemikiran ini terletak pada pendekatannya, Thomas Lickona lebih menekankan pentingnya tatanan yang sistematis dan berkelanjutan dalam pendidikan karakter. Sedangkan Ki Hadjar Dewantara lebih mengutamakan pendekatan berbasis budaya dan budi pekerti melalui sistem *among* yang menyesuaikan dengan konteks sosial masyarakat.⁵⁴ Namun, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk individu yang berkarakter kuat, memiliki kesadaran moral, serta mampu bertindak berdasarkan nilai-nilai yang baik.

B. Telaah Penelitian Terkait

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang diambil oleh penulis yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Gilang Panji Prastya (2023). Dengan judul penelitian yakni “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023”.⁵⁵ Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui implementasi program BPI dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023 dan juga untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambatnya. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitiannya menyampaikan bahwa program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP IT Taqiyya Rosyida terbagi menjadi program utama dan program pendukung. Penerapan program BPI ini menggunakan 4 metode meliputi, keteladanan, pembiasaan, diskusi serta ceramah atau bercerita.

⁵⁴ Nurhasanah and Adi Syahril Harahap, “Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini : Studi Komparasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Thomas Lickona,” *Jote: Journal on Teacher Education* 5, no. 2 (2023): 21–30.”

⁵⁵Gilang Panji Prastya, “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023).

Metode tersebut diterapkan pada setiap kegiatan program BPI, sehingga dapat membentuk karakter Islami peserta didik meliputi 10 *muwasoffat*. Faktor pendukung yakni sarana dan prasarana, guru pembimbing BPI yang relatif muda, sudah terbentuk waka BPI, kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yakni keterbatasan waktu, jumlah pembimbing BPI putra terbatas, belum terbentuk rapat khusus dan kurikulum materi yang tersusun pasti, dan juga belum terbentuk tim BPI yang lengkap.

Maka persamaan dalam penelitian di atas yakni terkait obyek penelitian yakni program Bina Pribadi Islam. Perbedaan penelitian diatas terletak pada fokus penelitian yang meneliti tentang pembentukan karakter Islami, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter religius.

2. Skripsi yang disusun oleh Alifia Zulfi Salsabila Tahun (2023). Dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di MIN 3 Malang”.⁵⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang dan juga untuk mengetahui strategi dan implikasi dari pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang.

Hasil penelitiannya menyampaikan bahwa kegiatan pembiasaan di MIN 3 Malang terbagi menjadi kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan bulanan. Strategi yang digunakan dalam penanaman pendidikan karakter di MIN 3 Malang yaitu menggunakan startegi pembelajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan. Dilihat dari implikasi dan manfaat dari adanya pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan ini terlihat cukup meningkat, baik dari segi cara membaca Al-Qur’an siswa, perilaku, dan juga ucapannya.

⁵⁶Alifia Zulfi Salsabila, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Di MIN 3 Malang” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

Maka persamaan dalam penelitian diatas yakni terkait fokus penelitian yakni karakter religius. Adapun perbedaan penelitian diatas fokus meneliti melalui kegiatan pembiasaan, sedangkan penulis meneliti tentang implementasi program Bina Pribadi Islam dalam membentuk karakter religius.

3. Skripsi yang disusun oleh Barokatul Mufidah (2023). Dengan penelitian yang berjudul “Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso”.⁵⁷ Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan strategi pembentukan karakter religius siswa kelas 2 yang di jalankan Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter religius siswa kelas 2 yang di jalankan Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso yaitu melalui strategi pembelajaran, melalui pembiasaan seperti pembacaan surah yasin, melalui keteladanan seperti melaksanakan shalat berjamaah. Persamaan dalam penelitian diatas terletak pada fokus penelitian yakni karakter religius. Adapun perbedaan penelitian diatas fokus meneliti strategi pembentukan karakter religius, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi program Bina Pribadi Islam dalam membentuk karakter religius.

4. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Hudza Dzun Nun Al Quran (2023). Dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membangun Karakter Religius pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Khaldun Lembang”.⁵⁸Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui mengenai analisis perencanaan,

⁵⁷Barokatul Mufidah, “Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

⁵⁸Hudza Nun Dzun, “Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membangun Karakter Religius Pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Khaldun Lembang,” *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2023, 673–79.

pelaksanaan, dan evaluasi program BPI yang dilakukan di sekolah tersebut.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dimulai dengan tahap perencanaan yang merupakan bagian dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Dalam pelaksanaannya di SDIT Ibnu Khaldun, program BPI telah sesuai dengan langkah-langkah yang dirancang oleh JSIT. Tahap evaluasi yang dilakukan di SDIT Ibnu Khaldun melalui penilaian tertulis dan penilaian sikap. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan antara program Bina Pribadi Islam (BPI) dan pembentukan karakter religius, karena program ini menanamkan nilai-nilai keislaman, pemahaman tentang ibadah, dan akhlak yang baik pada siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Karena penelitian ini bertujuan untuk memahami Bina Pribadi Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Pada dasarnya, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan pendapat, dengan menggambarkan secara menyeluruh dalam bentuk naratif. Penelitian ini menggunakan berbagai metode, sehingga hasilnya berupa data empiris yang dideskripsikan secara jelas, akurat, dan terperinci.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengungkap fenomena, fakta, atau peristiwa terkait karakteristik populasi atau wilayah tertentu, yang kemudian disusun dan dianalisis secara sistematis dan akurat. Penelitian ini biasanya menyajikan data secara objektif tanpa mencoba menjelaskan hubungan atau menguji hipotesis.⁵⁹

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait fenomena dan fakta yang relevan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang akurat dengan mendeskripsikan mengenai Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto. Beralamat di Jalan HOS Notosuwiryo No. 5, Kelurahan Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.

⁵⁹Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

Peneliti memilih tempat penelitian tersebut, dikarenakan SMP IT Harapan Bunda memiliki salah satu program unggulan yakni Bina Pribadi Islam.

Waktu penelitian berkaitan dengan Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membentuk karakter religius siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dibagi menjadi beberapa tahap:

- a. Tahap pertama yakni observasi pendahuluan untuk pengajuan judul dan proposal skripsi. Peneliti melakukan observasi pendahuluan pada 4 Juni 2024.
- b. Tahap kedua riset individu guna mengumpulkan data penelitian lewat observasi, wawancara dan dokumentasi, pada tanggal 14 – 21 Februari 2025.

C. Objek dan Subjek Penelitian

- a. Objek Penelitian: Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membentuk karakter religius siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.
- b. Subjek Penelitian:
 - 1) Kepala Sekolah SMP IT Harapan Bunda Purwokerto
 - 2) Guru Pembimbing Program Bina Pribadi Islami (BPI)
 - 3) Siswa SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan dari ketiganya atau triangulasi.

Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi atau pengamatan

Yaitu kegiatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara melihat dan juga mengamati secara langsung tentang objek penelitian, yakni terkait Bina Pribadi Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan dan non partisipan, yaitu teknik dimana peneliti ikut serta dalam aktivitas yang

diamati.⁶⁰ Dengan kata lain, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang menjadi objek pengamatan. Teknik ini digunakan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terkait pelaksanaan Bina Pribadi Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

b. Wawancara

Penggunaan metode wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih banyak informasi dari para informan yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu, para informan ini tentunya memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana Bina Pribadi Islami di SMP IT Harapan Bunda.

Secara umum, jenis-jenis wawancara menurut Guba dan Lincoln dapat dibagi sebagai berikut:⁶¹

1) Wawancara tim atau panel

Wawancara ini melibatkan dua orang atau lebih sebagai pewawancara dengan persetujuan pihak yang diwawancarai. Namun, seringkali terjadi ketidakseimbangan antara pewawancara dan yang diwawancarai.

2) Wawancara tertutup (*convert interview*)

Dalam wawancara tertutup, pihak yang diwawancarai tidak menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai dan tidak mengetahui tujuan dari wawancara tersebut.

3) Wawancara terbuka (*open interview*)

Pada wawancara terbuka, subjek yang diwawancarai mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan memahami maksud serta tujuan wawancara.

4) Wawancara riwayat lisan

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2021).

⁶¹E. G. Lincoln, Y. S. and Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: Sage Publications, 1981).

Jenis wawancara ini dilakukan dengan individu yang memiliki pengalaman menciptakan sejarah, karya ilmiah besar, atau kontribusi dalam bidang sosial, pembangunan, dan perdamaian. Pewawancara bersikap pasif, hanya mendengarkan serta sesekali mengajukan pertanyaan.

5) Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, pewawancara telah menentukan topik dan daftar pertanyaan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun berdasarkan masalah yang telah dirancang dalam penelitian.

6) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang tidak baku atau seragam. Pertanyaan tidak disusun sebelumnya, melainkan disesuaikan dengan situasi dan karakteristik unii responden. Proses tanya jawab berlangsung secara spontan layaknya percakapan sehari-hari.

Berdasarkan jenis-jenis wawancara diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terbuka dan terstruktur. Teknik ini melibatkan wawancara dengan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya, berupa daftar pertanyaan tertulis. Dengan kata lain, penulis menyusun instrument berupa daftar pertanyaan secara sistematis untuk digunakan sebagai panduan selama wawancara berlangsung. Wawancara ini direncanakan akan dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Pembimbing Program BPI, serta beberapa peserta didik SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang terjadi di masa lalu, yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumen ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari proses sebelumnya.

Dalam metode pengumpulan data ini, penulis mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai dokumen resmi atau arsip penting yang dapat mendukung kelengkapan data penelitian.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses penelitian kualitatif. Teknik untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, penggunaan bahan referensi, atau *member check*), transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah triangulasi.

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji validitas data dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan melibatkan data lain sebagai pembanding. Dengan kata lain, data diuji melalui proses perbandingan dengan sumber data lainnya.⁶²

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah teknik membandingkan data untuk memeriksa kredibilitasnya dengan melibatkan beberapa sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi kemudian dideskripsikan, dikelompokkan, dan dianalisis berdasarkan pandangan yang serupa, berbeda, atau lebih spesifik. Hasil analisis tersebut dirangkum menjadi sebuah kesimpulan. Selanjutnya, kebenaran kesimpulan tersebut diverifikasi melalui persetujuan (*member check*) dari sumber data. Tujuan dari proses ini adalah memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber sehingga dapat digunakan dalam penyusunan laporan penelitian.

Sedangkan triangulasi teknik adalah cara membandingkan data untuk memeriksa kredibilitasnya dengan menggunakan metode yang berbeda

⁶²Moleong. L. J., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

namun berasal dari sumber yang sama. Metode yang digunakan seperti yang telah disebutkan, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui observasi akan diperiksa dengan membandingkannya terhadap data yang dihasilkan melalui wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana dipilih untuk menganalisis data kualitatif. Untuk melakukan analisis ini, peneliti perlu melalui beberapa tahapan berikut:

a. Reduksi data

Tahapan ini melibatkan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data dari hasil wawancara dan dokumentasi. Reduksi data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis sudah akurat. Tahap ini juga berfungsi untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, mengeliminasi, dan mengolah data hingga menghasilkan kesimpulan akhir.⁶³

b. Penyajian data

Tahapan ini dilakukan untuk menyajikan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk teks naratif. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data dan merencanakan langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Tahap ini dilakukan agar data dapat disajikan secara sistematis dan rinci.

c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaksud merujuk pada temuan baru yang diperoleh peneliti. Data yang didapat selama penelitian akan menjadi Kesimpulan dan data tersebut akan menimbulkan temuan-temuan baru, kesimpulan ini disajikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran umum mengenai objek penelitian.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya akan dijelaskan temuan-temuan yang diperoleh. Temuan ini mencakup bagaimana Bina Pribadi Islami (BPI) berperan dalam membentuk karakter religius siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, dengan menggunakan perspektif teori Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan program BPI, wawancara dengan pihak-pihak terkait, serta analisis dokumen-dokumen pendukung yang relevan.

1. Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Program Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan salah satu program yang dibentuk berdasarkan kebijakan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dengan tujuan membentuk adab dan karakter siswa. Pelaksanaan program BPI ini bersifat wajib bagi seluruh sekolah yang tergabung dalam JSIT, mencakup semua jenjang pendidikan mulai dari *Baby Class*, KB, TK, SD, SMP, hingga SMA. Sekolah-sekolah yang menjadi bagian dari JSIT dikenal dengan sebutan Sekolah Islam Terpadu (SIT). Sebagai salah satu anggota JSIT, SMP IT Harapan Bunda Purwokerto turut melaksanakan program BPI ini sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter siswa.

Tidak semua sekolah yang menggunakan nama “Islam Terpadu” (IT) merupakan bagian dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Beberapa sekolah IT tidak tergabung dalam JSIT, seperti SMP IT Mutiara Hati, SMP IT Nusantara, SMP IT Mutiara Ilmu, dan SMP IT Top Kids. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara sekolah IT yang benar-benar berafiliasi dengan JSIT dan yang hanya menggunakan label IT.

Dari pernyataan di atas, dilihat dari jadwal pelajaran yang ada di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan program wajib yang dilakukan di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dan harus diimplementasikan oleh sekolah-sekolah yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Selain itu, program BPI juga berfungsi sebagai indikator untuk membedakan antara sekolah IT yang berafiliasi dengan JSIT dan sekolah yang hanya menggunakan nama IT tanpa afiliasi tersebut. Adapun perencanaan program BPI di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Bina Pribadi Islami

Setiap program tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Program BPI di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, bertujuan untuk membentuk karakter siswa dalam aspek ibadah, adab, dan akhlak. Selain itu, program ini juga dirancang untuk memperluas wawasan keislaman para siswa. Lebih jauh lagi, BPI bertujuan membentuk karakter siswa agar sesuai dengan 10 karakter muslim sejati. Tujuan-tujuan ini didasarkan pada hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Harapan Bunda Purwokerto yaitu Lukmanul Hakim yang menyatakan bahwa:

“Intinya Bina Pribadi Islam itu lebih kepada program untuk pembentukan karakter, baik karakter siswa dalam beribadah, adab, dan juga akhlaknya. Walaupun BPI ini di dalamnya sebenarnya lebih komprehensif ya, di dalamnya bagaimana untuk mencapai 10 karakter muslim sejati. Jadi bagaimana (*salimul ‘aqidah*) akidahnya bersih dari kesirikan, (*shahihul ibadah*) bagaimana ibadahnya menjadi baik dan benar, (*matinul khuluq*) memiliki akhlak yang kokoh, (*qowiyyul jismi*) memiliki jasmani yang kuat dan baik, (*mutsaqqoful fikri*) intelek dalam berfikir, (*mujahadatun linafsih*) kuat melawan hawa nafsu, (*haritsun ‘ala waqtihi*) bersungguh sungguh dalam memanfaatkan waktu, (*manazhhamun fi syu’nihi*) teratur dalam semua masalah dan mampu menyelesaikannya dengan baik, (*qadirun ‘ala kasbi*) mandiri dan mampu berusaha

sendiri, dan yang terakhir (*naafi'un lighoiri*) dapat bermanfaat bagi orang lain.”⁶⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan PJ program BPI yakni Toifah, yang menyatakan bahwa:

“Secara filosofis tujuan BPI ya membentuk karakter Islami, supaya kita itu akhlaknya baik dan juga istiqomah. Jadi nantinya ketika anak-anak keluar dari SMP Harapan Bunda ya harapannya tetap sama yaitu memiliki karakter yang baik dan juga mereka tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajaran agama dengan benar.”⁶⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Fahira Asyrani, selaku siswa kelas VIII B, yang menyatakan bahwa:

“Tujuan dari BPI ini sebagai pembentuk kepribadian, akhlak, dan juga karakter mba. Jadi kalo mengikuti BPI ini jadi lebih mengenal tentang Islam lebih dalam.”⁶⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dirancang untuk mengembangkan karakter siswa secara holistik, mencakup aspek ibadah, adab, dan akhlak. BPI juga bertujuan membentuk pribadi yang istiqomah dalam menjalankan ajaran agama, bahkan setelah siswa menyelesaikan pendidikan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pengalaman siswa yang merasakan bahwa BPI memperdalam pemahaman mereka tentang Islam sekaligus membentuk kepribadian dan akhlak yang lebih baik.

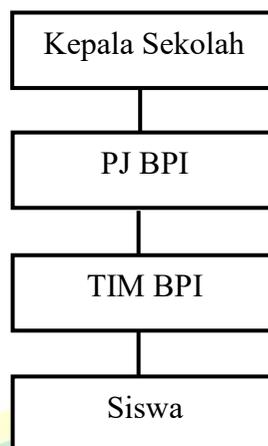
b. Struktur organisasi program BPI

Berdasarkan (Dokumentasi file, Struktur Organisasi program BPI), susunan organisasi program BPI di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto adalah sebagai berikut:

⁶⁵Wawancara dengan Lukmanul Hakim, selaku Kepala Sekolah SMP IT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 22 Januari 2025

⁶⁶Wawancara dengan Toifah, selaku PJ program Bina Pribadi Islami (BPI) pada tanggal 23 Januari 2025

⁶⁷Wawancara dengan Fahira Asyrani selaku siswa kelas VIII B pada tanggal 7 Februari 2025



c. Kurikulum program BPI

Kurikulum program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto merujuk pada pedoman yang ditetapkan oleh JSIT. Dengan demikian, kurikulum yang diterapkan sesuai dengan ketentuan yang telah disusun oleh tim BPI JSIT, tim tersebut telah menyiapkan buku mengenai materi keislaman, fikih, dan akhlak yang akan digunakan sebagai acuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran program BPI. Buku ini digunakan secara langsung di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto sebagai panduan dalam menjalankan program. Hal ini berdasarkan pernyataan dari PJ program BPI yaitu Toifah, yang menyatakan bahwa:

“Kalau di sini menggunakan kurikulum dari JSIT langsung mba. Nanti kan ada buku untuk setiap jenjang kelasnya, kaya untuk kelas VII, VIII, dan IX. Nah bukunya setiap satu semester 1, jadi kelas VII semester 1 menggunakan buku 1A, semester 2 1B, kelas VIII menggunakan 2A dan 2B, kelas IX menggunakan 2C dan 3. Buku ini memuat materi kaya keislaman, fikih, akhlak yang akan disampaikan kepada siswa di setiap pekan mba, tapi kadang tergantung *murobbi* dalam menyampaikan materi di setiap kelompoknya. Misalnya *murrobbi* akan memberikan materi yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa, jadi ngga terus berpatokan menggunakan buku ini, ya menyesuaikan kondisi pada saat itu saja mba.”⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan Toifah, selaku PJ program Bina Pribadi Islami (BPI) pada tanggal 23 Januari 2025

Berdasarkan pernyataan dari Toifah, bahwa buku yang digunakan untuk memberikan materi kepada siswa di setiap pekan terdiri atas beberapa jilid untuk setiap jenjang kelas. Untuk kelas VII, digunakan jilid 1A dan 1B, kelas VIII menggunakan jilid 2A, dan 2B, sedangkan kelas IX menggunakan jilid 2B dan jilid 3. Namun terkait implementasinya tergantung pada *murrobi* masing-masing di setiap kelompok.

d. Jadwal dan materi program BPI

Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dilaksanakan secara terjadwal setiap minggu. Penyusunan dan pengaturan jadwal program ini dilakukan oleh Penanggung Jawab (PJ) BPI melalui koordinasi dengan Tim BPI. Sebelumnya, penentuan kelompok dan guru pembimbing juga menjadi tanggung jawab PJ BPI, pelaksanaan program BPI dijadwalkan setiap hari Jumat, mulai pukul 07.30 hingga 08.30 WIB. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh PJ BPI SMP IT Harapan Bunda Purwokerto yaitu Toifah, yang menyatakan bahwa:

“Program kerja dari BPI itu sendiri ada beberapa mba, nah ada yang rutin dilaksanakan di setiap hari Jumat yaitu *halaqoh* dan *karim*. Untuk *halaqoh* itu ada di jam awal mba di jam 07.30 sampai 08.30, saya juga melakukan koordinasi dengan Tim BPI juga mba terkait jadwal kegiatan BPI. Untuk pembagian kelompok ya karena disini memang terbatas ya jumlah pendidik jadi saya jadikan semua pendidik sebagai *murrobi* atau guru pembimbing dalam kegiatan BPI mba. Jadi kaya semua guru pasti memegang 1 kelompok BPI.”⁶⁹

Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto mencakup berbagai kegiatan. Namun, dari keseluruhan kegiatan tersebut, kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu adalah *halaqoh* dan *karim*.

⁶⁹ Wawancara dengan Toifah, selaku PJ program Bina Pribadi Islami (BPI) pada tanggal 23 Januari 2025

Terkait materi dalam Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto disusun berdasarkan kurikulum yang merujuk pada panduan buku BPI yang telah disiapkan oleh Tim JSIT Pusat. Setiap pembimbing BPI telah dibekali dengan buku panduan tersebut, sehingga PJ BPI hanya perlu mengoordinasikan materi yang akan disampaikan melalui grup WhatsApp. Meskipun materi pembelajaran umumnya mengacu pada panduan resmi dari Tim BPI JSIT, dalam praktiknya beberapa materi juga disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan siswa, termasuk topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini berdasarkan pernyataan dari PJ BPI, Toifah yang menyatakan bahwa:

“Untuk materi BPI inikan setiap *murrobi* udah dapet nih buku panduan, nanti kita menyampaikan materi sesuai kurikulum, misalnya ooh di minggu ini materi tentang fikih nah saya tinggal mengingatkan ke para *murrobi* lewat group WA agar mereka menyampaikan materi fikih yang ada di buku panduan ke siswa. Tetapi terkadang juga kita ngga ngambil materi dari buku mba tetapi materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya tentang larangan untuk tertawa terbahak bahak, nah nanti kita jadikan sebagai sebuah materi agar menjadi pembelajaran untuk siswa.”⁷⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Muhammad Azam Saputra, selaku siswa kelas IX B, yang menyatakan bahwa:

“...Iya mba materinya ngga semua dari buku, pernah juga waktu itu materi tentang *ghosob*. Kan aku disini tinggal di asrama mba, pasti kan ada yang pernah nglakuin *ghosob* nah nanti pasti itu bakal jadi materi yang di sampaikan Ustadz di kegiatan BPI. Jadi kadang materinya sesuai kebutuhan dari kita mba.”⁷¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa materi dalam program BPI tidak terbatas pada buku panduan yang

⁷⁰Wawancara dengan Toifah, selaku PJ program Bina Pribadi Islami (BPI) pada tanggal 23 Januari 2025

⁷¹Wawancara dengan Muhammad Azam Saputra selaku siswa kelas IX B pada tanggal 7 Februari 2025

diberikan. Tetapi juga mencakup materi tambahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

e. Pembagian kelompok BPI

Pembentukan kelompok dan pembagian guru pendamping dalam program BPI ditetapkan oleh PJ BPI. Setiap kelas dibagi menjadi tiga kelompok, dengan ketentuan bahwa setiap kelompok terdiri dari 8 hingga 10 siswa. Variasi jumlah siswa di setiap kelas mempengaruhi pembagian ini, baik untuk kelompok putra maupun putri. Sebagai contoh, pada kelas IX B yang memiliki 30 siswa, pembagian dilakukan menjadi tiga kelompok. Idelanya, masing-masing kelompok terdiri dari 10 siswa, namun dalam praktiknya terdapat kelompok yang hanya beranggotakan 8 siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan PJ BPI yakni Toifah, yang menyatakan bahwa:

“Di sini untuk pembagian kelompok itu per level mba, perkelas gitu. Kebanyakan si satu *murobbi* itu memegang 10 anak, contohnya di kelas IX B itu siswa nya satu kelas ada 30 anak jadi ada 3 kelompok dalam kelas itu. Tetapi ya ada juga yang *murobbi* memegang kelompok dengan jumlah siswa 8, tergantung dari jumlah siswa dalam kelasnya si mba. Harusnya kalo mau sesuai kurikulum JSIT si maksimalnya dalam satu kelompok itu ada 12 anak ya, nah disini dengan satu kelompok kebanyakan terdiri dari 10 anak jadi lebih gampang aja *murobbi* dalam memberikan materi dan melihat *output* yang dihasilkan dari siswa.”⁷²

Berdasarkan pernyataan dari Toifah, dapat dipahami bahwa dalam pembagian kelompok BPI berdasarkan kurikulum JSIT menetapkan maksimal 12 siswa per kelompok, tetapi di SMP IT Harapan Bunda jumlah siswa dalam satu kelompok terdiri dari 8 hingga 10 siswa. Dengan hal ini diharapkan dapat memudahkan *murobbi* dalam menyampaikan materi dan memantau perkembangan serta *output* pembelajaran siswa secara lebih efektif.

⁷² Wawancara dengan Toifah, selaku PJ program Bina Pribadi Islam (BPI) pada tanggal 23 Januari 2025

2. Penanaman Pengetahuan Karakter Religius Siswa Dalam Program BPI

Pembentukan karakter religius merupakan salah satu tujuan utama dari program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Pemahaman konseptual mengenai karakter religius ini menjadi landasan awal sebelum siswa diarahkan untuk menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap ini, program BPI menekankan pentingnya pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam, seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Materi tersebut disampaikan oleh guru pendamping kepada masing-masing kelompok siswa sebagai bagian dari rangkaian kegiatan BPI. Proses pembelajaran ini terdiri atas pemberian materi secara teori, yang kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh siswa. Selanjutnya, guru pendamping melakukan observasi untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai materi tersebut. Hal ini berdasarkan pernyataan dari PJ BPI Toifah, yang menyatakan bahwa:

“Untuk karakter religius itu sendiri kan memang tujuan utama dari BPI ya mba, dan untuk membentuk hal itu ya pasti dari kami akan memberikan pemahaman kaya pengetahuan terlebih dahulu kepada siswa dengan cara memberikan teori, biasanya dilakukan di salah satu kegiatan BPI mba yaitu *halaqoh*. Setelah *murobbi* memberikan materi, terkadang siswa disuruh untuk mempraktekannya, lalu diobservasi apakah sudah tuntas atau belum. Misalnya *murobbi* menyampaikan materi thaharoh, lalu siswa mempraktekannya, di cek apakah sudah tuntas apa belum. Karena tidak menuntut kemungkinan masih ada anak yang belum tuntas pada materi thaharoh, terutama kelas VII begitu mba.”⁷³

Hal ini juga berkaitan dengan pernyataan dari Musyafa Muharoro, selaku siswa dari kelas VII B, yang menyatakan bahwa:

“Nanti melingkar, kemudian *murobbi* memberi materi mba, kemarin juga baru ada materi tentang gerakan-gerakan sholat mba. Terus di suruh praktek juga mengenai gerakan sholatnya,

⁷³Wawancara dengan Toifah, selaku PJ program Bina Pribadi Islami (BPI) pada tanggal 23 Januari 2025

jadi kaya lebih cepat paham aja gitu mba gerakan-gerakan sholat yang benar kalo langsung ada prakteknya.”⁷⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto padahari Jumat,14 Februari 2025, pukul 07.30-08.30 seluruh siswa mengikuti kegiatan *halaqoh* sesuai dengan kelompok pembimbing masing-masing. Salah satu kelompok BPI yang diampu oleh *murobbi* Niken melaksanakan *halaqoh* di area luar mushola SMP Harapan Bunda, kegiatan *halaqoh* diawali dengan doa bersama dan tilawah Al-Quran, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian informasi yang berkaitan dengan moral dan akidah, selanjutnya *murobbi* menyampaikan materi berdasarkan buku panduan yang telah disediakan. Pada pertemuan tersebut, materi yang dibahas adalah mengenai dosa besar, dalam sesi pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara *murobbi* dengan siswa berupa diskusi mengenai pengalaman serta permasalahan yang dihadapi terkait dengan materi yang disampaikan. Setelah diskusi, *murobbi* melakukan pengecekan dan evaluasi terhadap buku *mutabaah amal yaumiyah* masing-masing siswa sebagai bagian dari pemantauan perkembangan ibadah harian mereka, kegiatan *halaqoh* kemudian diakhiri dengan doa bersama sebagai penutup.⁷⁵



Gambar 2. Kegiatan *Halaqoh* dalam program BPI

⁷⁴Wawancara dengan Musyafa Muharoro selaku siswa kelas VII B pada tanggal 7 Februari 2025

⁷⁵Observasi di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, pada tanggal 14 Februari 2025

Dalam konteks program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, proses penanaman pengetahuan sebagai dasar pembentukan karakter religius tidak hanya dibatasi pada kegiatan yang berlangsung di lingkungan sekolah. Tetapi juga mencakup aktivitas di luar sekolah, seperti *rihlah*. Kegiatan *rihlah* ini dilaksanakan di luar lingkungan sekolah pada pekan terakhir setiap bulan, hal ini bertujuan untuk memperkuat penanaman pengetahuan dan pembentukan karakter religius siswa melalui pengalaman langsung di kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas ini, siswa diajak untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam konteks sosial yang lebih luas. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Harapan Bunda Purwokerto Lukmanul Hakim, yang menyatakan bahwa:

“Untuk memberikan pengetahuan karakter di BPI tuh tidak hanya dilakukan dengan cara melingkar, tetapi kadang keluar. Ada di setiap pekan ke 4 itu ada jadwal keluar, namanya kegiatan *rihlah*, anak disuruh untuk silahkan cari ke masjid atau kemana. Kadang ada momen-momen anak disuruh ke supermarket seperti ke Rita, mereka didampingi *murobbi* untuk menganalisis dan mencatat produk-produk Yahudi yang mana. Terkadang juga masak-masak untuk menciptakan kebersamaan, pokoknya di dalamnya ada nilai-nilai Islam dan nilai karakter.”⁷⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan hasil wawancara dengan PJ BPI Toifah, yang menyatakan bahwa:

“..Iya mba, di setiap pekan terakhir kita adain kegiatan diluar. Salah satunya yaitu kadang ke supermarket, pernah juga kunjungan ke tokoh-tokoh masyarakat, atau hanya jalan-jalan kecil buat jajan-jajan bareng, selain untuk memberikan pengetahuan secara langsung melalui pengalaman terkait nilai-nilai Islam dan karakter, dengan kegiatan ini juga membantu siswa untuk selalu menerapkan nilai-nilai Islam dalam mengambil keputusan sehari-hari, walaupun hal kecil kaya berkaitan dengan makanan, ya disisi lain juga agar anak-anak ngga bosan si mba dengan kegiatan yang hanya dilakukan di lingkungan sekolah.”⁷⁷

⁷⁶Wawancara dengan Lukmanul Hakim, selaku Kepala Sekolah SMP IT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 22 Januari 2025

⁷⁷Wawancara dengan Toifah, selaku PJ program Bina Pribadi Islami pada tanggal 23 Januari 2025

Dengan pernyataan dari Toifah, dapat kita pahami bahwa kegiatan *rihlah* tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreatif, tetapi juga sebagai metode pembelajaran kontekstual yang membantu siswa memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai religius dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

TABEL PEMAHAMAN KARAKTER RELIGIUS YANG DITANAMKAN KEPADA SISWA DALAM PROGRAM BPI

Karakter Religius yang Ditanamkan	Cara yang Digunakan	Tujuan	Sumber
Pemahaman tentang akidah, ibadah, dan akhlak	Pemberian materi dalam kegiatan <i>halaqoh</i> oleh <i>murobbi</i>	Memberikan dasar pemahaman sebelum siswa mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari	Hasil observasi pada tanggal 14 Februari 2025
Kemampuan melaksanakan ibadah dengan benar	Praktik ibadah seperti thaharah dan gerakan sholat, serta observasi oleh guru pendamping	Membantu siswa menguasai tata cara ibadah dengan baik agar menjadi kebiasaan yang benar	Hasil wawancara pada tanggal 23 Januari 2025
Penerapan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari	Kegiatan <i>rihlah</i> ke luar sekolah	Melatih siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan	Hasil wawancara pada tanggal 23 Januari 2025
Penguatan nilai moral dan kebersamaan	Diskusi dan penyampaian pesan moral dalam <i>halaqoh</i>	Membangun sikap kerja sama dan <i>ukhuwah Islamiyah</i> antar siswa	Hasil observasi pada tanggal 21 Februari 2025

Dari tabel yang disajikan di atas, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemahaman karakter religius dalam program BPI siswa dapat memahami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan seperti *halaqoh* dan *rihlah*, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang akidah, ibadah, dan akhlak, tetapi juga dilatih untuk mempraktikkannya secara langsung. Sehingga akan membentuk karakter yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia.

3. Penanaman Kesadaran Karakter Religius Siswa Dalam Program BPI

Penghayatan dan internalisasi nilai-nilai religius merupakan tahapan penting dalam program Bina Pribadi Islami (BPI). Setelah siswa memperoleh pemahaman tentang ajaran Islam, langkah selanjutnya adalah menumbuhkan kesadaran dan rasa kepemilikan terhadap nilai-nilai tersebut melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dalam program BPI.

Kegiatan pembiasaan ini dirancang untuk membantu siswa tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga merasakan makna dari setiap nilai keislaman yang diajarkan. Proses ini mencakup aktivitas rutin seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Quran, puasa sunah, kegiatan *clean up*, kejujuran dan tanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk membentuk kesadaran dalam diri siswa, sehingga perilaku religius tidak hanya dilakukan karena kewajiban tetapi tumbuh dari pemahaman dan keyakinan pribadi. Hal ini berdasarkan pernyataan dari PJ BPI Toifah, menyatakan bahwa:

“Saya dalam hal mengembangkan perasaan religius dalam diri siswa si pasti ada ya mba. Biasanya si dengan cara melakukan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari, agar dari dalam diri siswa juga kelamaan tumbuh rasa kesadaran untuk melakukan hal tersebut. Dari yang awalnya di paksain kemudian ya jadi kegiatan yang biasa mereka lakukan, seperti melakukan solat jamaah, disini solat jamaah itu di waktu dzuhur dan ashar, sholat dhuhha, membaca Al-Quran atau *murojaah* bersama, melakukan puasa sunnah setiap hari kamis, melakukan kegiatan *clean up* di

lingkungan sekolah setiap hari setelah jam pembelajaran. Saya melakukan hal ini agar tertanam karakter baik dalam diri anak si mba, jadi mereka sudah terbiasa melakukan hal-hal yang memang sudah seharusnya mereka lakukan tanpa adanya perintah lagi.”⁷⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Fahira Asyrani, selaku siswa kelas VIII B, yang menyatakan bahwa:

“Kalo pas di sekolah si solat jamaahnya di waktu dzuhur sama ashar mba, karena aku di asrama ya mba jadi juga ada pembiasaan untuk solat *qiyamul lail*, terus biasanya di sekolah juga ada kegiatan membersihkan mukena bareng-bareng kaya gitu mba, ya rasanya dari yang awalnya lumayan berat buat nglakunya tapi lama kelamaan sekarang udah terbiasa si mba. Jadi ya mau gimana pun sekarang kalo misalnya belum solat walaupun itu solat sunnah rasanya tetap kaya ada yang kurang mba.”⁷⁹

Berdasarkan pernyataan dari Fahira Asyrani, dapat dipahami bahwa dengan adanya kegiatan pembiasaan akan membentuk kesadaran intrinsik dalam diri siswa. Sehingga perilaku keagamaan tidak hanya dilakukan karena kewajiban eksternal, tetapi tumbuh dari pemahaman dan keyakinan pribadi. Dengan demikian, siswa tidak hanya berperilaku sesuai dengan ajaran Islam di bawah pengawasan, tetapi juga mampu mempertahankan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam berbagai situasi kehidupan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto pada Jumat, 21 Februari 2025, pukul 11.00-12.00 seluruh siswa perempuan mengikuti kegiatan *murojaah* bersama di aula SMP IT Harapan Bunda. Kegiatan ini diawali dengan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan sesi *murojaah* yang dilakukan secara kolektif, dalam pelaksanaannya beberapa siswa melakukan *murojaah* secara mandiri, sementara yang lain saling menyimak dan mengoreksi bacaan satu sama lain. Kegiatan *murojaah* ini ditutup dengan pelaksanaan salat Dzuhur berjamaah sebagai bentuk penguatan nilai

⁷⁸Wawancara dengan Toifah, selaku PJ program Bina Pribadi Islami (BPI) pada tanggal 23 Januari 2025

⁷⁹Wawancara dengan Fahira Asyrani selaku siswa kelas VIII B pada tanggal 7 Februari 2025

ibadah dan kedisiplinan, dengan adanya berbagai kegiatan pembiasaan dalam program BPI secara signifikan berkontribusi dalam membentuk karakter positif pada diri siswa. Melalui rutinitas yang terstruktur dapat mendorong terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, serta kesederhanaan. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu menanamkan nilai-nilai moral yang menjadi pondasi bagi perkembangan karakter siswa yang baik, baik dilingkungan sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat.⁸⁰



Gambar 3. Pembiasaan *Murojaah* bersama

Selain pembiasaan perilaku keagamaan, program BPI juga menekankan pembiasaan dengan tujuan untuk melatih kemandirian dan keserhanaan sebagai bagian dari internalisasi nilai-nilai religius. Hal ini diterapkan melalui kegiatan makan siang bersama di kelas, di mana siswa diwajibkan untuk makan bersama tanpa membawa *sangu* (uang) dari rumah maupun dari asrama pada hari-hari tertentu, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, keserhanaan, dan kemandirian dalam diri siswa. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Toifah, selaku PJ BPI yang menyatakan bahwa:

“Untuk melatih rasa kemandirian dan juga kesederhanaan anak kita juga ada kegiatan makan siang bersama setiap hari mba. Jadi nanti mereka ngambil makan nih terus di bawa ke kelas makan

⁸⁰ Observasi di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, pada tanggal 21 Februari 2025

bareng-bareng sama yang lain. Jadi mereka ngga bawa sanga, sangunya nanti di hari selasa sama jumat.”⁸¹

**TABEL PENANAMAN KESADARAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA DALAM PROGRAM BPI**

Kesadaran Karakter Religius	Kegiatan yang lakukan	Sumber
Kesadaran akan pentingnya shalat berjamaah	Pembiasaan shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah di sekolah, serta <i>Qiyamul lail</i> di asrama	Hasil Observasi pada tanggal 21 Februari 2025
Kedekatan dengan Al-Quran	Kegiatan tilawah dan <i>murojaah</i> bersama	Hasil Observasi pada tanggal 21 Februari 2025
Kebiasaan menjalankan ibadah sunnah	Pembiasaan puasa sunnah setiap hari kamis	Hasil wawancara pada tanggal 7 Februari
Kebersihan dan kepedulian lingkungan	Kegiatan <i>clean up</i> setelah jam pembelajaran dan membersihkan mukena bersama	Hasil wawancara pada tanggal 23 Januari 2025
Kemandirian dan kesederhanaan	Makan siang bersama tanpa membawa sanga pada hari tertentu	Hasil wawancara pada tanggal 23 Januari 2025
Kejujuran dan tanggung jawab	Penerapan nilai kejujuran dalam berbagai aktivitas, seperti menjaga amanah	Hasil wawancara pada tanggal 23 Januari 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa program BPI di SMP IT Harapan Bunda telah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter religius secara sistematis melalui berbagai kegiatan pembiasaan. Secara tidak langsung, kesadaran religius dalam diri siswa mulai tumbuh seiring dengan rutinitas yang dilakukan secara konsisten. Aktivitas seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Quran, puasa sunnah, hal tersebut bukan hanya menjadi kewajiban, tetapi telah membentuk kebiasaan yang dilakukan dengan kesadaran pribadi.

⁸¹Wawancara dengan Toifah, selaku PJ program Bina Pribadi Islami (BPI) pada tanggal 23 Januari 2025

4. Pembiasaan Karakter Religius Siswa Dalam Program BPI

Implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan salah satu fokus utama program Bina Pribadi Islami (BPI). Penerapan ini mencakup praktik langsung prinsip-prinsip keislaman, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sebagai bentuk nyata dari karakter religius yang telah dibentuk melalui kegiatan pembiasaan dan pemahaman keagamaan. Dilingkungan sekolah, penerapan ini terlihat dalam perilaku siswa yang menunjukkan kedisiplinan dalam beribadah, kesopanan dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Sementara di luar sekolah, siswa diharapkan mampu mempertahankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam program BPI terdapat penggunaan buku *mutabaah amal yaumiyah* sebagai alat pemantauan untuk menilai sejauh mana siswa mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Buku ini berfungsi sebagai catatan harian yang merekam aktivitas ibadah dan perilaku siswa, seperti pelaksanaan salat wajib, membaca Al-Quran, serta penerapan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Setiap pekan, buku *mutabaah amal yaumiyah* dievaluasi secara sistematis dalam sesi *halaqoh* yang dipandu oleh *murobbi*. Hal ini berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara dengan PJ BPI yaitu Toifah, yang menyatakan bahwa:

“Kita kan ngga setiap jam bareng siswa ya mba, jadi dari BPI ada buku namanya *mutabaah amal yaumiyah* nah buku ini itu untuk memantau aktivitas siswa setiap harinya, jadi nanti setiap hari siswa ngisi di buku tersebut kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan setiap hari, seperti solat 5 waktu, membaca Al-Quran, puasa sunnah, bahkan kaya semacam olahraga, membaca buku itu ada mba. Nah disini juga kita sambil melatih kejujuran dari siswa

mba, karena kan kita mengevaluasi buku tersebut di setiap pekan sekali dalam kegiatan *halaqoh* itu.”⁸²

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari Raditya Altamis Tsaqif Jamil, selaku siswa kelas IX A yang menyatakan bahwa:

“Aku kan masuk kelas *fullday* mba, jadi walaupun dirumah tetep ada absen buat kegiatan-kegiatan gitu. Nanti dikasih buku *mutabaah yaumiyah*, terus di centang udah nglakuin kegiatan apa aja.”⁸³

MUTABAHAH AMAL YAUMIYAH SANTRI SMPIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO				
Hari : Rabu		Tanggal : 23/3/22		
No	Kegiatan	Target	Realisasi	Paraf
1	Sholat 5 waktu	llw : Masjid Akh : Tepat Waktu	✓	
2	Tilawah	1 juz/hari	✓	
3	Ziyadah	4 baris/hari	✓	
4	Murojaah	1/2 hal/hari	✓	
5	Tahajud	2 rakaat/hari	✓	
6	Dhuha	2 rakaat/hari	✓	
7	Rawatib	10 rakaat/hari	✓	
8	Puasa Sunnah	1 x/pekan	✓	
9	Infaq	1 x/pekan	✓	
10	Olahraga Ringan	15 menit/hari	✓	
11	Baca Buku	1 eks/pekan	✓	
12	Dzikir Pagi/Petang	1 x/pekan	✓	
13	Bantu Orangtua	1 x/pekan	✓	
14	Mengulang Kosakata Arab	10 kosakata/hari	✓	
15	Mengulang Kosakata Inggris	10 kosakata/hari	✓	

MUTABAHAH AMAL YAUMIYAH SANTRI SMPIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO				
Hari : Kamis		Tanggal : 24/3/22		
No	Kegiatan	Target	Realisasi	Paraf
1	Sholat 5 waktu	llw : Masjid Akh : Tepat Waktu	✓	
2	Tilawah	1 juz/hari	✓	
3	Ziyadah	4 baris/hari	✓	
4	Murojaah	1/2 hal/hari	✓	
5	Tahajud	2 rakaat/hari	✓	
6	Dhuha	2 rakaat/hari	✓	
7	Rawatib	10 rakaat/hari	✓	
8	Puasa Sunnah	1 x/pekan	✓	
9	Infaq	1 x/pekan	✓	
10	Olahraga Ringan	15 menit/hari	✓	
11	Baca Buku	1 eks/pekan	✓	
12	Dzikir Pagi/Petang	1 x/pekan	✓	
13	Bantu Orangtua	1 x/pekan	✓	
14	Mengulang Kosakata Arab	10 kosakata/hari	✓	
15	Mengulang Kosakata Inggris	10 kosakata/hari	✓	

MUTABAHAH AMAL YAUMIYAH SANTRI SMPIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO				
Hari : Sabtu		Tanggal : 25/3/22		
No	Kegiatan	Target	Realisasi	Paraf
1	Sholat 5 waktu	llw : Masjid Akh : Tepat Waktu	✓	
2	Tilawah	1 juz/hari	✓	
3	Ziyadah	4 baris/hari	✓	
4	Murojaah	1/2 hal/hari	✓	
5	Tahajud	2 rakaat/hari	✓	
6	Dhuha	2 rakaat/hari	✓	
7	Rawatib	10 rakaat/hari	✓	
8	Puasa Sunnah	1 x/pekan	✓	
9	Infaq	1 x/pekan	✓	
10	Olahraga Ringan	15 menit/hari	✓	
11	Baca Buku	1 eks/pekan	✓	
12	Dzikir Pagi/Petang	1 x/pekan	✓	
13	Bantu Orangtua	1 x/pekan	✓	
14	Mengulang Kosakata Arab	10 kosakata/hari	✓	
15	Mengulang Kosakata Inggris	10 kosakata/hari	✓	

MUTABAHAH AMAL YAUMIYAH SANTRI SMPIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO				
Hari : Sabtu		Tanggal : 26/3/22		
No	Kegiatan	Target	Realisasi	Paraf
1	Sholat 5 waktu	llw : Masjid Akh : Tepat Waktu	✓	
2	Tilawah	1 juz/hari	✓	
3	Ziyadah	4 baris/hari	✓	
4	Murojaah	1/2 hal/hari	✓	
5	Tahajud	2 rakaat/hari	✓	
6	Dhuha	2 rakaat/hari	✓	
7	Rawatib	10 rakaat/hari	✓	
8	Puasa Sunnah	1 x/pekan	✓	
9	Infaq	1 x/pekan	✓	
10	Olahraga Ringan	15 menit/hari	✓	
11	Baca Buku	1 eks/pekan	✓	
12	Dzikir Pagi/Petang	1 x/pekan	✓	
13	Bantu Orangtua	1 x/pekan	✓	
14	Mengulang Kosakata Arab	10 kosakata/hari	✓	
15	Mengulang Kosakata Inggris	10 kosakata/hari	✓	

Gambar 4. Buku *Mutabaah Amal Yaumiyah* siswa

Di luar lingkungan sekolah, siswa juga diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Islam yang telah mereka pelajari. Program BPI mendorong siswa untuk membawa kebiasaan baik tersebut ke dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Misalnya, melalui proyek-proyek liburan yang dirancang untuk membiasakan siswa membantu orang tua di rumah, menjaga kebersihan lingkungan. Dengan hal ini, program BPI memastikan bahwa karakter religius yang terbentuk tidak bersifat sementara atau terbatas pada pengawasan guru, tetapi benar-benar

⁸²Wawancara dengan Toifah, selaku PJ program Bina Pribadi Islami (BPI) pada tanggal 23 Januari 2025

⁸³Wawancara dengan Raditya Altamis Tsaqif Jamil selaku siswa kelas IX A pada tanggal 7 Februari 2025

menjadi bagian dari kepribadian siswa yang melekat dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari Toifahselaku PJ BPI, yang menyatakan bahwa:

“Kalo lagi liburan semester siswa juga tetap di kasih proyek liburan mba. Ya biar terlatih aja, ngga cuma dilakukan di sekolah tetapi dirumah juga harus tetap istiqomah, kegiatan proyek liburanya banyak mba, kaya membantu orang tua, menemani orang tua pergi ke pasar, menyiram tanaman, ya kegiatan-kegiatan kaya gitu lah mba. Agar mereka merasa tetap terlatih kalo mereka punya tanggung jawab aja walaupun lagi libur. Hal ini juga dengan tujuan untuk membentuk karakter dalam diri si anak, karena dengan mereka terbiasa melakukan hal-hal yang positif pasti akan terbentuk dalam diri mereka karakter yang positif juga.”⁸⁴

Berdasarkan pernyataan dari Toifah, proyek liburan merupakan salah satu kegiatan yang paling berkesan dan diminati oleh sejumlah siswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Musyafa Muharoro, selaku siswa dari kelas VII B, yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan BPI yang paling berkesan si proyek liburan mba, karena proyek liburan emang seru banget si. Kaya bikin video terus ngisi *ammal yaumi*, terus mbantuin orang tua nyuci kendaraan, nemenin orang tua belanja bulanan ke pasar, ya gitu mba seru banget.”⁸⁵

Hal tersebut juga berdasarkan pernyataan dari Fahira Asyrani selaku siswa kelas VIII B, yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan BPI yang paling saya suka si proyek liburan mba, kaya di pekan pertama kita mbuat video kegiatan sehari-hari terus di kirim ke *google drive* terus di pekan ke dua biasanya ada proyek buat video tentang menariknya SMP IT Harapan Bunda.”⁸⁶

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam dan karakter secara kognitif, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan

⁸⁴Wawancara dengan Toifah, selaku PJ program Bina Pribadi Islam (BPI) pada tanggal 23 Januari 2025

⁸⁵Wawancara dengan Musyafa Muharoro selaku siswa kelas VII B pada tanggal 7 Februari 2025

⁸⁶Wawancara dengan Fahira Asyrani selaku siswa kelas VIII B pada tanggal 7 Februari 2025

sehari-hari untuk menumbuhkan perilaku positif dalam diri siswa. Dengan demikian, mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya mengetahui dan memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mewujudkan dalam tindakan nyata, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

TABEL PEMBIASAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DALAM PROGRAM BPI

Kegiatan Pembiasaan	Tujuan	Pelaksanaan	Sumber
Shalat berjamaah	Menumbuhkan kedisiplinan dan kebersamaan dalam ibadah	Dilaksanakan di sekolah saat waktu Dzuhur dan Ashar, serta <i>Qiyaumul lail</i> bagi siswa asrama	Hasil observasi pada tanggal 21 Februari 2025
Tilawah dan <i>murojaah</i> Al-Quran	Meningkatkan kecintaan terhadap Al-Quran dan memperkuat hafalan	Dilaksanakan setiap hari	Hasil Observasi pada tanggal 21 Februari 2025
Puasa sunnah	Membiasakan kesabaran dan pengendalian diri	Puasa sunnah senin dan kamis, dicatat dalam buku <i>Mutabaah Amal Yaumiyah</i>	Hasil wawancara pada tanggal 7 Februari 2025
Kegiatan <i>clean up</i>	Menanamkan kebersihan dan kepedulian lingkungan	Dilaksanakan setiap hari setelah jam pembelajaran	Hasil wawancara pada tanggal 23 Januari 2025
Makan siang bersama	Menanamkan nilai kesederhanaan dan kebersamaan	Dilaksanakan setiap hari di dalam kelas	Hasil wawancara pada tanggal 23 Januari 2025
Kejujuran dan tanggung jawab	Membentuk karakter Amanah dan disiplin dalam berperilaku	Dilatih melalui buku <i>Mutabaah Amal Yaumiyah</i> dan kegiatan sehari-hari	Hasil observasi pada tanggal 14 Februari 2025

Proyek liburan	Menanamkan tanggung jawab dalam keluarga dan masyarakat	Kegiatan membantu orang tua, menjaga kebersihan, membuat video aktivitas	Hasil wawancara pada tanggal 7 Februari 2025
----------------	---	--	--

Berdasarkan berbagai kegiatan yang telah diimplementasikan dalam program BPI, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan karakter religius telah tertanam secara sistematis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan adanya pembiasaan yang berkelanjutan, siswa tidak hanya menjalankan aktivitas keagamaan sebagai kewajiban semata, tetapi sebagai kebutuhan yang melekat dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program BPI berperan signifikan dalam membentuk karakter religius siswa, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan, baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

B. Pembahasan

1. Program Bina Pribadi Islam (BPI) Di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan program unggulan yang dirancang untuk membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan pembiasaan dan pendidikan nilai-nilai Islam. Program ini memiliki tujuan utama untuk membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, memiliki Aqidah yang lurus, dan mampu mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif.⁸⁷ Program ini dirancang dengan pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik guna memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁸

⁸⁷Rahman et al., "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado."

⁸⁸Hudza Nun Dzun, "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membangun Karakter Religius Pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Khaldun Lembang," *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2023, 673–79"

Dalam pelaksanaannya, BPI mengintegrasikan berbagai kegiatan seperti pembiasaan ibadah, *halaqoh*, serta proyek-proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian sosial siswa terhadap lingkungan sekitar. Melalui berbagai kegiatan dalam BPI, siswa secara bertahap dibentuk untuk memiliki karakter religius yang kuat, disiplin dalam beribadah, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Program BPI di SMP IT Harapan Bunda juga menekankan pentingnya praktik langsung dalam membentuk kebiasaan baik dikalangan siswa. Hal ini diterapkan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan perilaku religius siswa. Seperti pembiasaan shalat berjamaah, tilawah Al-Quran, dan berbagai kegiatan sosial di sekolah memberikan pengalaman nyata yang membantu siswa membangun karakter Islami secara lebih dalam.

Berikut ini beberapa contoh kegiatan dalam program BPI untuk membentuk karakter religius siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto:

a. *Halaqoh*

Halaqoh merupakan salah satu kegiatan dalam BPI yang bertujuan untuk membimbing dan membina siswa dalam memahami, mengamalkan, serta menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto Kegiatan ini berbentuk kajian keislaman dalam kelompok kecil yang dipandu oleh seorang *murobbi* dan dilakukan secara rutin setiap pekan di hari Jumat. Dalam pelaksanaannya, setiap siswa memiliki buku *Mutabaah Amal Yaumiyah*, yaitu catatan kegiatan harian yang mencakup amalan-amalan ibadah seperti shalat wajib, shalat sunnah, membaca Al-Quran, serta sikap dan akhlak sehari-hari. Buku ini dievaluasi secara berkala dalam kegiatan *halaqoh* guna mengukur perkembangan spiritual dan kedisiplinan siswa.

b. *Rihlah*

Kegiatan *rihlah* di SMP IT Harapan Bunda bertujuan untuk membentuk karakter religius, meningkatkan kebersamaan, dan memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan siswa. *Rihlah* berasal dari Bahasa Arab yang

berarti perjalanan atau rekreasi,⁸⁹ dalam konteks pendidikan Islam di SMP IT Harapan Bunda diartikan sebagai kegiatan pembelajaran di luar kelas yang bernuansa Islami dan mendidik, kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali di akhir pekan. Melalui *rihlah* siswa diajak untuk mengamati, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

c. *Karim*(Kajian Kerohanian Muslimah)

Kegiatan *karim* (kajian kerohanian muslimah) di SMP IT Harapan Bunda adalah program pembinaan keislaman yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. *Karim* dilaksanakan rutin setiap pekan di hari Jumat dalam bentuk kajian keislaman yang membahas mengenai fikih wanita yang dipandu oleh ustadzah.

d. Proyek BPI selama liburan

Kegiatan proyek BPI selama liburan merupakan bagian dari upaya pembinaan karakter religius siswa yang tetap berlangsung meskipun di luar lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai keislaman yang telah diajarkan terus diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Proyek ini mencakup berbagai aktivitas berbasis pembiasaan ibadah, akhlak mulia, kemandirian, yang diarahkan agar siswa tetap memiliki rutinitas positif selama masa liburan.

e. Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Mabit di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan salah satu kegiatan pembinaan karakter religius yang bertujuan sebagai pembinaan ruhiyah santri dan meningkatkan *ukhuwah Islamiyah*. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari hingga pagi hari, selama kegiatan mabit siswa mendapatkan bimbingan langsung dari ustadz dan ustadzah untuk

⁸⁹Avina Mumtaz and Eka Naelia Rahmah, "Penerapan Program Rihlah Tarbawiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fikih," *Attractive : Innovative Education Journal* 4, no. 1 (2022), <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>.

mendalami ajaran Islam tidak hanya secara teori, tetapi juga dalam bentuk praktik ibadah dan refleksi diri.

Berdasarkan berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam program BPI, dapat disimpulkan bahwa program BPI ini memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai religius secara kognitif tetapi juga membentuk kesadaran dalam diri siswa. Dengan demikian, BPI berkontribusi dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan religius dalam berperilaku.⁹⁰

2. Penanaman Pengetahuan Karakter Religius Siswa Dalam Program BPI

a. Perspektif Teori Thomas Lickona

Menurut Thomas Lickona, karakter seseorang tidak hanya melalui pengalaman emosional dan paraktik nyata, tetapi juga melalui *moral knowing* atau pemahaman moral yang kuat.⁹¹ *Moral knowing* mencakup enam aspek utama, yaitu:

1) Kesadaran Moral

Kesadaran moral adalah kemampuan siswa untuk mengenali dan memahami bahwa setiap tindakan memiliki nilai moral yang harus diperhatikan. Dalam program BPI, kesadaran moral ditanamkan melalui:

- a) Kegiatan *halaqoh* dan *karim*, dalam kegiatan ini siswa akan mendapatkan kajian tentang pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Rihlah atau tadabbur alam, siswa diajak menyadari kebesaran Allah dan pentingnya menjaga keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan, sesama dan lingkungan.

⁹⁰Hanif Agra, "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2268–76, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/802>."

⁹¹Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, ed. terj. Juma Abdu Wamaunguo dan editor Uyu Wahyudin dan Suryani (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

2) Pengetahuan Nilai Moral

Mengetahui nilai-nilai moral berarti memahami prinsip-prinsip dasar yang membentuk karakter religius. Kegiatan dalam BPI yang mendukung aspek ini meliputi: penyampaian materi fikih, akhlak, dan memberikan pemahaman konkret tentang nilai-nilai Islam. Dalam hal ini siswa belajar tentang jujur, disiplin, tanggung jawab, serta kasih sayang sebagai bagian dari akhlak mulia.

3) Penentuan Perspektif

Pespektif moral mengajarkan siswa untuk memahami perasaan, pemikiran, dan sudut pandang orang lain. Kegiatan dalam BPI yang mendukung ini adalah kegiatan *rihlah* dan bakti sosial membantu siswa melihat permasalahan dari sudut pandang orang lain. Dengan merasakan pengalaman hidup orang lain, siswa diajarkan untuk lebih peduli dan empati terhadap sesama.

4) Pemikiran Moral

Pemikiran moral adalah kemampuan siswa untuk berpikir logis dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai moral yang telah mereka pelajari. Dalam BPI, aspek ini dikembangkan melalui kegiatan *halaqoh*, siswa diajak untuk berdiskusi dalam kegiatan *halaqoh* dimana mereka diberikan studi kasus tentang dilema moral atau diminta mempertimbangkan solusinya berdasarkan ajaran Islam.

5) Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah kemampuan siswa untuk memilih tindakan yang benar berdasarkan prinsip moral. Kegiatan dalam BPI yang mendukung ini meliputi:

- a) Kegiatan mabit, dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk membuat keputusan moral dalam kehidupan sehari-hari, seperti memilih mengutamakan ibadah daripada kegiatan lain yang kurang bermanfaat.

- b) *Mutabaah Amal Yaumiyah*. Dengan mencatat aktivitas ibadah mereka setiap hari, siswa terbiasa membuat keputusan yang lebih baik terkait waktu dan prioritas mereka.

6) Pengetahuan Pribadi

Pengetahuan pribadi mencakup pemahaman konsep-konsep moral dalam Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan BPI yang berkaitan dengan aspek ini adalah dengan melalui pembelajaran Fikih dan Aqidah, dimana siswa akan mendapatkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, serta prinsip-prinsip dasar yang membentuk perilaku seorang muslim. Siswa diajarkan bagaimana nilai-nilai agama membentuk karakter yang kuat, dan berakhlak baik.

Penanaman aspek *moral knowing* ini penting agar siswa tidak hanya menjalankan ajaran Islam karena kewajiban, tetapi juga memahami makna dan tujuan di balik setiap praktik ibadah yang dilakukan. Dengan demikian, nilai-nilai Islam dapat tertanam secara mendalam dalam kesadaran mereka.

b. Perspektif Teori Ki Hadjar Dewantara

Ki Hadjar Dewantara juga mengembangkan konsep pendidikan karakter berbasis budaya dengan pendekatan “*ngerti, ngrasa, dan ngelakoni*”.⁹² Dalam konteks ini, tahap “*ngerti*” berarti memberikan pemahaman mendalam kepada siswa mengenai nilai-nilai agama sebelum mereka menginternalisasikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan konsep “*ngerti*” dalam program BPI salah satunya dapat dilihat dalam kegiatan *halaqoh*, dimana siswa akan diberi pemahaman pengetahuan mengenai agama Islam secara terstruktur. Dalam kegiatan tersebut, terdapat sesi *mentoring* dengan *murobbi* yang memberikan

⁹²Rosalia Dewi Nawantara et al., “Integrasi Nilai Tringa Ki Hadjar Dewantara Dalam Pendekatan Focused Acceptance and Commitment Counseling (FACC),” *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 3, no. 2 (2024): 367–81, <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/4461>.”

kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan mendiskusikan pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Dengan memahami ajaran Islam melalui pendekatan “*ngerti*”, siswa dapat membangun kesadaran intelektual yang menjadi dasar bagi praktik ibadah dan perilaku mereka.

Penanaman pengetahuan karakter religius dalam program BPI di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto sejalan dengan konsep “*moral knowing*” yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dan tahap “*ngerti*” dalam ajaran Ki Hadjar Dewantara. Implementasi teori “*moral knowing*” dan tahap “*ngerti*” memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa dalam program BPI di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

Dari berbagai kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa program BPI tidak hanya membekali siswa dengan pemahaman kognitif tentang ajaran Islam, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai tersebut terinternalisasi secara mendalam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan ini sejalan dengan teori Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara, yang menekankan bahwa pembentukan karakter harus dimulai dengan pemahaman (*knowing/ngerti*).

Dalam konteks penanaman pengetahuan karakter religius siswa melalui Bina Pribadi Islami (BPI), baik teori Thomas Lickona maupun Ki Hadjar Dewantara menekankan pentingnya pembentukan pemahaman sebagai pondasi utama dari pendidikan karakter. Meski berasal dari latar belakang budaya dan filsafat pendidikan yang berbeda, keduanya memiliki titik temu yang signifikan, sekaligus perbedaan pendekatan yang khas.

**TABEL PERBANDINGAN HASIL PENELITIAN PENANAMAN
PENGETAHUAN KARAKTER RELIGIUS BERDASARKAN TEORI
THOMAS LICKONA DAN KI HADJAR DEWANTARA**

Aspek Perbandingan	Hasil Berdasarkan Teori Thomas Lickona	Hasil Berdasarkan Teori Ki Hadjar Dewantara
Fokus penanaman nilai	Penanaman nilai melalui <i>moral knowing</i> seperti kesadaran moral, pemikiran logis, dan pengambilan keputusan	Penanaman nilai melalui tahapan “ngerti” sebagai bentuk pemahaman batin dan intelektual atas ajaran

		agama
Metode yang mendukung	Halaqoh, penggunaan buku mutabaah amal yaumiyah dalam membentuk pemikiran dan kesadaran moral siswa	Halaqoh, rihlah untuk membentuk personal dan spiritual siswa terhadap nilai-nilai Islam
Bukti di lapangan	Siswa mampu menjelaskan nilai-nilai moral secara logis, dan mmebuat Keputusan berdasarkan prinsip Islam	Siswa menunjukkan pemahaman ajaran agama yang lebih personal, serta menunjukkan perilaku religius yang lahir dari penghayatan nilai
Dampak terhadap karakter	Meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis	Meningkatkan kesadaran diri, empati, ketulusan beribadah, dan kepekaan sosial dalam kehidupan sehari-hari
Kesimpulan	Program BPI efektif dalam membentuk pemahaman nilai secara sistematis dan rasional sesuai teori <i>moral knowing</i>	Program BPI juga berhasil menumbuhkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai religius sesuai prinsip “ngerti”

3. Penanaman Kesadaran Karakter Religius Siswa Dalam Program BPI

a. Perspektif Teori Thomas Lickona

Dalam teori “*moral feeling*” yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, aspek emosional dalam pendidikan formal menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter yang kuat. Siswa tidak hanya mengetahui apa yang benar dan salah, tetapi juga merasakan keterikatan emosional terhadap nilai-nilai tersebut, sehingga muncul dorongan untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman secara konsisten.⁹³ Hal ini selaras dengan konsep “*ngrasa*” dalam ajaran Ki Hadjar Dewantara, yang menekankan bahwa pendidikan karakter harus menumbuhkan pengalaman batin dan penghayatan mendalam terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

⁹³I S Wardani, A Formen, and M Mulawarman, “Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona Dan Ki Hadjar Dewantara Dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya Di Era Globalisasi,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS 3*, no. 1 (2020): 459–470.

Dalam program BPI aspek “*moral feeling*” sebagaimana dijelaskan oleh Thomas Lickona diterapkan dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius dalam diri siswa. Berikut adalah enam aspek utama “*moral feeling*” yang di implementasikan dalam kegiatan BPI:

1) Hati Nurani

Hati nurani dalam pembentukan karakter religus berarti siswa tidak hanya memahami nilai-nilai moral, tetapi juga merasakan dorongan internal untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut tanpa paksaan dari luar. Hal ini bisa dilihat dari penggunaan buku *Mutabaah Amal Yaumiyah*, buku ini digunakan untuk mencatat amal ibadah harian siswa, seperti sholat, membaca Al-Quran, dan akhlak mereka sehari-hari. Siswa merekam sendiri aktivitas ibadahnya, sehingga mereka merasa bertanggung jawab untuk jujur dalam melaporkan kegiatan mereka, jika mereka tidak melakukan suatu ibada, hati nurani mereka akan tergugah untuk memperbaikinya.

2) Harga Diri

Harga diri dalam pembentukan karakter mengajarkan siswa untuk tidak hanya memahami bahwa mereka layak diperlakukan dengan baik, tetapi juga belajar untuk memperlakukan orang lain dengan baik juga sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini diterapkan melalui kegiatan *halaqoh*, siswa dilatih untuk menghargai diri sendiri dan orang lain melalui diskusi dalam *halaqoh*, mereka diberi pemahaman bahwa menghormati orang lain berarti juga menjaga harga diri mereka sendiri.

3) Empati

Empati dalam membentuk karakter siswa dengan cara mengajarkan siswa untuk merasakan apa yang orang lain rasakan. Dalam BPI hal ini diterapkan dalam salah satu kegiatan *rihlah* yaitu kunjungan ke tokoh-tokoh masyarakat. Agar mereka bisa belajar untuk saling membantu dan mendukung orang lain.

4) Mencintai Hal Yang Baik

Dengan mencintai hal yang baik akan mengajarkan siswa untuk selalu hidup dalam kebaikan. Hal ini juga menjadi salah satu tujuan dari program BPI itu sendiri, salah satu contoh kegiatan yang berkaitan dengan hal ini yakni siswa dalam melaksanakan sholat sunnah, murojaah bersama, kegiatan *clean up*. Disaat siswa merasakan ketenangan dan kebahagiaan dalam melakukan ibadah dan kegiatan yang lain, hal tersebut akan membuat siswa menikmati dan terbiasa untuk mencintai perbuatan baik.

5) Kendali Diri

Kendali diri ini dalam membentuk karakter siswa akan berkaitan dengan hati nurani siswa itu sendiri. Karena kendali diri berfungsi sebagai hati nurani yang selalu mengarahkan pada kebaikan, jika siswa melakukan sesuatu yang tidak biasa mereka lakukan dan sesuatu tersebut salah, maka siswa tersebut akan merasa tidak tenang dan akan timbul perasaan bersalah dalam dirinya sendiri. Hal ini bisa dilihat saat siswa terbiasa melakukan sholat dhuha dan melakukan puasa sunnah, tetapi dengan sengaja siswa tersebut meninggalkan kegiatan itu dan tidak ada alasan yang mendasarinya. Maka dapat dipastikan terdapat rasa bersalah dalam dirinya,

6) Kerendahan Hati

Kerendahan hati dalam membentuk karakter dalam diri siswa yaitu dengan cara membuat siswa menjadi lebih peka dan sadar terhadap tindakan yang akan mereka lakukan. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan makan siang bersama setiap hari, dimana siswa diajarkan untuk bersikap rendah hati dengan tidak merasa lebih tinggi dari teman-temannya. Semua siswa makan bersama, tanpa adanya perbedaan status sosial, dengan kegiatan ini akan menciptakan rasa kebersamaan dan kerendahan hati dalam diri siswa serta menumbuhkan kesadaran untuk saling peduli dan membantu sesama.

Melalui berbagai kegiatan dalam program BPI, aspek "*moral feeling*" yang dikembangkan oleh Thomas Lickona telah diimplementasikan dengan

baik. Siswa tidak hanya memahami nilai-nilai keislaman dan karakter secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep “*ngrasa*” dalam teori Ki Hadjar Dewantara, yang menekankan bahwa pendidikan karakter harus menyentuh hati dan perasaan siswa, agar menjadi bagian dari kepribadian mereka yang sesungguhnya.

b. Perspektif Teori Ki Hadjar Dewantara

Dalam perspektif Ki Hadjar Dewantara, tahap “*ngrasa*” berarti siswa tidak hanya memahami tetapi juga merasakan secara emosional nilai-nilai yang ditanamkan. Dengan demikian, kesadaran religius tidak bersifat kognitif tetapi juga hadir dalam bentuk penghayatan dan pengalaman batin yang mendalam. Pendidikan karakter yang efektif bukan hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan perasaan dan kesadaran dalam diri siswa agar nilai-nilai yang diajarkan benar-benar membentuk karakter mereka.⁹⁴

Contoh konsep “*ngrasa*” yang diterapkan dalam program BPI dapat dilihat dalam kegiatan pelaksanaan *murojaah* bersama dan pada saat melakukan sholat berjamaah, di mana siswa tidak hanya sekedar melakukan aktivitas keagamaan tetapi juga merasakan manfaat dari kegiatan pembiasaan tersebut. Dalam kegiatan *murojaah* bersama dan sholat berjamaah, siswa akan merasakan ketenangan saat beribadah bersama yang memperkuat hubungan dengan Allah, siswa juga akan merasakan dukungan dari teman-teman yang membuat hafalan terasa lebih ringan dan menyenangkan. Hal ini akan berpengaruh positif bagi siswa karena berada di lingkungan yang baik, sehingga akan lebih mudah untuk istiqomah.

Dalam program BPI, kegiatan *murojaah* bersama dan sholat berjamaah bukan hanya sekedar menanamkan pemahaman agama, tetapi juga menumbuhkan kesadaran emosional dan pengalaman batin yang mendalam.

⁹⁴Hikmasari, Susanto, and Syam, “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara.”

Melalui pendekatan ini, karakter religius siswa terbentuk secara alami, karena mereka telah menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam keseharian mereka. Dengan demikian, pembentukan karakter religius menjadi lebih efektif dan berkelanjutan dalam kehidupan siswa.

Penanaman kesadaran karakter religius dalam program BPI di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dapat dikaitkan dengan konsep “*moral feeling*” yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dan tahap “*ngrasa*” dalam ajaran Ki Hadjar Dewantara. Kedua teori ini menekankan bahwa pembentukan karakter tidak cukup hanya dengan memahami nilai-nilai moral tetapi juga harus menumbuhkan perasaan dan empati terhadap nilai-nilai tersebut agar benar-benar tertanam dalam diri siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam program BPI di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Penerapan konsep “*moral feeling*” dari Thomas Lickona dan tahap “*ngrasa*” dari Ki Hadjar Dewantara dalam program BPI sangat sesuai, di mana siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai moral, tetapi juga merasakan dan menghayati nilai-nilai tersebut secara emosional. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter yang efektif tidak hanya berfokus pada pemahaman, tetapi juga pada pembentukan perasaan dan pengalaman yang mendalam, yang membuat nilai-nilai keislaman dan karakter benar-benar tertanam dalam diri siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman kesadaran karakter religius siswa dalam Program BPI mencerminkan integrasi antara pendekatan *moral feeling* dari Thomas Lickona dan tahap *ngrasa* dari Ki Hadjar Dewantara.

**TABEL PERBANDINGAN HASIL PENELITIAN PENANAMAN
KESADARAN KARAKTER RELIGIUS BERDASARKAN TEORI
THOMAS LICKONA DAN KI HADJAR DEWANTARA**

Aspek Perbandingan	Hasil Berdasarkan Teori Thomas Lickona	Hasil Berdasarkan Ki Hadjar Dewantara
Fokus penanaman	Penanaman nilai melalui <i>moral feeling</i> seperti hari	Penanaman nilai melalui tahap “ <i>ngrasa</i> ” sebagai

nilai	Nurani, empati, harga diri, dan kerendahan hati sebagai dorongan emosional untuk bertindak baik	penghayatan batin dan pengalaman emosional terhadap ajaran agama
Metode yang mendukung	Buku mutabaah amal yaumiyah, murojaah bersama, sholat berjamaah	Murojaah bersama, sholat berjamaah yang membentuk pengalaman batin terhadap nilai religius
Bukti dari lapangan	Siswa merasa bertanggung jawab atas ibdah pribadi, muncul rasa bersalah jika meninggalkan ibadah, dan menunjukkan dorongan untuk memperbaiki diri	Siswa merasa tenang, nyaman saat melaksanakan ibadah, menunjukkan komitmen pribadi terhadap nilai religius
Dampak terhadap karakter	Meningkatkan kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari	Terbentuknya kesadaran karakter religius yang tulus, kerendahan hati, dan kemampuan untuk istiqomah dalam beribadah dan bersikap baik
Kesimpulan	Program BPI efektif dalam menumbuhkan kesadaran karakter religius siswa untuk menjalankan nilai-nilai Islam melalui pendekatan <i>moral feeling</i> secara sistematis	Program BPI juga berhasil menanamkan nilai religius melalui pendekatan “ngrasa” yang menekankan penghayatan nilai secara mendalam dan berkelanjutan

4. Pembiasaan Karakter Religius Siswa Dalam Program BPI

a. Perspektif Teori Thomas Lickona

Pembiasaan karakter religius dalam BPI didasarkan pada konsep “*moral action*” dari Thomas Lickona, yang menekankan bahwa pembentukan karakter tidak cukup hanya dengan mengetahui dan merasakan, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata secara berulang. Hal ini juga sesuai dengan teori “*ngelakoni*” Ki Hadjar Dewantara, yang menyatakan bahwa seseorang akan benar-benar memiliki karakter apabila menerapkan nilai-nilai yang dipelajari secara nyata dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Thomas Lickona membagi “*moral action*” menjadi tiga aspek utama, yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Ketiga aspek ini

diimplementasikan dalam berbagai kegiatan BPI yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa:

1) Kompetensi

Kompetensi dalam “*moral action*” berarti siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi situasi moral dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam konteks BPI, hal ini ditanamkan melalui latihan dan pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dalam salah satu kegiatan dalam BPI yaitu pada kegiatan proyek liburan, dalam kegiatan ini siswa diberikan tugas membantu orang tua, menjaga kebersihan rumah, dan melakukan kegiatan sosial selama liburan, mereka belajar menghadapi tantangan, seperti mengelola waktu antara bermain dan menjalankan tugas-tugas yang diberikan.

2) Keinginan

Menurut Thomas Lickona, kompetensi moral saja tidak cukup tanpa adanya keinginan yang kuat. Keinginan ini mendorong siswa untuk tetap melakukan kebaikan meskipun menghadapi tantangan atau perlakuan buruk dari orang lain. Program BPI dalam menerapkan konsep ini melalui buku *Mutabaah Amal Yaumiyah*, dengan mencatat kegiatan baik setiap hari siswa akan termotivasi untuk meningkatkan ibadah serta perbuatan baik dari hari ke hari. Hal ini juga akan menanamkan kesadaran intrinsik bahwa melakukan kebaikan adalah bagian dari jati diri mereka.

3) kebiasaan

Kebiasaan terbentuk dari tindakan yang terus-menerus dilakukan hingga menjadi bagian dari karakter seseorang. Dalam BPI berbagai kegiatan pembiasaan religius dilakukan agar siswa secara alami terbiasa menjalankan nilai-nilai Islam.

Dengan mengimplementasikan kompetensi, keinginan, dan kebiasaan dalam “*moral action*”, program BPI berhasil membentuk karakter religius yang kuat pada diri siswa. Siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara

teori, tetapi juga memiliki dorongan batin untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tahap “*ngerasa*” dalam ajaran Ki Hadjar Dewantara, yang menekankan bahwa pendidikan karakter harus diwujudkan dalam tindakan nyata, bukan sekedar pemahaman kognitif saja.

b. Perspektif Teori Ki Hadjar Dewantara

Dalam ajaran Ki Hadjar Dewantara, tahap “*ngelakoni*” berarti bahwa siswa tidak hanya memahami dan merasakan nilai-nilai moral dan religius, tetapi juga secara nyata menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁵ Tahap ini adalah bentuk implementasi dari pemahaman dan pengalaman batin yang telah mereka peroleh sehingga nilai-nilai religius tidak hanya menjadi teori, tetapi benar-benar menjadi bagian dari kebiasaan hidup mereka.

Selain itu, proses pembiasaan ini juga memperkuat karakter religius siswa di luar lingkungan sekolah. Program BPI mendorong siswa untuk membawa kebiasaan baik yang telah dilatih di sekolah ke dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Misalnya, melalui proyek liburan siswa tetap memiliki tugas untuk melaksanakan ibadah dengan disiplin, membantu orang tua, serta melakukan kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dengan adanya program ini, karakter religius siswa tidak hanya terbentuk dalam lingkungan sekolah yang terkontrol, tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidup mereka sehari-hari, sesuai dengan prinsip “*ngelakoni*” dalam ajaran Ki Hadjar Dewantara, yaitu menerapkan nilai-nilai yang dipahami dan dirasakan ke dalam tindakan nyata secara konsisten.⁹⁶

Pembiasaan karakter religius merupakan upaya yang dilakukan secara terus-menerus agar nilai-nilai keagamaan tertanam kuat dalam diri siswa, sehingga menjadi bagian dari kebiasaannya sehari-hari.⁹⁷ Dalam BPI di SMP

⁹⁵Ahmad Maulana, Ashrafi, “Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas x Mesin Di Smk Diponegoro Ploso Jombang.”

⁹⁶Ani Setyorini and Siti Asiah, “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara,” *Turats* 14, no. 2 (2022): 71–99, <https://doi.org/10.33558/turats.v14i2.4466>.

⁹⁷Siswanto, Nurmal, and Budin, “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan.”

IT Harapan Bunda Purwokerto, pembiasaan ini dilakukan melalui berbagai aktivitas yang mendorong siswa untuk tidak hanya memahami dan menyadari nilai-nilai religius, tetapi juga mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teori “*moral action*” dari Thomas Lickona dan tahap “*ngelakoni*” dalam ajaran Ki Hadjar Dewantara telah diterapkan dalam program BPI di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Program ini tidak hanya menanamkan pemahaman nilai-nilai religius kepada siswa, tetapi juga melatih mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Hal ini karakter religius siswa terbentuk secara menyeluruh, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang bermoral, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan ajaran Islam di setiap aspek kehidupannya.

Pembiasaan karakter religius dalam program BPI merupakan tahapan penting yang mencerminkan praktik nyata dari nilai-nilai moral dan religius yang telah ditanamkan. Teori *moral action* dari Thomas Lickona dan konsep *ngelakoni* dari Ki Hadjar Dewantara sama-sama menekankan bahwa nilai hanya akan benar-benar menjadi karakter jika diterapkan dalam tindakan nyata secara konsisten.

**TABEL PERBANDINGAN HASIL PENELITIAN PEMBIASAAN
KESADARAN KARAKTER RELIGIUS BERDASARKAN TEORI
THOMAS LICKONA DAN KI HADJAR DEWANTARA**

Aspek Perbandingan	Hasil Berdasarkan Teori Thomas Lickona	Hasil Berdasarkan Teori Ki Hadjar Dewantara
Fokus penanaman nilai	Penanaman nilai melalui tindakan nyata yang terus diulang	Penanaman nilai melalui praktik konsisten dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk nyata dari nilai yang telah dipahami dan dihayati
Metode yang mendukung	Proyek liburan, buku mutabaah amal yaumiyah, serta ibadah rutin yang	Pelibatan aktif siswa dalam kegiatan bermakna seperti kegiatan dalam proyek

	membentuk pola kebiasaan	liburan serta interaksi sosial sebagai bentuk pengalaman
Bukti dari lapangan	Siswa terbiasa melaksanakan ibadah tanpa disuruh, mampu mengelola waktu untuk tugas kebaikan	Siswa secara sadar tetap menjalankan nilai religius di rumah, tetap menjaga ibadah dan akhlak
Dampak terhadap karakter	Munculnya konsistensi dalam beribadah, kedisiplinan pribadi, serta rasa tanggung jawab	Terbentuknya karakter religius yang utuh
Kesimpulan	Program BPI efektif membentuk karakter religius siswa melalui tahapan pembiasaan yang menumbuhkan aksi moral secara bertahap dan konsisten	Program BPI selaras dengan prinsip “ngelakoni” karena nilai yang ditanamkan benar-benar menjadi bagian dari keseharian dan kebiasaan hidup



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program Bina Pribadi Islam (BPI) memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Dari temuan penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan program yang terstruktur dan komprehensif, dengan tujuan utama membentuk karakter religius siswa. Sebagai bagian dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), BPI menekankan penanaman nilai-nilai Islam terutama dalam aspek ibadah, adab, dan akhlak. Program ini disusun dengan pendekatan yang mengintegrasikan antara pengetahuan keislaman dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pembentukan karakter religius dimulai dari pemberian pemahaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan *halaqoh*, kemudian diperkuat dengan praktik langsung, evaluasi berkelanjutan, dan aktivitas kontekstual seperti proyek liburan dan kegiatan sosial. Hal ini sejalan dengan teori *moral knowing* dari Thomas Lickona dan tahap “*ngerti*” dari Ki Hadjar Dewantara, yang menekankan pentingnya aspek kognitif sebagai dasar pembentukan karakter.

Selanjutnya, BPI juga menumbuhkan kesadaran emosional siswa terhadap ajaran Islam melalui kegiatan pembiasaan seperti sholat berjamaah, murojaah, puasa sunnah. Ini sejalan dengan konsep *moral feeling* dan tahap “*ngrasa*”, di mana karakter religius berkembang dari dorongan batin dan kesadaran diri siswa.

Melalui kegiatan harian, mingguan, dan bulanan, siswa dilatih untuk konsisten menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan teori *moral action* dan tahap “*ngelakoni*” terlihat dalam komitmen

siswa untuk mengamalkan nilai-nilai religius tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat.

Dengan demikian, BPI terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa secara menyeluruh baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis agama dapat diintegrasikan secara optimal dalam sistem pendidikan formal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membentuk karakter religius siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, peneliti menyarankan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas program ini, sehingga penerapan nilai-nilai religius dapat dilakukan secara lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan serta perkembangan siswa.

1. Guru Pendamping BPI

Bagi guru pendamping BPI, disarankan untuk lebih meningkatkan evaluasi dan pembinaan karakter siswa melalui kegiatan yang lebih variatif dan aplikatif dalam kehidupan nyata, sehingga pembentukan karakter religius menjadi lebih efektif.

2. Siswa

Bagi siswa, saran yang diberikan yaitu diharapkan untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan BPI, baik yang bersifat teori maupun praktik, agar nilai-nilai keislaman dapat tertanam lebih kuat dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan juga untuk lebih mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam BPI.

3. Peneliti Selanjutnya

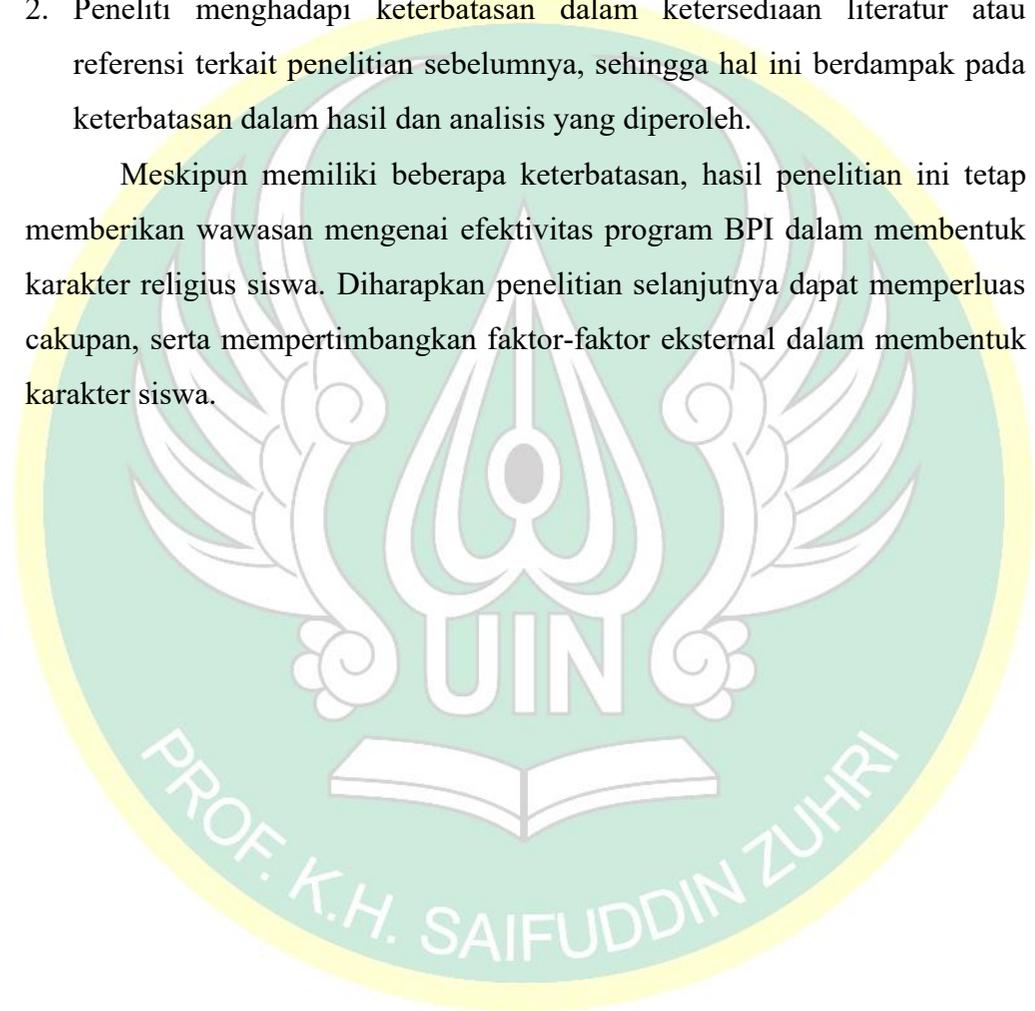
Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pembentukan karakter religius siswa melalui BPI. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak sumber agar memperoleh data dan informasi yang lebih menyeluruh serta mendalam.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi pemahaman hasil serta optimalisasi temuan yang diperoleh. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut meliputi:

1. Peneliti menggunakan data dari observasi dan dokumentasi, yang mungkin belum sepenuhnya mencakup seluruh aspek implementasi dari program Bina Pribadi Islami (BPI).
2. Peneliti menghadapi keterbatasan dalam ketersediaan literatur atau referensi terkait penelitian sebelumnya, sehingga hal ini berdampak pada keterbatasan dalam hasil dan analisis yang diperoleh.

Meskipun memiliki beberapa keterbatasan, hasil penelitian ini tetap memberikan wawasan mengenai efektivitas program BPI dalam membentuk karakter religius siswa. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan, serta mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dalam membentuk karakter siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Rizal, and Makhful Makhful. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Negeri 5 Purbalingga." *Alhamra Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2021): 140. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i2.10133>.
- Adnan, Mohammad. "Islamic Education and Character Building in The 4.0 Industrial Revolution." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 11–21. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1771>.
- Agra, Hanif. "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2268–76. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/802>.
- Ahmad Maulana, Ashrafi, Asriana Kibtiyah. "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas x Mesin Di Smk Diponegoro Ploso Jombang" 8, no. 6 (2024): 205–15.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. "Terjemahan Ihya' 'Ulumuddin." *Dar Ibnu Hazm*, 1996.
- Alhamuddin, Alhamuddin, Eko Surbiantoro, and Revan Dwi Erlangga. "Character Education in Islamic Perspective." *Proceedings of the 4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)* 658, no. SoRes 2021 (2022): 326–31. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.066>.
- Aningsih, M. S. Zulela, Amos Neolaka, Vina Iasha, and Bramianto Setiawan. "How Is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School." *Journal of Educational and Social Research* 12, no. 1 (2022): 371–80. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>.
- Apriliani, Citra, Asep Tutun Usman, and Yufi Mohammad Nasrullah. "Manajemen Program Bina Pribadi Islami Dalam Meningkatkan Totalitas Beragama Siswa." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 2 (2024): 1355–66. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.
- Boty, Middy, Achmad Dardiri, Sunarso, Johan Setiawan, and Muhammad Rijal Fadli. "The Values of Struggle Character Education K.H. Ahmad Hanafiah and Its Implementation in Local History Learning." *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi* 13, no. 2 (2023): 62–71. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.02.08>.
- Chairunnisa, Connie, and Istaryatiningtias. "Character Education and Teacher's Attitudes in Preventing Radicalization in Junior High School Students in Indonesia." *Eurasian Journal of Educational Research* 2022, no. 97 (2022): 252–69. <https://doi.org/10.14689/ejer.2022.97.14>.
- Chastanti, Ika, and Indra Kumalasari Munthe. "Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing Tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 6, no. 1 (2019): 26–37. <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i1.994>.
- Damariswara, Rian, Frans Aditia Wiguna, Abdul Aziz Khunaifi, Wahid Ibnu Zaman, and Dhian Dwi Nurwenda. "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona." *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 25–32. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>.
- Dewantara, K.H. *Karya Ki Hadjar Dewantara (Bagian I: Pendidikan Cetakan V)*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2013.

- Hanif, Muh. "Philosophical Review of Avicenna's Islamic Education Thought." *Asian Journal of Engineering, Social and Health* 2, no. 6 (2023): 1–16. <https://doi.org/10.46799/ajesh.v2i6.71>.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. 1st ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hikmasari, Dyan Nur, Happy Susanto, and Aldo Redho Syam. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 6, no. 1 (2021): 19–31. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915>.
- Hussain, M., & Salim, H. M. "The Role of Islamic Education in Character Building: An Analytical Study." *International Journal of Ethics and Systems* 35, no. 4 (2019): 534–48. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5500731>.
- Karmila, Wati, and Uci Tarmana. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program Bpi (Bina Pribadi Islam) Di Smpit Al Khoiriyah Garut." *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021): 88–96. <https://doi.org/10.51729/6133>.
- Khamidah, Inti Nur, and Diah Puji Nali Brata. "Pengembangan Karakter Religius Remaja." *Third Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang*, no. September (2021): 367–77. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/2036%0Ahttps://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/download/2036/1658>.
- Kholik, Moh, and Moch Sya'roni Hasan. "Implementasi Pembelajaran Akhlak Melalui Lagu Qur'Any Di Ma Al Urwatul Wutsqo Jombang Implementation of Final Learning Through the Song of Qur'Any in Islamic Senior High School Al Urwatul Wutsqo Jombang." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 14–31. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalahhttps://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah.
- Komalasari, Mala, and Abu Bakar Yakubu. "Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2023): 52–64. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.16>.
- Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–70. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.
- L. J., Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lailiyah, Nurul, and Riyadhhotul Badi'ah. "Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di MTs Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 1–21. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i1.1271>.
- Lestari, Retno Dwi, Wafiyul Ahdi, and Hidayatur Rohmah. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari Di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tambelang-Jombang." *Journal of Education and Management Studies* 4, no. 1 (2021): hlm. 32.

- Lickona, Thomas. *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*,. Edited by terj. Juma Abdu Wamaunguo dan editor Uyu Wahyudin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Lidyaningsih, W, and M Hanif. "Nurcholish Madjid's Ideas on Renewal of Islamic Education in Indonesia." ... *of Interdisciplinary Islamic Studies (IJIIS)* 6, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.20885/ijiis.vol6.iss2.art6>.
- Lincoln, Y. S. and Guba, E. G. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications, 1981.
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Edited by Sutini Dwi Nini. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, Mei, 2011.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter : Perspektif Teoritis Dan Gagasan Praktis. Scripta Cendekia*, 2019.
- Mualif, A. "Pendidikan Karakter Dalam Khazanah Pendidikan." *Journal Education and Chemistry* 4, no. 1 (2022): 29–37.
- Mufidah, Barokatul. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 Madrasah Diniyah Nurul Huda Grugugan Kidul Bondowoso." Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Mumtaz, Avina, and Eka Naelia Rahmah. "Penerapan Program Rihlah Tarbawiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fikih." *Attractive : Innovative Education Journal* 4, no. 1 (2022). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>.
- Munjidah, and Muh. Hanif. "Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan (Studi Peran Dalam Mencegah Bullying Di SDN 2 Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)." *Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2022): 301–24. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8201>.
- Nawantara, Rosalia Dewi, Mila Yunita, Laelatul Arofah, Universitas Negeri Malang, Universitas Nusantara, and PGRI Kediri. "Integrasi Nilai Tringa Ki Hadjar Dewantara Dalam Pendekatan Focused Acceptance and Commitment Counseling (FACC)." *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 3, no. 2 (2024): 367–81. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/4461>.
- Nun Dzun, Hudza. "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membangun Karakter Religius Pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Khaldun Lembang." *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2023, 673–79.
- Nurhasanah, and Adi Syahril Harahap. "Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini : Studi Komparasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Thomas Lickona." *Jote: Journal on Teacher Education* 5, no. 2 (2023): 21–30.
- Prastya, Gilang Panji. "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023." Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Puspitasari, Euis. "Pendidikan Karakter." *Jurnal Edueksos* Vol 3. No (2014).
- Rahman, Mohamad Syakur, Rivai Bolotio, Rukmina Gonibala, and Sriwahyuni Puluhulawa. "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam

- Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.” *Jurnal Ilmiah Iqra'* 16, no. 1 (2022): 118. <https://doi.org/10.30984/jii.v16i1.1910>.
- Rohmadi, Bangun. *Buku Pembinaan Bina Pribadi Islami Tingkat Dasar Seri 3*. Depok: JSIT Indonesia Publishing, 2021.
- Roihatul Jannah. “Islamic Education Character Education Concepts.” *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities* 1, no. 1 (2023): 7–12. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v1i1.2>.
- Rojii, Muhammad, Istikomah Istikomah, Choirun Nisak Aulina, and Imam Fauji. “DESAIN KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU (Studi Kasus Di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo).” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 49–60. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.667>.
- Rosad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Salsabila, Alifia Zulfi. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Di MIN 3 Malang.” Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Sari, Yunita. “Religiusitas Pada Hijabers Community Bandung.” *Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, 2012, 312.
- Septi Naningsih, Muh Hanif. “Komunikasi Pesan Religius Untuk Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Anak Usia Dini Di BA Aisyiyah Gumawang.” *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2024).
- Setyorini, Ani, and Siti Asiah. “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara.” *Turats* 14, no. 2 (2022): 71–99. <https://doi.org/10.33558/turats.v14i2.4466>.
- Sholihin, Muchamad. “Siswa SMP Bogor Pelaku Bullying Di Skors Sekolah.” *DetikNews.Com*, 2024.
- Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Nurmali, and Syihab Budin. “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan.” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>.
- Sofa Mei Ika Sari, Muh. Hanif. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Karakter Siswa Di SD Alam Hayuba Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Banyumas.” *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 3 (2024).
- Solihin. “2 Siswa SMP Di Garut Tarung Bebas Saat Jam Belajar.” *SindoNews.Com*, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suparjo, Suparjo, Muh Hanif, Indianto S. Dimas, Suwito Suwito, and Arief Efendi. “Inclusive Religious Education to Develop Religious Tolerance among Teenagers.” *Cypriot Journal of Educational Sciences* 17, no. 8 (2022): 2861–76. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i8.7135>.
- Suwandi, Ilham, and Muchamad Rifki. “Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Dalam Perspektif Islam Abstrak.” *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam 2* (2024): 1–12.

Wardani, I S, A Formen, and M Mulawarman. “Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona Dan Ki Hadjar Dewantara Dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya Di Era Globalisasi.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS 3*, no. 1 (2020): 459–470.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah

1. Kapan sekolah SMP IT Harapan Bunda didirikan?
2. Apa saja program unggulan yang menjadi ciri khas sekolah ini?
3. Apa tujuan dari program BPI di SMP IT Harapan Bunda?
4. Bagaimana program ini dirancang untuk membentuk karakter religius siswa?
5. Apa hasil atau output yang diharapkan dari pelaksanaan program BPI ini?
6. Apakah ada kurikulum atau strategi khusus yang dirancang untuk memperkuat pengetahuan agama siswa?
7. Bagaimana anda menilai keberhasilan program ini dalam mempengaruhi perilaku siswa?

B. Pedoman Wawancara Untuk PJ Program Bina Pribadi Islam (BPI)

1. Apa tujuan utama dari program Bina Pribadi Islam (BPI) di sekolah ini?
2. Bagaimana anda mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam program ini untuk membentuk karakter siswa?
3. Apa hasil atau Output yang diharapkan dari pelaksanaan program BPI di sekolah ini?
4. Apakah terdapat tantangan dalam implementasi program BPI? Jika iya, bagaimana solusi untuk mengatasi tantangan tersebut?
5. Bagaimana program BPI dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa?
6. Apakah ada materi khusus yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan agama siswa? Dan jika ada bagaimana proses penyampaianya?
7. Bagaimana program ini membantu siswa merasakan dan menginternalisasi nilai-nilai moral Islam?

8. Bagaimana anda mengembangkan perasaan religius di kalangan siswa, sehingga mereka merasa terhubung secara emosional dengan nilai-nilai agama?
9. Apakah terdapat kegiatan mentoring atau konseling yang membantu siswa dalam memperkuat aspek perasaan moral mereka?
10. Bagaimana program BPI mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam tindakan sehari-hari?
11. Adakah contoh kegiatan di mana siswa terlibat dalam praktik nyata dari nilai-nilai yang diajarkan?
12. Bagaimana anda memastikan siswa tidak hanya mengerti, tetapi juga merasakan dan melakukan nilai-nilai yang diajarkan?
13. Bagaimana dampak penerapan program ini terhadap pembentukan karakter religius siswa?

C. Pedoman Wawancara Untuk Siswa

1. Menurut anda apa tujuan dari program BPI di sekolah ini?
2. Apakah anda merasa program ini penting bagi perkembangan diri kamu?
3. Apakah ada kegiatan dalam BPI yang paling berkesan?
4. Apa saja nilai-nilai moral yang anda pelajari melalui program ini?
5. Apakah anda merasa lebih memahami ajaran Islam setelah mengikuti program ini?
6. Bagaimana program ini membantu anda merasakan pentingnya nilai-nilai yang diajarkan?
7. Apakah kamu menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dari program ini dalam kehidupan sehari-hari?
8. Apakah anda merasa lebih termotivasi untuk melakukan hal-hal baik sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi untuk Penelitian “Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto (Perspektif Teori Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara)”

1. Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam membentuk karakter religius siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Studi ini menggunakan teori Pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara sebagai landasan teoritis, dengan fokus pada penerapan prinsip-prinsip yang relevan dalam pembentukan nilai-nilai moral dan budi pekerti siswa.

2. Aspek yang Diamati

- a. Melakukan observasi langsung terhadap lokasi penelitian serta kondisi lingkungan sekolah.
- b. Mengidentifikasi aktivitas yang dilaksanakan dalam program Bina Pribadi Islam.
- c. Mengamati proses pelaksanaan kegiatan dalam program tersebut.
- d. Menganalisis respon siswa selama berlangsungnya kegiatan program Bina Pribadi Islam.
- e. Menelaah dokumen terkait program Bina Pribadi Islam.

3. Metode Observasi

- a. Teknik Observasi
 - 1) Observasi Partisipan: peneliti terlibat secara langsung dalam proses kegiatan program Bina Pribadi Islam.
 - 2) Observasi Non-partisipan: peneliti mengamati tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan BPI untuk mendapatkan data yang objektif.
- b. Instrument Observasi
 - 1) Catatan Observasi: menggunakan lembar catatan observasi untuk mencatat perilaku, interaksi, dan respon siswa selama proses kegiatan program Bina Pribadi Islam.

2) Rekaman Audio: merekam kegiatan yang dilakukan guna melakukan analisis mendalam terhadap interaksi yang terjadi.

c. Jadwal Observasi

Menentukan waktu dan jadwal observasi selama pelaksanaan kegiatan program Bina Pribadi Islam, termasuk saat kegiatan *halaqoh* yang diselenggarakan. Guna mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi antar siswa dan pembimbing, serta efektivitas metode yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa.



Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

A. Riwayat kegiatan program Bina Pribadi Islam (BPI)

1. Data Observasi: catatan observasi tentang kegiatan program BPI, perilaku siswa selama kegiatan BPI, interaksi pembimbing dengan siswa selama kegiatan.
2. Wawancara dengan Kepala Sekolah: transkrip wawancara dengan kepala sekolah untuk menggali informasi mengenai tujuan, kebijakan, serta dukungan sekolah dalam pelaksanaan program BPI.
3. Wawancara dengan PJ BPI: transkrip wawancara dengan PJ BPI untuk memperoleh informasi mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program BPI.
4. Wawancara dengan siswa: transkrip wawancara dengan siswa untuk mengumpulkan perspektif langsung dari siswa mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti program BPI.
5. Pengumpulan bahan ajar kegiatan BPI: mengumpulkan materi ajar yang digunakan dalam program BPI, seperti buku panduan, buku kerja siswa.
6. Data hasil belajar siswa: rekapitulasi hasil belajar siswa dengan adanya program BPI.
7. Dokumentasi proses kegiatan program BPI: gambaran saat pelaksanaan kegiatan BPI dan kesesuaian dengan teori Pendidikan karakter.

B. Tujuan Pengumpulan Dokumen

1. Memahami perilaku, respon, dan interaksi siswa dengan pembimbing selama pelaksanaan kegiatan BPI.
2. Mengkaji implementasi program BPI dalam membentuk karakter religius siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.
3. Menganalisis persepsi siswa terhadap program BPI, termasuk pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan serta dampaknya terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam.
4. Menelaah struktur, tujuan, serta relevansi program BPI dalam mendukung pembentukan karakter religius sesuai dengan prinsip Pendidikan karakter.

5. Mengevaluasi perubahan karakter siswa setelah mengikuti program BPI guna melihat sejauh mana program tersebut berhasil dalam membentuk sikap dan perilaku religius.
6. Mendeskripsikan praktik pelaksanaan kegiatan BPI serta mengidentifikasi bagaimana prinsip-prinsip dalam teori Pendidikan karakter diterapkan dalam kegiatan tersebut.



Lampiran 4. Gambaran Umum

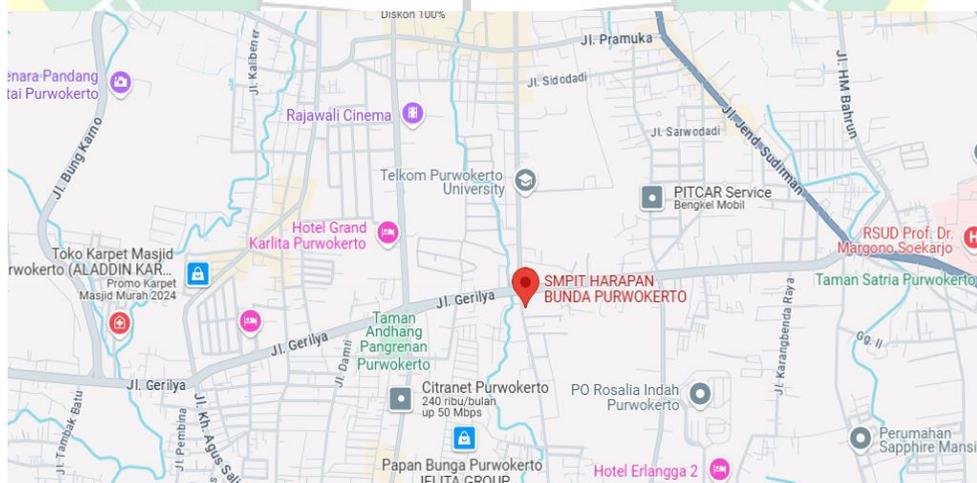
PROFIL SMP IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO

1. Profil SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Identitas	Keterangan
Nama Sekolah	SMP IT Harapan Bunda
Kepala Sekolah	Lukmanul Hakim
Tahun Berdiri	2015
NPSN	69948341
Akreditasi	A
Status Lembaga	Yayasan
Alamat	Jl. Hos. Notosuwiryo No. 5, Kruwet, Teluk
Kecamatan	Purwokerto Selatan
Kabupaten	Banyumas
Provinsi	Jawa Tengah

2. Letak Geografis

SMP IT Harapan Bunda Purwokerto terletak di Jl. Hos. Notosuwiryo No.5, Kruwet, Teluk, Kec. Purwokerto Selatan., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53145



Gambar 5. Lokasi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

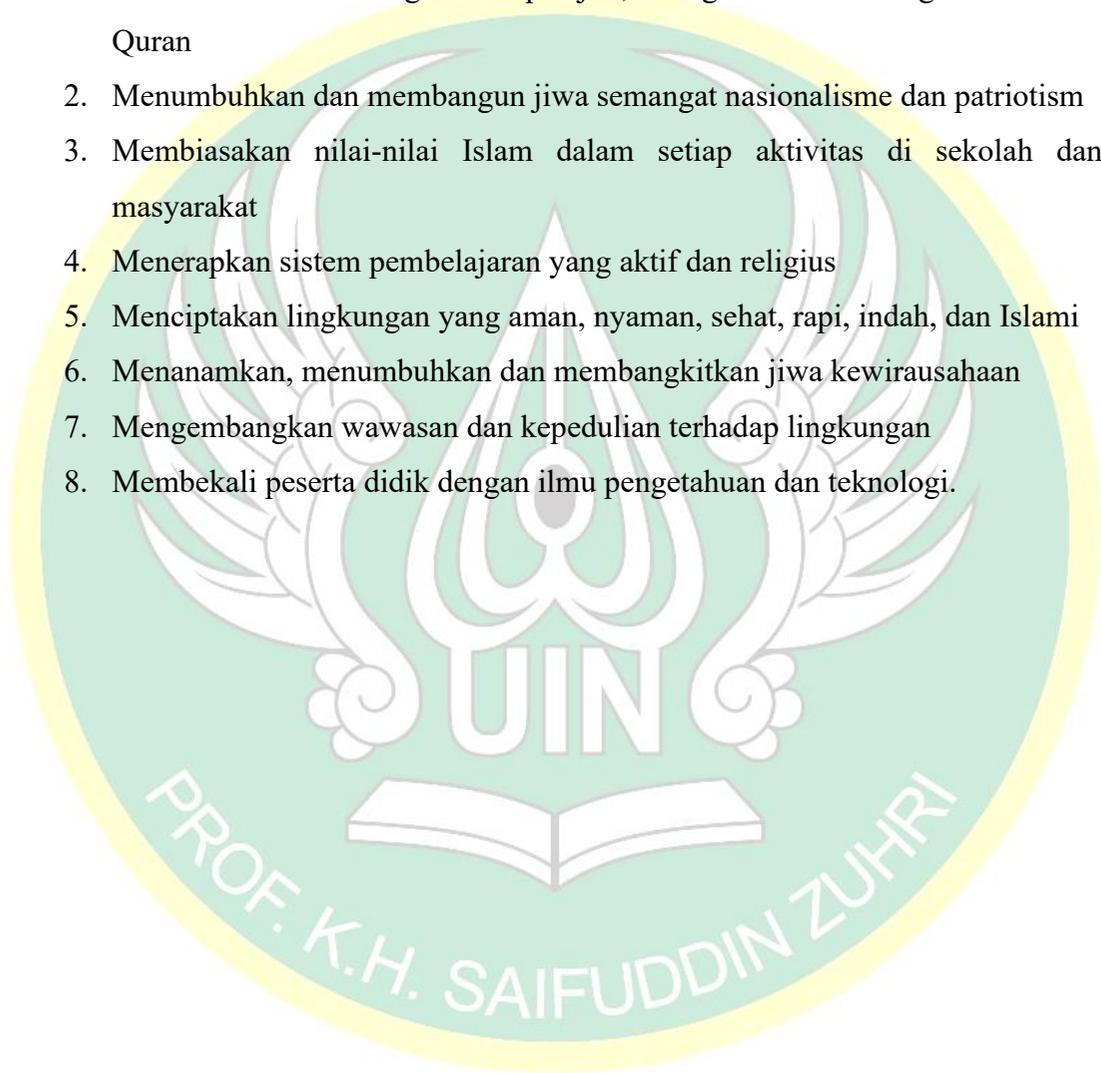
3. Visi dan Misi SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

VISI

Mewujudkan Generasi Berakhlak Qurani, Mandiri, Peduli Lingkungan, Dan Menguasi IPTEK.

MISI

1. Menumbuhkan semangat mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Quran
2. Menumbuhkan dan membangun jiwa semangat nasionalisme dan patriotism
3. Membiasakan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas di sekolah dan masyarakat
4. Menerapkan sistem pembelajaran yang aktif dan religius
5. Menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, sehat, rapi, indah, dan Islami
6. Menanamkan, menumbuhkan dan membangkitkan jiwa kewirausahaan
7. Mengembangkan wawasan dan kepedulian terhadap lingkungan
8. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.



Lampiran 5. Transkrip Observasi

HASIL OBSERVASI

Hari, Tanggal : Jumat, 14 Februari 2025

Pukul : 07.30 – 08.30 WIB

Tempat : SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Februari 2025 bahwa salah satu kegiatan dalam program BPI yang rutin dilaksanakan setiap pekan pada hari Jumat yakni kegiatan *halaqoh*. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.30-08.30, di mana siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing, pelaksanaan *halaqoh* diawali dengan doa bersama dan tilawah Al-Quran, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian informasi yang berkaitan dengan moral dan akidah. Setelah itu, *murobi* menyampaikan materi berdasarkan panduan yang telah ditetapkan, dalam sesi ini terjadi interaksi berupa diskusi antara *murobi* dengan siswa guna memperdalam pemahaman terhadap materi yang diberikan. Selanjutnya, *murobi* melakukan pengecekan buku *mutabaah amal yaumiyah* sebagai bentuk evaluasi ibadah harian siswa, kegiatan *halaqoh* kemudian diakhiri dengan doa Bersama sebagai penutup.

Hari, Tanggal : Jumat, 21 Februari 2025

Pukul : 11.00-12.00 WIB

Tempat : SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Februari 2025 bahwa salah satu kegiatan dalam BPI yakni murojaah bersama yang dilaksanakan di hari Jumat pukul 11.00-12.00, kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa perempuan di aula SMP IT Harapan Bunda. Pelaksanaan murojaah diawali dengan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menghafal dan mengulang bacaan Al-Quran secara kolektif, beberapa siswa melakukan murojaah secara mandiri, terdapat juga siswa yang lain melakukan dengan cara saling menyimak dan mengoreksi bacaan satu sama lain. Kegiatan ini berlangsung secara mandiri atas

kesadaran siswa tanpa adanya intruksi langsung dari guru di setiap awal kegiatan, kegiatan murojaah bersama ini dilaksanakan bersamaan dengan waktu pelaksanaan salah Jumat bagi siswa laki-laki.



Lampiran 6. Transkrip Wawancara

**IMPLEMENTASI BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP IT HARAPAN BUNDA
PURWOKERTO (PERSPEKTIF TEORI THOMAS LICKONA DAN KI
HADJAR DEWANTARA)**

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Lukmanul Hakim

- Peneliti Kapan sekolah SMP IT Harapan Bunda didirikan?
- Kepala sekolah Sekolah ini berdiri tahun 2015
- Peneliti Apa saja program unggulan yang menjadi ciri khas sekolah ini?
- Kepala Sekolah Ada 6 program unggulan di sekolah ini, salah satunya ya Bina Pribadi Islam itu sendiri. Dan ada beberapa SMP IT di wilayah purwokerto, seperti SMP IT Mutiara Hati, SMP IT Nusantara, SMP IT Mutiara Ilmu, SMP IT Tops Kids, tetapi yang berjalan dibawah naungan JSIT hanya SMP IT Harapan Bunda saja. Yang membedakan sekolah IT yang ada di bawah naungan JSIT dengan sekolah IT yang lain ya dengan adanya BPI ini. Kalo sekolah IT yang dibawah naungan JSIT itu wajib adanya program BPI, sedangkan sekolah IT yang lain tidak adanya program BPI, karena BPI ini yang menjadi ciri khas dari sekolah IT.
- Peneliti Apa tujuan utama dari program BPI di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto?
- Kepala Sekolah Intinya BPI itu lebih kepada program untuk pembentukan karakter, baik karakter siswa dalam beribadah, adab, dan juga akhlaknya. Walaupun BPI ini di dalamnya sebenarnya lebih komprehensif ya, di dalamnya bagaimana untuk mencapai 10 karakter muslim sejati. Jadi bagaimana (*salimul 'aqidah*) aqidahnya bersih dari kesirikan, (*shahihul ibadah*) bagaimana ibadahnya menjadi baik dan benar, (*matinul khuluq*) memiliki

akhlak yang kokoh, (*qowiyyul jismi*) memiliki jasmani yang kuat dan baik, (*mutsaqqoful fiqri*) intelek dalam berfikir, (*mujahadatun linafsih*) kuat melawan hawa nafsu, (*haritsun 'ala waqtihi*) bersungguh-sungguh dalam memanfaatkan waktu, (*manazhhamun fi syu'nihi*) teratur dalam semua masalah dan mampu menyelesaikannya dengan baik, (*qadirun 'ala kasbi*) mandiri dan mampu berusaha sendiri, (*naafi'un lighoiri*) dapat bermanfaat bagi orang lain.

- Peneliti Bagaimana program ini dirancang untuk membentuk karakter religius siswa?
- Kepala Sekolah Dengan kegiatan-kegiatan yang ada dalam BPI itu, dan kegiatan BPI itu tidak hanya dilakukan di dalam sekolah. Untuk memberikan pengetahuan karakter di BPI itu tidak hanya dilakukan dengan cara melingkar, tetapi kadang keluar. Ada di setiap pekan ke 4 itu ada jadwal keluar, namanya kegiatan rihlah, anak disuruh untuk silahkan cara ke masjid atau kemana. Kadang ada momen-momen anak disuruh ke supermarket seperti Rita, mereka didampingi *murobi* untuk menganalisis dan mencatat produk-produk Yahudi yang mana. Terkadang juga masak-masak untuk menciptakan kebersamaan, pokoknya di dalamnya ada nilai-nilai Islam dan nilai karakter.
- Peneliti Apa hasil atau output yang diharapkan dari pelaksanaan program BPI?
- Kepala Sekolah Menjadi anak yang sholeh dan muslim, mempunyai pemahaman agama yang menyeluruh, dan menjadi anak-anak yang muslim sejati.
- Peneliti Apakah ada kurikulum atau strategi khusus yang dirancang untuk memperkuat pengetahuan agama siswa?
- Kepala Sekolah Dari buku panduan yang langsung dari JSIT

Peneliti Bagaimana anda menilai keberhasilan program ini dalam mempengaruhi karakter siswa?

Kepala Sekolah Dilihat dari perilaku keseharian siswa dan testimoni dari orang tua siswa.

2. Wawancara dengan PJ BPI SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Toifah

Peneliti Apa tujuan utama dari program BPI di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto?

PJ BPI Secara filosofis tujuan utamanya untuk membentuk karakter Islami pada diri anak, supaya memiliki akhlak yang baik dan istiqomah. Agar nantinya diharapkan anak-anak jika sudah keluar dari SMP Harapan Bunda memiliki karakter yang baik dan juga mereka tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajaran agama dengan benar.

Peneliti Bagaimana anda mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam program ini untuk membentuk karakter siswa?

PJ BPI Dengan kegiatan-kegiatan yang ada di BPI, misalnya kegiatan *halaqoh* yang dilakukan rutin setiap hari Jumat. Dalam kegiatan *halaqoh* dimasukkanlah nilai-nilai Islam agar siswa memiliki akhlak yang kokoh.

Peneliti Apa hasil atau Output yang diharapkan dari pelaksanaan BPI di sekolah ini?

PJ BPI Output yang diharapkan ya dari karakter-karakter baik yang dilakukan siswa seperti kejujuran, tanggung jawab mereka untuk melakukan ibadah setiap hari, dan mereka terbiasa untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik setiap hari.

Peneliti Apakah terdapat tantangan dalam implementasi BPI?

PJ BPI Tantanganya dari siswa itu sendiri, karena pemikiran anak saat ini sudah lebih berbeda dari yang sebelumnya, seperti kurang sifat kemandirianya, rasa memiliki dan kepedulianya kurang. Maka dari itu BPI ini melatih siswa agar memiliki rasa kemandirian dan kesederhaan serta karakter yang baik. Untuk melatih hal itu kita juga

- ada kegiatan makan siang bersama setiap hari, siswa mengambil makanan terus dibawa ke kelas makan bareng-bareng sama yang lain
- Peneliti Bagaimana BPI dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa?
- PJ BPI Dengan cara memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa, dalam kegiatan *halaqoh* setiap *murobi* akan memberikan materi terlebih dahulu, kemudian terdapat sesi diskusi atau praktek lalu diobservasi apakah siswa sudah memahami atau belum.
- Peneliti Apakah ada materi khusus yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan agama siswa?
- PJ BPI Terdapat buku panduan BPI yang isinya materi untuk siswa tetapi biasanya materi tidak hanya dari buku panduan, tetapi juga yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Disini kan memakai kurikulum JSIT langsung, nanti kan ada buku untuk setiap jenjang kelasnya, kaya untuk kelas VII, VIII, dan IX. Nah bukunya setiap satu semester 1, jadi kelas VII semester 1 menggunakan buku 1A, semester 2 1B, kelas VIII menggunakan 2A dan 2B, kelas IX menggunakan 2C dan 3. Buku ini memuat materi kaya keislaman, fikih, akhlak, yang akan disampaikan kepada siswa di setiap pekan. Tapi kadang tergantung *murobi* dalam menyampaikan materi di setiap kelompoknya. Misalnya *murobi* akan memberikan materi yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa, jadi ngga terus berpatokan dengan buku ini, menyesuaikan kondisi pada saat itu. Berkaitan hal itu saya selalu mengingatkan *murobi* untuk selalu mempersiapkan materi lewat group WA.
- Peneliti Bagaimana program ini membantu siswa merasakan dan menginternalisasi nilai-nilai moral Islam?
- PJ BPI Dari dorongan dan kemauan dari siswa itu sendiri, dari awal adanya dorongan paksaan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tetapi lama-lama siswa akan terbiasa untuk melakukannya.
- Peneliti Bagaimana anda mengembangkan perasaan religius di kalangan siswa?

PJ BPI Saya dalam mengembangkan perasaan religius dalam diri siswa biasanya dengan cara melakukan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari, agar dari dalam diri siswa juga kelamaan tumbuh rasa kesadaran untuk melakukan hal tersebut. Dari yang awalnya dipaksain kemudian jadi kegiatan yang biasa mereka lakukan, seperti melakukan sholat jamaah, disini sholat jamaah itu waktu dzuhur dan ashar, sholat dhuha, membaca Al-Quran atau murojaah bersama, melakukan puasa setiap hari kamis, melakukan kegiatan clean up di lingkungan sekolah setiap hari setelah jam pembelajaran. Saya melakukan ini agar tertanam karakter baik dalam diri anak, jadi mereka sudah terbiasa melakukan hal-hal yang memang sudah seharusnya mereka lakukan tanpa adanya perintah lagi.

Peneliti Apakah terdapat kegiatan mentoring yang membantu siswa dalam memperkuat aspek perasaan moral mereka?

PJ BPI Program kerja BPI itu sendiri ada beberapa, kegiatan mentoring ini masuk ke kegiatan *halaqoh* yang dilaksanakan di setiap hari Jumat, dalam kegiatan *halaqoh* ada di jam awal 07.30-08.30. nanti siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing, untuk pembagian kelompok karena disini memang terbatas jumlah pendidik jadi saya jadikan semua pendidik sebagai *murobi* atau pembimbing dalam kegiatan *halaqoh*, jadi semua guru pasti memegang 1 kelompok BPI.

Peneliti Bagaimana BPI mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari?

PJ BPI Kita kan ngga setiap jam bareng siswa, jadi dari BPI ada buku namanya *mutabaah amal yaumiyah* buku ini untuk memantau aktivitas siswa setiap harinya, jadi nanti setiap hari siswa ngisi di buku tersebut kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan setiap hari, seperti sholat 5 waktu, membaca Al-Quran, puasa sunah, bahkan olahraga, membaca buku. Dari buku ini kita juga sambil melatih kejujuran siswa.

Peneliti Adakah contoh kegiatan dimana siswa terlibat dalam praktik nyata dari nilai-nilai yang diajarkan?

PJ BPI Disetiap pekan terakhir kita kegiatan rihlah yakni kegiatan diluar sekolah, salah satunya yaitu kadang ke supermarket, pernah juga kunjungan ke tokoh-tokoh masyarakat, selain untuk memberikan pengetahuan secara langsung melalui pengalaman terkait nilai-nilai Islam dan karakter dengan kegiatan ini juga membantu siswa untuk selalu menerapkan nilai-nilai Islam dalam mengambil keputusan sehari-hari.

Peneliti Bagaimana anda memastikan siswa tidak hanya mengerti, tetapi juga merasakan dan melakukan nilai-nilai yang diajarkan?

PJ BPI Dengan cara melakukan observasi yaitu melihat perilaku siswa setiap hari, jika ada anak yang melakukan Tindakan yang ngga pada umumnya, maka langsung mendapat teguran.

Peneliti Bagaimana dampak penerapan BPI terhadap pembentukan karakter religius siswa?

PJ BPI Bukan cuma saya yang merasakan dampaknya, tetapi orang tua juga secara tidak langsung merasakan dampak dari perubahan siswa. Karena di setiap liburan semester siswa juga tetap dikasih proyek liburan, biar siswa tetap terlatih ngga cuma di sekolah tetapi di rumah juga tetap harus istiqomah, proyeknya seperti membantu orang tua, menemani orang tua pergi ke pasar, menyiram tanaman. Agar mereka tetap terlatih kalo mereka tetap punya tanggung jawab.

3. Wawancara dengan siswa SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Fahira Asyarani

Peneliti Menurut anda apa tujuan dari program BPI ini?

Siswa Tujuan dari BPI ini sebagai pembentuk kepribadian, akhlak, dan juga karakter mba. Jadi kalo mengikuti BPI ini jadi lebih mengenal tentang Islam lebih dalam.

Peneliti Apakah anda merasa program ini penting bagi perkembangan diri anda?

- Siswa Penting mba, karena akhlaknya jadi lebih lebih lagi, terus akidahnya, istiqomahnya.
- Peneliti Apakah ada kegiatan tertentu dalam BPI yang paling berkesan?
- Siswa Kegiatan BPI yang paling saya suka si proyek liburan mba, kaya di pekan pertama kita mbuat video kegiatan sehari-hari terus di kirim ke *google drive* terus di pekan kedua biasanya ada proyek buat video tentang menariknya SMP IT Harapan Bunda.
- Peneliti Apa saja nilai-nilai moral yang anda pelajari melalui program ini?
- Siswa Kejujuran, tanggung jawab
- Peneliti Apakah anda merasa lebih memahami ajaran Islam setelah mengikuti program ini?
- Siswa Iya mba
- Peneliti Bagaimana program ini membantu anda merasakan pentingnya nilai-nilai yang diajarkan?
- Siswa Di materi BPI tuh banyak ajaran-ajaran Islam, dan kadang juga *murobi* juga cerita-cerita, jadi kaya lebih kerasa aja mba apa yang diajarin.
- Peneliti Apakah anda menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dari program ini dalam kehidupan sehari-hari?
- Siswa Iya mba sedikit demi sedikit, terutama masalah solat mba. Kalo pas di sekolah si sholat jamaahnya di waktu dzuhur sama ashar mba, karena aku di asrama jadi juga ada pembiasaan untuk solat *qiyamul lail*, terus biasanya di sekolah juga ada kegiatan membersihkan mukena bareng-bareng gitu mba, ya rasanya dari yang awalnya lumayan berat buat ngelakuinya tapi lama kelamaan sekarang udah terbiasa si mba. Jadi yam au gimanaapun sekarang kalo misalnya belum solat walaupun itu solat sunah rasanya tetap kaya ada yang kurang.
- Peneliti Apakah anda merasa lebih termotivasi untuk melakukan hal-hal baik sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?
- Siswa Iya mba banget, jadi lebih semangat.

4. Wawancara dengan siswa SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Musyafa Muharoro

Peneliti Menurut anda apa tujuan dari program BPI?

Siswa Tujuan dari BPI itu saya jadi tau wawasan Islam

Peneliti Apa anda merasa program ini penting bagi perkembangan diri anda?

Siswa Iya penting, karena kita harus punya bekal dari sekarang biar kita nantinya ngga terbawa arus.

Peneliti Apa ada kegiatan dalam BPI yang paling berkesan?

Siswa Kegiatan BPI yang paling berkesan si proyek liburan mba, karena proyek liburan emang seru banget si. Kaya bikin video terus ngisi *amal yaumi* terus mbantu orang tua nyuci kendaraan, nemenin orang tua belanja bulanan ke pasar, ya gitu mba seru banget.

Peneliti Apa saja nilai-nilai moral yang anda pelajari melalui program ini?

Siswa Saya jadi lebih belajar tentang sifat Amanah

Peneliti Apakah anda merasa lebih memahami ajaran Islam setelah mengikuti program ini?

Siswa Iya mba, kan dalam kegiatan *halaqoh* nanti melingkar, kemudian *murobi* memberi materi mba. Kemarin juga baru ada materi tentang gerakan-gerakan solat mba, terus disuruh praktek juga mengenai gerakan sholatnya, jadi kaya lebih cepat paham aja gitu mba gerakan-gerakan solat yang benar kalo langsung ada prakteknya.

Peneliti Bagaimana program ini membantu anda merasakan pentingnya nilai-nilai yang diajarkan?

Siswa Jadi lebih istiqomah dan bertanggung jawab

Peneliti Apakah anda menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dari program ini dalam kehidupan sehari-hari?

Siswa Iya mba, kaya misalnya melaksanakan *qiyamul lail* terus melaksanakan sholat tepat waktu, puasa sunah, solat dhuha.

Peneliti Apakah anda merasa lebih termotivasi untuk melakukan hal-hal baik sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?

Siswa Iya, karena kalo kita melakukan kebaikan pasti akan mendapat kebaikan juga.

5. Wawancara dengan siswa SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Raditya Altamis Tsaqif Jamil

Peneliti Menurut anda apa tujuan dari program BPI ini?

Siswa Meningkatkan religius, meningkatkan kemandirian juga.

Peneliti Apakah anda merasa program ini penting bagi perkembangan diri anda?

Siswa Iya penting

Peneliti Apakah ada kegiatan dalam BPI yang paling berkesan?

Siswa Rihlah, karena kita jadi bisa belajar secara langsung diluar

Peneliti Apa saja nilai-nilai moral yang anda pelajari melalui program ini?

Siswa Mandiri, percaya diri, Amanah, kejujuran

Peneliti Apakah anda merasa lebih memahami ajaran Islam setelah mengikuti program ini?

Siswa Iya mba

Peneliti Bagaimana program ini membantu anda merasakan pentingnya nilai-nilai yang diajarkan?

Siswa Jadi terbiasa melakukan hal-hal yang sebelumnya engga dilakukan si mba, kaya puasa sunah, rajin solat berjamaah

Peneliti Apakah anda menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dari program ini dalam kehidupan sehari-hari?

Siswa Iya mba, jadi memperbaiki dari yang sebelumnya belum baik. Aku kan masuk kelas fullday mba, jadi walaupun dirumah tetap ada absen buat kegiatan-kegiatan gitu. Nanti dikasih buku *mutabaah yaumiyah*, terus dicentang udah ngelakuin kegiatan apa aja.

Peneliti Apakah anda merasa lebih termotivasi untuk melakukan hal-hal baik sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?

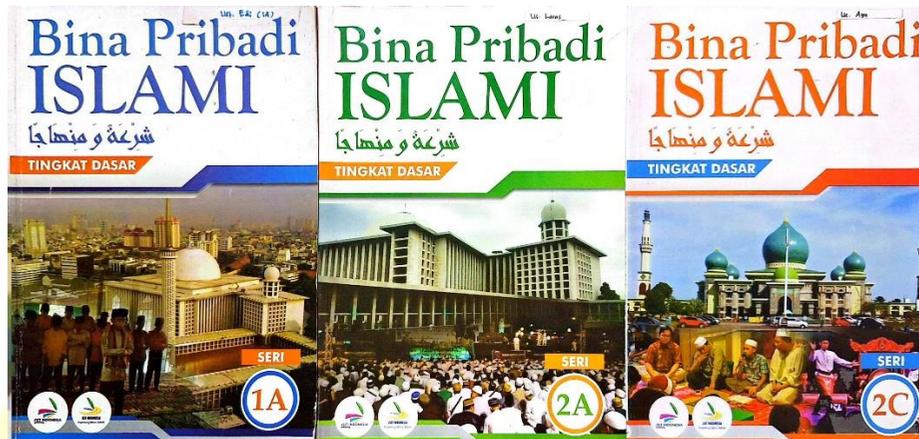
Siswa Iya mba sangat termotivasi

6. Wawancara dengan siswa SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Muhamad Azam Saputra

- Peneliti Menurut anda apa tujuan dari program BPI ini?
- Siswa Tujuannya untuk mengokohkan karakter-karakter Islam dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri siswa.
- Peneliti Apakah anda merasa program ini penting bagi perkembangan diri anda?
- Siswa Penting
- Peneliti Apakah ada kegiatan dalam BPI yang paling berkesan?
- Siswa Kegiatan mukhoyyam tarbawi sama kegiatan rihlah si mba, karena di kegiatan ini pembelajarannya nyante gitu.
- Peneliti Apa saja nilai-nilai moral yang anda pelajari melalui program ini?
- Siswa Banyak si mba, karena di setiap hari pasti bakal ada nilai-nilai moral yang saya pelajari dan membuat saya jadi ngerti dan lebih baik lagi.
- Peneliti Apakah anda merasa lebih memahami ajaran Islam setelah mengikuti program ini?
- Siswa Iya mba
- Peneliti Bagaimana program ini membantu anda merasakan pentingnya nilai-nilai yang diajarkan?
- Siswa Di dalam program ini itu kita belajar tentang syariat Islam juga mba, dan iya gitu mba materinya ngga semua dari buku, pernah juga waktu itu materi tentang *ghozob*. Kan aku disini tinggal di asrama mba, past ikan ada yang pernah ngelakuin *ghozob* nah pasti nanti itu bakal jadi materi yang disampaikan ustadz di kegiatan BPI. Jadi kadang materinya sesuai kebutuhan dari kita mba.
- Peneliti Apakah anda menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dari program ini dalam kehidupan sehari-hari?
- Siswa Iya mba pasti, apalagi terkait ilmu fikih pasti itu langsung saya terapkan dalam keseharian.
- Peneliti Apakah anda merasa lebih termotivasi untuk melakukan hal-hal baik sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?
- Siswa Iya mba

Lampiran 7. Buku Materi BPI



Buku panduan BPI



MUTABAHAH AMAL YAUMIYAH
SANTRI SMPIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO

Hari : Tanggal : 23/3/22

No	Kegiatan	Target	Realisasi	Paraf
1	Sholat 5 waktu	Raw - Masjid Akh - Topan Waktu	✓	
2	Tilawah	1 juz/hari	✓	
3	Ziyadah	4 buku/hari	-	
4	Murojajah	7 ha/hari	-	
5	Tahajud	2 rakat/hari	✓	
6	Dhuha	2 rakat/hari	✓	
7	Rawa'ib	10 rakat/hari	✓	
8	Puasa Sunnah	1 x/pekan	-	
9	Infah	1 x/pekan	-	
10	Chalagra Ringan	15 menit/hari	-	
11	Baca Buku	1 ekh/pekan	-	
12	Orator Pagi/Petang	1 x/pekan	✓	
13	Bantu Orangtua	1 x/pekan	✓	
14	Mengulang Kosakata Arab	10 kosakata/hari	-	
15	Mengulang Kosakata Inggris	10 kosakata/hari	-	

Hari : Tanggal : 23/3/22

No	Kegiatan	Target	Realisasi	Paraf
1	Sholat 5 waktu	Raw - Masjid Akh - Topan Waktu	✓	
2	Tilawah	1 juz/hari	✓	
3	Ziyadah	4 buku/hari	-	
4	Murojajah	7 ha/hari	-	
5	Tahajud	2 rakat/hari	✓	
6	Dhuha	2 rakat/hari	✓	
7	Rawa'ib	10 rakat/hari	✓	
8	Puasa Sunnah	1 x/pekan	✓	
9	Infah	1 x/pekan	-	
10	Chalagra Ringan	15 menit/hari	-	
11	Baca Buku	1 ekh/pekan	-	
12	Orator Pagi/Petang	1 x/pekan	✓	
13	Bantu Orangtua	1 x/pekan	✓	
14	Mengulang Kosakata Arab	10 kosakata/hari	-	
15	Mengulang Kosakata Inggris	10 kosakata/hari	-	

MUTABAHAH AMAL YAUMIYAH
SANTRI SMPIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO

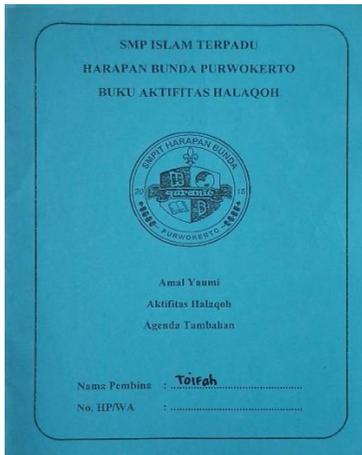
Hari : Tanggal : 23/3/22

No	Kegiatan	Target	Realisasi	Paraf
1	Sholat 5 waktu	Raw - Masjid Akh - Topan Waktu	✓	
2	Tilawah	1 juz/hari	-	
3	Ziyadah	4 buku/hari	-	
4	Murojajah	7 ha/hari	✓	
5	Tahajud	2 rakat/hari	✓	
6	Dhuha	2 rakat/hari	✓	
7	Rawa'ib	10 rakat/hari	✓	
8	Puasa Sunnah	1 x/pekan	-	
9	Infah	1 x/pekan	-	
10	Chalagra Ringan	15 menit/hari	-	
11	Baca Buku	1 ekh/pekan	-	
12	Orator Pagi/Petang	1 x/pekan	-	
13	Bantu Orangtua	1 x/pekan	✓	
14	Mengulang Kosakata Arab	10 kosakata/hari	-	
15	Mengulang Kosakata Inggris	10 kosakata/hari	-	

Hari : Tanggal : 23/3/22

No	Kegiatan	Target	Realisasi	Paraf
1	Sholat 5 waktu	Raw - Masjid Akh - Topan Waktu	✓	
2	Tilawah	1 juz/hari	-	
3	Ziyadah	4 buku/hari	-	
4	Murojajah	7 ha/hari	✓	
5	Tahajud	2 rakat/hari	✓	
6	Dhuha	2 rakat/hari	✓	
7	Rawa'ib	10 rakat/hari	✓	
8	Puasa Sunnah	1 x/pekan	-	
9	Infah	1 x/pekan	-	
10	Chalagra Ringan	15 menit/hari	-	
11	Baca Buku	1 ekh/pekan	-	
12	Orator Pagi/Petang	1 x/pekan	-	
13	Bantu Orangtua	1 x/pekan	✓	
14	Mengulang Kosakata Arab	10 kosakata/hari	-	
15	Mengulang Kosakata Inggris	10 kosakata/hari	-	

Buku Mutabaah Amal Yaumiyah siswa



AMAL YAUMI									
No	Isi	Waktu	Tempat	Waktu	Tempat	Waktu	Tempat	Waktu	Tempat
1	Sholat	5:30	10:30	3:30	10:30	3:30	10:30	3:30	10:30
2	Sholat	5:30	10:30	3:30	10:30	3:30	10:30	3:30	10:30
3	Sholat	5:30	10:30	3:30	10:30	3:30	10:30	3:30	10:30
4	Sholat	5:30	10:30	3:30	10:30	3:30	10:30	3:30	10:30
5	Sholat	5:30	10:30	3:30	10:30	3:30	10:30	3:30	10:30
6	Sholat	5:30	10:30	3:30	10:30	3:30	10:30	3:30	10:30
7	Sholat	5:30	10:30	3:30	10:30	3:30	10:30	3:30	10:30
8	Sholat	5:30	10:30	3:30	10:30	3:30	10:30	3:30	10:30
9	Sholat	5:30	10:30	3:30	10:30	3:30	10:30	3:30	10:30
10	Sholat	5:30	10:30	3:30	10:30	3:30	10:30	3:30	10:30

Buku Amal Yaumi Guru

Rafif Febrian Naufal / 98

Halaman 1 dari 4

SMPIT Harapan Bunda Purwokerto
A HIK KOTAWARTONO SD DAN KEMBARAN BUKU, PURWOKERTO (HARUN)

LAPORAN PENCAPAIAN SKL (STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN) LEVEL 9

Kelas	Nama	Semester
9B	Rafif Febrian Naufal	II (Dua)
Tahun Ajaran 2023/2024		

No	Kriteria Pokok	Mencapai Pencapaian				
		S	A	3	2	1
1	Wahid dalam beramal					
2	Mengapa dan untuk apa beramal					
3	Melakukan pekerjaan baik di rumah					
4	Melakukan pekerjaan baik di sekolah					
5	Melakukan pekerjaan baik di masyarakat					
6	Melakukan pekerjaan baik di lingkungan keluarga					

LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI HARAPAN BUNDA BOARDING SCHOOL

Nama : Rafif Febrian Naufal SEMESTER : II (Dua)

Kelas : 9B Tahun Ajaran : 2023/2024

I. Amal Harian

No	Kegiatan	Nilai
1	Sholat	Baik
2	Sholat	Baik
3	Sholat	Baik Sekali
4	Sholat	Baik
5	Sholat	Baik Sekali
6	Sholat	Baik
7	Sholat	Baik Sekali
8	Sholat	Baik Sekali
9	Sholat	Istisnawa
10	Sholat	Baik

II. Sarana Tarbiyah

No	Kegiatan	Absen		
		I	S	A
1	Sholat	0	0	0
2	Sholat	0	0	0
3	Sholat	0	0	0
4	Sholat	0	0	0
5	Sholat	0	0	0
6	Sholat	0	0	0

III. Kitab

No	Bab	Nilai
1	Hadis	Baik Sekali
2	Hadis	Baik Sekali
3	Hadis	Baik Sekali

IV. Bahasa Inggris

No	Kemampuan	Nilai
1	Berbahasa	Baik Sekali
2	Membaca	Baik Sekali
3	Mendengarkan	Baik Sekali
4	Menulis	Baik Sekali

V. Bahasa Arab

No	Kemampuan	Nilai
1	Berbahasa	Baik Sekali
2	Membaca	Baik Sekali
3	Mendengarkan	Baik Sekali
4	Menulis	Baik Sekali

Keterangan :
 Baik : 70 - 79
 Baik Sekali : 80 - 89
 Istisnawa : 90 - 100

Laporan Pencapaian BPI Siswa

Lampiran 8. Trnaskip Dokumentasi

Kegiatan program Bina Pribadi Islam (BPI)



Kegiatan *halaqoh* BPI



Kegiatan Murojaah Bersama



Kegiatan Karim (Kajian Kerohanian Muslimah)

Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan PJ Program BPI



Wawancara dengan siswa SMP IT Harapan Bunda Purwokerto yaitu Fahira Asyrani



Wawancara dengan siswa SMP IT Harapan Bunda Purwokerto yaitu Musyafa Muharoro



Wawancara dengan siswa SMP IT Harapan Bunda Purwokerto yaitu Raditya Altamis Tsafiq Jamil dan Muhamad Azam Saputra

Lampiran 9. Surat Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimii (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.199/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

20 Januari 2025

Kepada
Yth. Kepala SMP IT Harapan Bunda Purwokerto
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Rizka Riza Arlini
2. NIM : 214110402184
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Desa GrogolPenatus Rt 02 Rw 03 Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen
6. Judul : Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto (Perspektif Teori Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara)

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto (Perspektif Teori Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara)
2. Tempat / Lokasi : SMP IT Harapan Bunda Purwokerto
3. Tanggal Riset : 21-01-2025 s/d 21-03-2025
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 10. Surat Balasan Riset Individu



YAYASAN PERMATA HATI PURWOKERTO
SMP ISLAM TERPADU HARAPAN BUNDA PURWOKERTO
Jl. Hos Notosuwiryo No.5 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan
Website : www.harbundpurwokerto.sch.id (0281)7779532



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421/115/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Rizka Riza Arlini
NIM : 214110402184
Prodi / Semester : Pendidikan Agama Islam / FTIK / 8 (Delapan)
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan observasi Strategi/Metode Penelitian Kualitatif, dengan Judul Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto (Perspektif Teori Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara), pada tanggal 14 – 21 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 23 April 2025

Kepala Sekolah,

Lukmanul Hakim, S.Pd.I.
NIPY. 19860328 201507 1 001

Lampiran 11. Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.4294/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

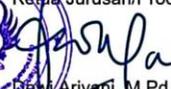
IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Rizka Riza Arlini
NIM : 214110402184
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Oktober 2024
Diperoleh,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Rizka Arivani, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002

Lampiran 12. Surat Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-4640/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rizka Riza Arlini
NIM : 214110402184
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 13 November 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 November 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001

Lampiran 13. Surat Keterangan Rekomendasi Munaqosah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Rizka Riza Arlini
NIM : 214110402184
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2021
Judul Skripsi : Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membentuk
Karakter Religius Siswa di SMP IT Harapan Bunda
Purwokerto (Perspektif Teori Thomas Lickona dan
Ki Hadjar Dewantara)

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

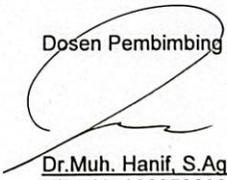
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 29 April 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP.19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing


Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.
NIP. 197306052008011017

Lampiran 14. Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1049/Un.19/K.Pus/PP.08.1/3/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : RIZKA RIZA ARLINI
NIM : 214110402184
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 18 Maret 2025



Kepala,
Indah Wijaya Antasari

Lampiran 15. Blangko Bimbingan Skripsi



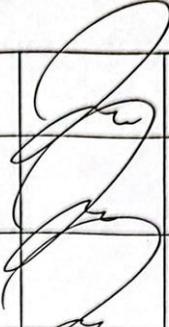
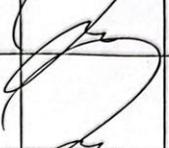
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rizka Riza Arlini
NIM : 214110402184
Jurusan/Prodi : FTIK / PAI
Pembimbing : Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.
Judul : Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto (Perspektif Teori Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu 20/11/2024	Perbaikan BAB I		Punt
2	Selasa 26/11/2024	Perbaikan BAB I		Punt
3	Kamis 5/12/2024	Perbaikan Rumusan Masalah		Punt
4	Selasa 17/12/2024	Perbaikan BAB II & Teori		Punt
5	Rabu 15/1/2025	Perbaikan BAB III		Punt
6	Kamis 23/1/2025	Perbaikan Teori		Punt
7	Kamis 13/2/2025	Perbaikan Penyajian data		Punt
8	Rabu 19/2/2025	Perbaikan BAB IV		Punt
9	Kamis 12/3/2025	Perbaikan BAB IV		Punt

10	Kamis 20/3/2025	Perbaiki BAB IV		Donek
11	Rabu 16/4/2025	Perbaiki BAB IV		Donek
12	Selasa 22/4/2025	Acc skripsi		Donek

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 26 November 2024
 Dosen Pembimbing


Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.
 NIP. 197306052008011017

Lampiran 16. Sertifikat Bahasa


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.B-1549/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2022

This is to certify that
 Name : **RIZKA RIZA ARLINI**
 Place and Date of Birth : **Kebumen, 10 November 2003**
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **09 Agustus 2021**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شاركت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 45 **Structure and Written Expression: 40** **Reading Comprehension: 52**
 فهم المسموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 457 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

Purwokerto, 20 September 2024
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة


 M. Luflihan, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001




EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IGLA
 Indeksasi al-Qudrah 'alil al-Lughah al-'Arabiyyah


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No. B-712/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2022

This is to certify that
 Name : **RIZKA RIZA ARLINI**
 Place and Date of Birth : **Kebumen, 10 November 2003**
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**
 with obtained result as follows :

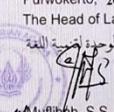
منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شاركت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 43 **Structure and Written Expression: 38** **Reading Comprehension: 66**
 فهم المسموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 490 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

Purwokerto, 20 September 2024
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

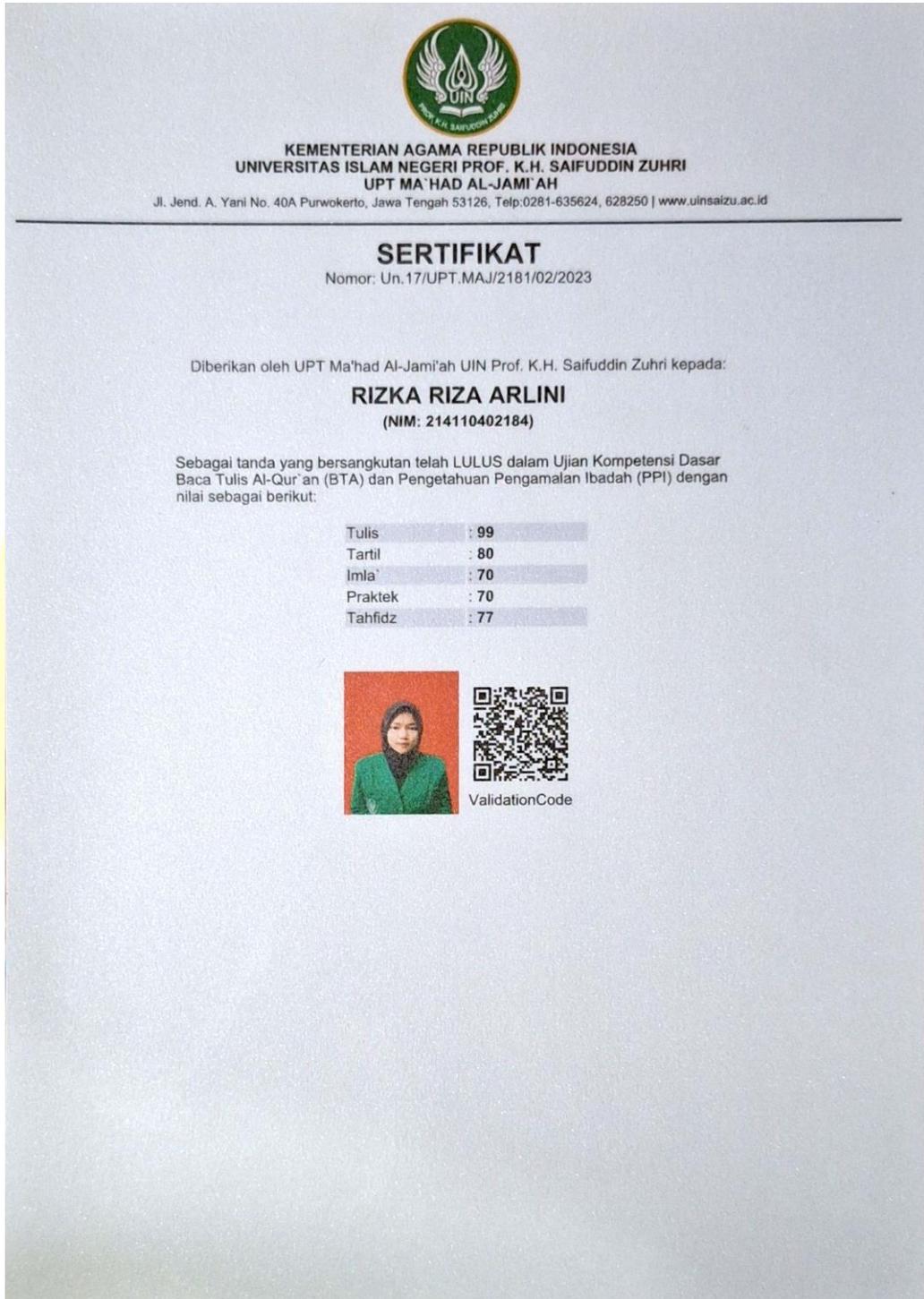

 M. Luflihan, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001




EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IGLA
 Indeksasi al-Qudrah 'alil al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 17. Sertifikat BTA PPI



Lampiran 18. Sertifikat PPL 2



Lampiran 19. Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUSMAS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0570/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed as 'Nama Mahasiswa : RIZKA RIZA ARLINI' and 'NIM : 214110402184'. The text states that the student has completed the 'KKN Angkatan ke-54 Tahun 2024' and is declared 'LULUS' with a grade of '92 (A)'. At the bottom left, there is a portrait of the student, Rizka Riza Arlini, wearing a green jacket and a black hijab. To the right of the portrait is a QR code for certificate validation, with the text 'Certificate Validation' centered below it.

 |  **LPPM**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0570/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **RIZKA RIZA ARLINI**
NIM : **214110402184**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **92 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 20. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rizka Riza Arlini
2. NIM : 214110402184
3. Tempat/Tgl Lahir : Kebumen, 10 November 2003
4. Alamat Rumah : Desa GrogolPenatus Rt 02 Rw 03, Kec. Petanahan, Kab, Kebumen, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Ahmad Yasir
6. Nama Ibu : Siti Badriyah

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD/MI : MIN 3 Kebumen
2. SMP/MTS : MTS YAPIKA Petanahan
3. SMA/MA : SMAN 1 Klirong
4. SI : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren El-Fira 4, Purwanegara, Purwokerto Utara

Purwokerto, 06 Mei 2025



Rizka Riza Arlini

214110402184